

**LITERASI DIGITAL UNTUK Mendukung
Profesionalisme Guru PAK**

TESIS

Diajukan Kepada

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
PROGRAM PASCASARJANA**

**Untuk memenuhi salah satu Persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Kristen**



OLEH :

SUSAN CHAROLIN BELLA

NIM : 1520206072

**PROGRAMA STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Susan. Charolin Bella

NIM : 1520206072

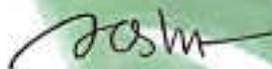
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Kristen

Judul Tesis : Literasi Digital Untuk Mendukung Profesionalisme Guru PAK

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Ambon, 21, Juni, 2023

Pembimbing 1



Dr. Agusthina. Ch Kakiay, M.Si
Nip. 197308082000032002

Pembimbing 2



Dr. Onisimus Amtu, M.Pd
Nip. 197010102005011012

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister (S-2) PAK



Dr. Samel Sopakua, M.Th
Nip. 196909092000031002

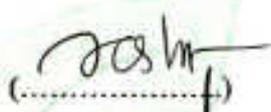
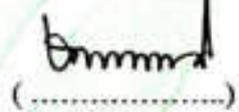
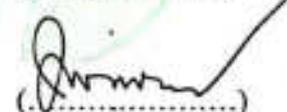
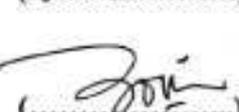
LEMBARAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : **Susan. Charolin Bella**
Nim : 1520206072
Program Studi : *Magister (S-2) Pendidikan Agama Kristen (PAK)*
Judul Tesis : **Literasi Digital Untuk Mendukung Profesionalisme Guru PAK**

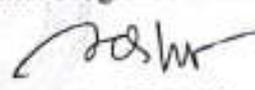
Telah Berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai Bagian dan persyaratan yang diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : **Dr. Agusthina. Ch Kakiay, M.Si** 
Anggota : **Dr. Onisimus Amtu, M.Pd** 
Anggota : **Weldemina. Y Tiwery, D.Th, M.Hum** 
Anggota : **Dr. Sipora. B Warella, M.Pd.K** 

Ambon, 22, Juni, 2023

Mengesahkan
Direktur Program Pascasarjana


Dr. Agusthina. Ch Kakiay, M.Si
Nip: 197308082000032002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Susan Charolin Bella**

NIM : 1520206072

Judul Tesis : Literasi Digital Untuk mendukung Profesionalisme
Guru Pendidikan Agama Kristen

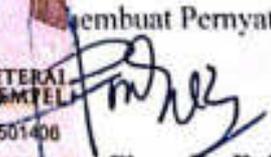
Jurusan : Program Pasca Sarjana

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Dengan Ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis ini adalah karya original sendiri melalui proses penelitian, dan di dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali secara tertulis menyebutkan penulis dari sumber aslinya atau dari sumber orang lain, sebagaimana tercantum dalam daftar Pustaka.
2. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dan perundang-undangan yang berlaku.

Ambon, 18 April 2023

Buat Pernyataan

Susan Charolin Bella
NIM. 1520206072



PRAKATA

Kasih Tuhan yang mengalir dalam hidup mengajarkan penulis untuk selalu bersyukur atas semua kebaikanNya. Karna hanya oleh cintaNya segala proses panjang ini dapat di lalui hingga berujung pada penyelesaian penulisan Tesis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Kristen (M.Pd) pada program Pasca Sarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Adapun judul dari penulisan tesis ini adalah:

LITERASI DIGITAL UNTUK Mendukung Profesionalisme GURU PAK. Dalam menyelesaikan tesis ini, bagi penulis dengan segudang aktivitas pekerjaan tidak mudah, namun dalam setiap rancangan yang sudah Tuhan buat penulis meyakini bahwa Tuhan menghadirkan penolong untuk berproses. Untuk setiap pertolongan berupa bimbingan yang berisikan pengetahuan motifasi dan semangat dari berbagai pihak.

Ijinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan dan ungkapan terima kasih setulus hati serta penghargaan kepada Ibu Dr Agustina Ch Kakiay, M.Si dan Bapak Onisimus Amtu, M.Pd Karena sekalipun rentan jarak pembimbingan yang jauh dengan kerendahan hati dan ditengah kesibukan tetap membangun komunikasi aktif, bahkan dengan bijaksana telah membantu mengarahkan, memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, semangat motivasi kepada penulis sampai terselesainya penulisan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof Yance Z, Rumahuru, Ma., selaku Rektor IAKN Ambon yang memberi ruang bagi kami di luar daerah mengikuti program pembelajaran secara daring.
2. Ibu Dr. A. Ch. Kakiay, M.Si., selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAKN Ambon yang terus mendorong peningkatan kualitas Pendidikan bagi kami.
3. Bapak Dr Samel Sopakua, M.Th., dan Ibu Dr Rukhama Aralaha, M.Th selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Kristen, yang telah memberi kami semangat bahkan fasilitas ruangan dan perangkat yang membantu kami untuk menyelesaikan penulisan ini.
4. Ibu Dr. Yudith Tiwery M.Th, dan Ibu Sipora B. Warella, M.Pd,K selaku dosen penguji, terima kasih telah memberikan berbagai saran masukan bagi penulisan karya ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Program Pasca Sarjana IAKN-Ambon, yang telah memberikan arahan dan pengetahuan selama proses studi.
6. Bapak Jhon Lakafin, M.Kom bersama seluruh Staf.
7. Kepala Tata Usaha, Ibu Astrid bersama rekan-rekan Niken dan Endy
8. Bapak Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara, Drs Amar Manaf, M.Si yang selalu memberi dukungan dan semangat serta memberi rekomendasi pengajuan ijin belajar bagi penulis.

9. Bapak Hans Luther selaku Kabid Bimas Kristen, Bersama rekan - rekan kerja, Pak Beni, Pak Opas, Ibu Jeane, juga sahabat dan patner kerja terbaik Nova dan steni, untuk setiap dukungan doa, motifasi serta waktu menemani serta membantu menyelesaikan tugas kantor ketika penulis berhadapan dengan proses kuliah.
10. Kepala Kantor Kemenag Halut Bpk Yamin Tjokra, Kasi Bimas Kristen Pa Karel Makalu, serta jajarannya Ibu Selvi, Ka Ida, Ibu Ety, Pa Aliandro, juga Ibu Yeni yang sedia memberi data, informasi serta ruangan Bimas Halut untuk bekerja.
11. Separuh hidupku, yang tercinta Margaretha Tuhuteru, (mama Min), cinta pertamaku alm Jantje Abner Bella (papa Yan), yang berdiri di sampingku Alparis, adikku Yudith Olivia, Kakaku Noddy Frederick anak -anakku Pasyha Saviorecha dan Marvel Aprilio, untuk setiap semangat dan doa, serta kasih untuk memahami perjalanan tugas penulis
12. Guru PAK Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara, Pengawas PAK, Kepala Sekolah Keagamaan Kristen, teman – teman Pengurus KKG dan MGMP, Opeator sekolah, teman – teman PTP, yang berproses dengan penelitian dan penulisan ini, sekaligus memberikan motifasi bagi penulis untuk menyadari setiap tugas, panggilan serta fungsi dalam melaksanakan tugas institusi.
13. Kepada teman-teman seperjuanganku Angkatan 2020 kelas 01 s/d 04
Terima kasih kepada kalian semua yang telah ada bersama-sama dengan penulis dalam merajut kebersamaan selama perkuliahan. Buat Yeni,

Adel, Ise, ibu chaty, (alm) Santo, Ona, ma Sus, ma Fan, pa Andi, pa Ben, pa eman, dan semua teman lainnya yang selalu memberikan support dan dukungan penuh kepada penulis semoga persaudaraan ini selalu ada sampai selamanya.

14. Kepada Keluarga Berhita- Tuhuteru, Papa Lucky, Mama Ine, Aprino, Syannete, dan Zurisya, untuk setiap kesediaan menyediakan tempat, memenuhi kebutuhan dan untuk setiap cinta kasih yang penulis terima selama penulis berada di ambon.

15. Kakanda Edwin Aldrin yang selalu ada memberikan dukungan, motifasi, doa, setiap harinya juga dana untuk selalu berproses maju dan tidak berhenti ketika penulis sangat membutuhkan bantuan dan dukungan.

16. Adinda terkasih Nanda dan keluarga Om Gelle, Carla, Gwen dan Given yang selalu ada setiap kali dibutuhkan, menemani berproses, juga senantiasa memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan perkuliahan

17. Rekan pada sesi perjalanan mengakhiri studi dan perkuliahan ini, Saudaraku Detrisyel, Pa Abson dan Pa Porti, dalam semangat maju, melepaskan kenyamanan liburan untuk saling memacu untuk berproses, mengajarkan penulis untuk tetap saling menopang dan mendukung.

18. Adik terbaik Richo Hendra Huwae yang membantu dalam setiap proses yang berhubungan dengan aplikasi guna menunjang pelaksanaan tugas guru.

19. Para penulis buku, jurnal., atas karya buah pikir yang telah penulis gunakan sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala keterbatasan yang ada. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran berupa kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian. Dan sekali lagi Terima Kasih Bapak, ibu, Saudara-saudari sekalian, Tuhan Yang Maha Kuasa Memberkati setiap Langkah juang kita.

Ambon, 27 April 2023

Penulis

Susan Charolin Bella

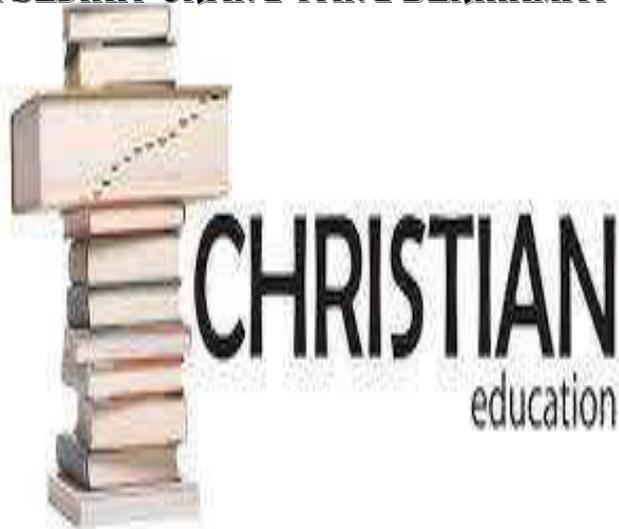


MOTTO



DALAM KEHIDUPAN KITA YANG SEKALI INI
JADIKAN HIDUP INI BERARTI BAGI ORANG LAIN

BANYAK ORANG PANDAI
TETAPI SEDIKIT ORANG YANG BERHIKMAT



LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan Anugrah Tuhan Tesis ini sebagai sebuah Persembahan Kasih Buat
mama sebagai pendidik pertama dalam jejak hidup, dan mereka yang berdedikasi
tinggi pada dunia Pendidikan, para guru yang telah mengabdikan untuk
mencerdaskan anak bangsa di tengah tantangan perkembangan Pendidikan di
sepanjang sejarah hidup manusia*



ABSTRACT

Susan Charolin Bella, 2023 Digital Literacy to Support Christian Religious Education Teacher Professionalism, Christian Religious Education Master's Thesis, State Christian Religious Institute — Ambon, Supervisor I: Dr. Agustina Kakiay, M.Si , Supervisor II: Dr. Onisimus Amtu, M.Pd

The development of education at the present time is a barometer for improving the quality of work and results related to developments in science and technology. Since the Covid-19 pandemic, a digital-based learning model has been carried out. In a period of almost two years, the flow of rapid developments and demanding digital human activity has affected the implementation of the duties and work of Christian Religious Education (PAK) teachers. Internet networks, laptops or smartphones are no longer a luxury item but a necessity in relation to the development of quality in carrying out tasks and work.

PAK teachers are required to adapt to technological developments, while based on research with case studies conducted it was found that the ability to use devices for PAK teachers who are over 47 years old is still very limited and has limited impact on digital literacy skills. The benefits of digital literacy for PAK teachers are that they can support teaching assignments, have extensive knowledge, and are free to develop themselves and be creative while still prioritizing ethics and being responsible.

PAK teachers must continue to be pushed forward in an effort to adapt to developments. No matter how good the learning model is without supporting human resources, it will affect the quality of learning. So it is important to increase the professionalism of PAK teachers by mastering supporting tools for increasing digital literacy. Efforts to improve the quality of human resources can be in the form of motivating PAK teachers themselves with digital pedagogic approaches and strategies for implementing them based on the conditions and reality of PAK teachers. It is also important for the coaching agency, in this case the Christian Community Guidance Ministry of Religion, to play a role with the support program in forming professional PAK teachers in the midst of an educational environment that is influenced by technological developments.

The keywords are Digital Literacy, PAK teachers, Professionalism

ABSTRAK

Susan Charolin Bella, 2023 Literasi Digital Untuk Mendukung Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, Tesis Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri – Ambon, Pembimbing I: Dr. Agustina Kakiay, M.Si, Pembimbing II: Dr. Onisimus Amtu, M.Pd

Perkembangan Pendidikan pada masa sekarang barometer ukuran peningkatan kualitas pekerjaan serta hasil yang dikerjakan berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak masa pandemic covid -19 model pembelajaran berbasis digital dilakukan. Dalam kurun waktu hampir dua tahun arus perkembangan yang cepat dan menuntut aktifnya manusia secara digital berpengaruh pada pelaksanaan tugas dan pekerjaan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Jaringan Interenet, Laptop ataupun *smartphone* bukan lagi menjadi barang mewah tetapi sebuah kebutuhan dalam hubungan dengan perkembangan kualitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

Guru PAK dituntut beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedangkan berdasarkan penelitian dengan studi kasus yang dilakukan ditemukan bahwa kemampuan menggunakan perangkat bagi guru PAK yang usianya diatas 47 Tahun masih sangat terbatas dan berdampak pada kemampuan literasi digital juga terbatas. Manfaat literasi digital bagi guru PAK adalah dapat menunjang tugas mengajar, memiliki pengetahuan yang luas, dan bebas mengembangkan diri serta kreatif namun tetap mengutamakan etika dan bertanggung jawab.

Guru PAK harus terus didorong maju dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan. Model pembelajaran sebaik apapun tanpa sumber daya manusia yang menunjang maka berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Sehingga penting meningkatkan profesionalitas guru PAK dengan penguasaan akan perangkat pendukung untuk peningkatan literasi digital. Upaya peningkatan kualitas Sumber daya manusia ini dapat berupa memotifasi dari diri guru PAK dengan pendekatan digital pedagogik dan strategi penerapannya berdasarkan kondisi dan realitas Guru PAK. Penting juga instansi pembina dalam hal ini Bimas Kristen Kementerian Agama untuk berperan dengan program dukungan dalam membentuk tenaga guru PAK yang professional di tengah lingkungan Pendidikan yang dipengaruhi dengan perkembangan teknologi.

Kata kuncinya *Literasi digital, Guru PAK, Profesionalitas*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| LOGO ii | |
| LEMBARAN PERSETUJUAN..... | iii |
| LEMBARAN PENGESAHAN..... | iv |
| LEMBARAN PERNYATAAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| MOTO xi | |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | xii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 13 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.5. Manfaat Penelitian/ Kontribusi Penelitian | 14 |
| 1.6. Tinjauan Pustaka | 14 |
| 1.7. Tinjauan Teori | 20 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 1.7.1 | Pengertian Literasi Digital | 20 |
| 1.7.2 | Pemahaman tentang Sikap dan Motivasi diri | 24 |
| 1.7.3 | Pengertian Profesionalisme..... | 25 |
| 1.8. | Kerangka Pikir..... | 27 |
| 1.9. | Metode Penelitian..... | 30 |
| 1.10. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| 1.11. | Sumber Data..... | 31 |
| 1.12. | Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 1.13. | Teknik Analisa data | 32 |
| 1.14. | Cara Penyajian | 33 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | | 34 |
| 2.1 | Profil dan kondisi Lokasi Penelitian..... | 34 |
| 2.1.1 | Profil Bimas Kristen Kementerian Agama Kab Halmahera Utara | 36 |
| 2.1.2 | Profil SDK Sidato..... | 47 |
| 2.1.3 | Profil SMPTK Petrand..... | 55 |
| 2.1.4 | Profil SMPTK Kuantum Maranatha | 62 |
| BAB III DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | | 68 |
| 3.1. | Deskripsi Kasus | 68 |
| 3.1.1 | Kemampuan Penguasaan Perangkat Dan Media Pelaksanaan Tugas... .. | 70 |
| 3.1.2 | Motivasi Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Dengan Akses Digital | 79 |
| 3.1.3 | Peran Bimas Kristen untuk mendukung profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen | 87 |

| | | |
|--|---|-----|
| 3.2. | Analisa Data Konklusi Deskripsi Kasus dan Teori | 93 |
| 3.2.1. | Analisis Teori dengan Kemampuan Menguasai Perangkat | 93 |
| 3.2.2. | Analisis Teori dan Sikap Motivasi Guru..... | 100 |
| 3.2.3. | Peran Bimas Kristen dalam meningkatkan Profesionalitas Guru PAK | 103 |
| BAB IV IMPLIKASI KEBIJAKAN DAN STRATEGI DIGITAL PEDAGOGIK | | |
| | | 106 |
| 4.1. | Implikasi Kebijakan | 106 |
| 4.1.1. | Peningkatan Profesionalisme Guru PAK Menggunakan Literasi Digital | 109 |
| 4.1.2. | Peningkatan Profesionalisme Guru PAK Dengan Inovasi Program Kerja Bimas Kristen Kementerian Agama Bermanfaat Menunjang Peningkatan Kuliatas Guru Dalam Menggunakan Literasi Digital | 114 |
| 4.2. | Digital Pedagogik..... | 117 |
| 4.3. | Strategi Penerapan Digital Pedagogig | 123 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1. | Kesimpulan | 135 |
| 5.2. | Rekomendasi..... | 137 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

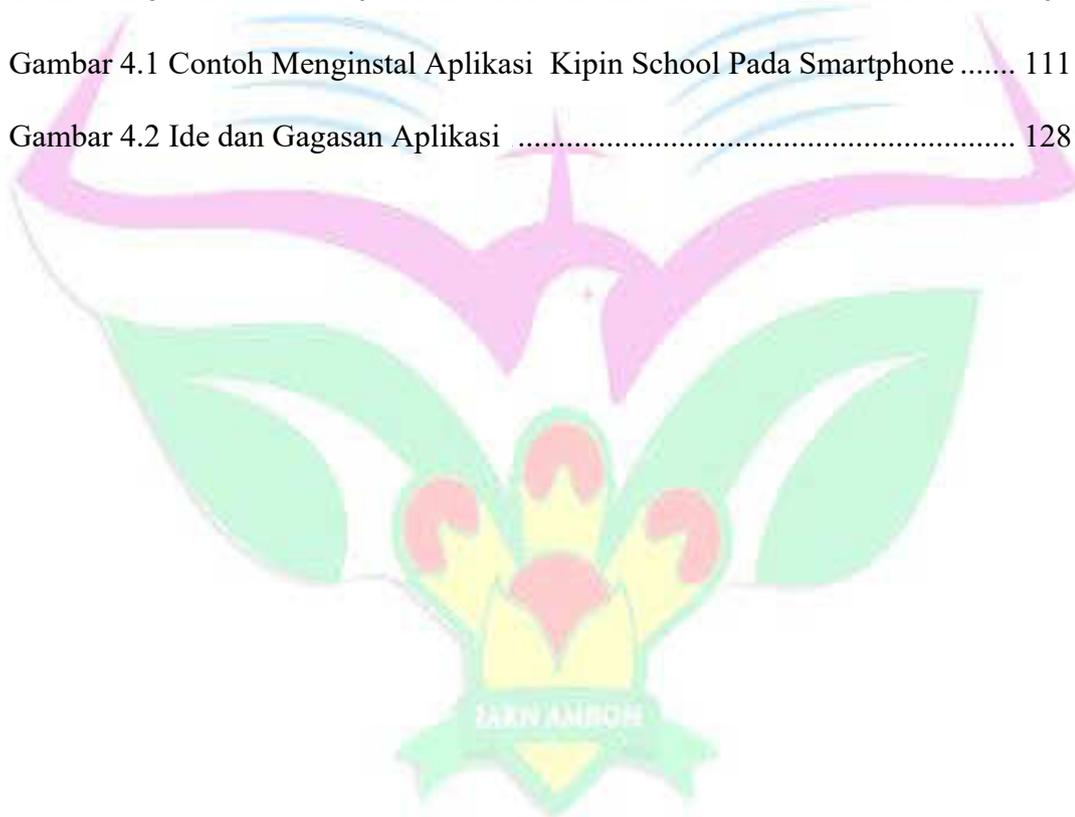
| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah ASN | 6 |
| Tabel 2.1 Nama Kepala Seksi Bimas Kristen Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara | 38 |
| Tabel 2.2 Keadaan Pegawai Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara | 41 |
| Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan ASN Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara | 42 |
| Tabel 2.4 Keadaan Guru PAK Berdasarkan Status Sekolah..... | 44 |
| Tabel 2.5 Keadaan Sekolah Keagamaan | 45 |
| Tabel 2.6 Keadaan Guru PAK berdasarkan Usia..... | 46 |
| Tabel 2.7 Identitas Sekolah | 47 |
| Tabel 2.8 Tingkat Pendidikan Tenaga Pengajar SDTK Sidato Halmahera Utara | 52 |
| Tabel 2.9 Keadaan Siswa SDTK Sidato | 53 |
| Tabel 2.10 Keadaan Ruangan SDTK Sidato | 54 |
| Tabel 2.11 Identitas Sekolah SMPTK Petrand | 55 |
| Tabel 2.12 Tingkat Pendidikan dan Status Tenaga Pengajar SMPTK Petrand ... | 59 |
| Tabel 2.13 Keadaan Siswa SMPTK Petrand | 59 |
| Tabel 2.14 Keadaan Ruangan SMPTK Petrand..... | 60 |
| Tabel 2.15 Identitas Sekolah SMPTK Kuantum Marantha | 62 |
| Tabel 2.16 Keadaan Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan..... | 65 |
| Tabel 2.17 Keadaan Siswa SMPTK Kuantum Meranatha..... | 66 |
| Tabel 2.18 Keadaan Ruangan SMPTK Kuantum Maranatha | 66 |
| Tabel 3.1 Penguasaan Perangkat dengan Analisis Berdasarkan Teori Livingstone | 94 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.2 Kemampuan Mengakses Perangkat Berdasarkan Manfaat Dan Sarana Yang Digunakan..... | 98 |
| Tabel 3.3 Sikap dan Motifasi Guru Unit Analisis Berdasarkan Tiga Komponen Sikap Yaitu Kesadaran, Perasaan dan Perilaku | 101 |
| Tabel 3.4 Analisis Hasil Dari Program Yang Dilakukan Instansi Pembina | 104 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Peta Provinsi Maluku Utara | 34 |
| Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara | 40 |
| Gambar 2.4 Dan Gambar 2.5 SDTK Sidato Halmahera Utara | 49 |
| Gambar 2.6 dan Gambar 2.7 SMPTK Petrand Halmahera Utara | 57 |
| Gambar 2.8 dan Gambar 2.9 SMPTK Kuantum Maranatha Halmahera Utara... | 64 |
| Gambar 4.1 Contoh Menginstal Aplikasi Kipin School Pada Smartphone | 111 |
| Gambar 4.2 Ide dan Gagasan Aplikasi | 128 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemikiran moderen yang sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi lambat laun membuat manusia harus terus mengikuti perkembangan. Masa yang dilewatinya menjadi tradisional ke masa yang dijalani menjadi masa moderen. Salah satu ciri masyarakat moderen adalah perkembangan industri yang pesat serta barometer ukuran kehidupan manusia sebagai bagian dari masyarakat adalah penguasaan teknologi, aktivitas manusia yang terjadi lebih banyak diuji dengan kemampuan akan penguasaan teknologi, termasuk didalamnya pekerjaan.

Setiap kehidupan masyarakat mulai bersentuhan dengan revolusi industri 4.0 diberbagai bidang ekonomi, sosial, politik budaya hingga pendidikan. Revolusi industri 4.0 merupakan masa dimana mesin, robot dan produk digital menjadi pemegang peranan vital dalam kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 merupakan kemajuan dibidang informasi dan komunikasi dalam membangun interaksi, dimana era teknologi baru yang kemudian berdampak pada cara hidup manusia¹.

Aktifitas aktif menggunakan teknologi ini mendorong sebuah cara baru bagi setiap orang dalam mencari, menemukan, dan berbagi informasi dan membangun komunikasi secara luas dan bebas dan dikenal dengan istilah literasi digital.

¹ Halifa Haqqi & Hasna Wijayanti, quadrant Revolusi Industri 4.0 di tengah society 5.0, Yokyakarta. 2019, hal12

Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menerangkan bahwa persoalan literasi dan sumber daya manusia di Indonesia perlu ditingkatkan dengan pembenahan target jangka panjang. Berdasarkan survey yang dilakukan *Program For International Student Assesment (PISSA)* yang dirilis *Organization For economic co-operatioan and Develoment (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Sehingga dirancang peta jalan dalam bentuk pemberdayaan terhadap literasi keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat ²

Tingkat literasi yang rendah ini menunjukkan minat membaca, dan menulis di Indonesia masih kurang, pada kalangan tertentu seperti pelajar dan para cendikia yang memiliki kemauan untuk membaca sedangkan masyarakat awam pada umumnya kurang memiliki minat untuk membaca atau bahkan malas untuk membaca yang berdampak pada tingkat pendidikan yang rendah yang mempengaruhi sosial masyarakat.

Pada 20 Mei 2021 di hari Kebangkitan Nasional Kominfo menetapkan pelaksanaan program Literasi digital nasional yang langsung disiarkan pada semua stasiun TV di Indonesia sebagai sebuah gerakan perubahan. Presiden sendiri dalam Peluncuran Program tersebut menyampaikan harapan agar literasi digital mendorong berbagai pekerjaan kongkrit di tengah masyarakat yang cakap dan memanfaatkan internet dengan baik untuk kegiatan edukatif dan produktif. ³

² Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dalam Berita utama tanggal 19 November 2021+ <https://www.kemerkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>

³“Portal Intranet Kominfo - Luncurkan Program Literasi Digital Nasional, Presiden_ Dorong Masyarakat Makin Cakap Digital,” n.d.

Berita kompas.com tanggal 05 April 2022 memberi informasi tentang salah satu pusat informasi dan kebudayaan Amerika yang berkedudukan di konsulat Amerika di Surabaya melakukan pelatihan media digital untuk memerangi disinformasi kepada 500 anak muda Indonesia timur⁴ Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kebutuhan dalam hal pelayanan, dan bahkan memiliki manfaat memerangi disinformasi dan dapat memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi dengan cepat dan juga cerdas.

Menuju transformasi informasi, pemerintah dewasa ini menggerakkan sistem Pemerintahan berbasis elektronik atau disingkat SPBE, yang mengupayakan optimalisasi layanan Pemerintah. Peraturan Presiden No.39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI) merupakan langkah kebijakan yang dilakukan guna tata kelola data pemerintah dengan tujuan menciptakan data berkualitas, mudah diakses, dan dapat digunakan dan dipakai antar Instansi Pusat serta Daerah⁵.

Dari kebijakan serta informasi ini tergambar pergeseran dari literasi yang sering dilakukan dengan menggunakan buku bacaan bergeser ke arah digital dengan memanfaatkan kemampuan teknologi untuk mendapatkan, memahami, mengolah serta menggunakan berbagai informasi serta membangun komunikasi yang lebih luas dan bebas dengan akses terpenting adalah jaringan internet aktif.

Pemerintah dalam pelayanan seluruh instansi memberikan perhatian pada literasi digital sebagai bagian dari perubahan yang muncul dewasa ini dan

⁴“Foto _ Ikut Pelatihan Literasi Digital, Pemuda Indonesia Timur Diajak Perangi Disinformasi,” n.d.

⁵F Fauzia, A Virantika, and ..., “Langkah Langkah Strategis Pemenuhan Kebutuhan SDM Talenta Digital Di Lingkungan Pemerintahan Indonesia,” ... (*Konferensi Nasional Ilmu ...* (2021): 39–46, <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/15>.

mengajak masyarakat untuk belajar serta berinovasi dalam aktivitasnya mengikuti perkembangan global.

Wilayah Provinsi Maluku Utara terbentuk dalam gugusan pulau – pulau. Pulau yang paling besar adalah pulau Halmahera. Pada wilayah ini tidak semua tempat memiliki akses internet, pada pusat kabupaten dan kecamatan dapat ditemui jaringan internet. Beberapa tahun belakangan ini juga lewat program kerja pemerintah Kabupaten/Kota, upaya menyediakan layanan internet di kantor desa dan puskesmas dalam hubungan dengan layanan public dilaksanakan bertahap. Namun masih ada wilayah yang sulit dilakukan komunikasi karena persoalan jaringan.

Bekerja secara online sejak masa pandemic covid-19 sudah menjadi sebuah kebutuhan yang membuat masyarakat Maluku Utara harus terlibat dengan literasi digital, keterbatasan pengetahuan akan perkembangan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan seminar Regional cyberhate yang diinisiasi oleh Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HMTI) universitas Muhamadiyah Maluku Utara Abdul Djalil Djayali dari Tim *Cyber Crime Investigation center* (CCIC) Ditkrimsus Polda Maluku Utara menyampaikan salah satu kasus penipuan pembobolan data guru Sertifikasi yang berdampak kerugian material guru yang bersangkutan⁶.

Peristiwa ini merupakan salah satu contoh kasus, pentingnya sumber daya manusia mengenal literasi digital agar tidak dimanfaatkan dan kemudian

⁶“Peran Generasi Muda Dan Pentingnya Literasi Digital Di Maluku Utara _ Kumparan,” n.d.

melatih kemampuan untuk beradaptasi untuk berhadapan dengan tantangan masa kini.

Bentuk pelayanan publik instansi pemerintah pusat saat ini adalah upaya meningkatkan layanan secara digital. hal tersebut juga mendorong setiap daerah dan wilayah untuk memacu sumber daya manusianya beraktivitas dengan berbasis digital. Kementerian Agama juga demikian. Tuntutan aplikasi pada layanan keuangan, kebutuhan data berbasis digital tugas dan pelayanan serta keteraturan pekerjaan yang bersifat global dan terorganisir pada Kementerian Agama Pusat sangat dipengaruhi dengan jaringan.

Berdasarkan analisis kepegawaian terhadap beberapa guru Pendidikan Agama Kristen yang merupakan ASN Kementerian Agama, kualifikasi pendidikan yang tidak memenuhi standar Strata satu, diberi jabatan pelaksana administrasi pada kantor Kabupaten/Kota. Dalam pelaksanaan tugas administrasi perkantoran, kebutuhan dasar yang diperlukan adalah kemampuan menggunakan komputer sebagai salah satu sarana penunjang pekerjaan, sedangkan sumber daya ASN ini belum maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan teknologi.

Berikut disajikan data dalam tabel Kondisi ASN Bimbingan Masyarakat Kristen Se- Maluku Utara.

Tabel 1.1 Jumlah ASN

| No | Jumlah ASN | | | | | Total |
|----|------------------------|------------|-----------------|-----------------------------|---------------------|-------|
| | Kabupaten/Kota | Struktural | Fungsional Guru | Fungsional Penyuluh dan JFT | Fungsional Pengawas | |
| 1 | Kanwil | 3 | 0 | 5 | 0 | 8 |
| 2 | Kab. Halmahera Barat | 9 | 8 | 1 | 0 | 18 |
| 3 | Kab. Halmahera Utara | 7 | 18 | 1 | 1 | 27 |
| 4 | Kab. Halmahera Selatan | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 5 | Kab. Halmahera Timur | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 6 | Kota Ternate | 4 | 0 | 1 | 0 | 5 |
| 7 | Kab. Pulau Taliabu | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Kab. Pulau Morotai | 3 | 1 | 1 | 0 | 5 |
| | Total | 32 | 27 | 9 | 1 | 69 |

Sumber Data analisis kepegawaian Bimas Kristen Kanwil Kementerian Agama prov. Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara memiliki 10 Kabupaten / Kota yang tersebar di wilayah teritorial Maluku Utara. Dari 10 kabupaten /kota Bimbingan Masyarakat Kristen hanya terdapat di 7 Kab/ Kota yakni Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Kota Ternate, Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Pulau Taliabu yang baru dibentuk strukturnya sesuai dengan Pemekaran Kabupaten Kepulauan Sula menjadi dua Kabupaten. sisanya Kab Kepulauan Sula, Kota Tidore Kepulauan, serta Kabupaten Halmahera Tengah tidak memiliki Struktur.

Jumlah total ASN Bimas Kristen se Provinsi Maluku Utara adalah 69 Orang , dengan perincian struktural 32 orang, fungsional guru 27 orang, fungsional tertentu dan penyuluh 9 orang dan pengawas 1 orang.

Guru Pendidikan Agama Kristen di bawah Kementerian Agama hanya ada di dua Kab/Kota yakni Kabupaten Halmahera Barat dan Kabupaten Halmahera Utara. Dua Kabupaten ini juga terdapat sekolah keagamaan Kristen yang status sekolahnya masih swasta.

Dari data di atas yang menjadi penelitian penulis adalah Guru pendidikan Agama Kristen Kementerian Agama di Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Halmahera Utara memiliki 18 Orang guru yang merupakan guru pengangkatan dengan Jalur K2 pada Tahun 2014 dengan standar pendidikan PGA dan D3 PAK ketika diangkat, dan pengalaman kerja sebagai guru honorer diatas 7 tahun kerja.

Untuk meningkatkan standar pendidikan yang diperlukan maka sejak tahun 2017 tuntutan aturan Permendikbudristek Nomor nomor 56 Tahun 2017 yang telah diperbaharui dengan Permendikbudristek nomor 55 Tahun 2022 yang menegaskan bahwa standar pendidikan Guru haruslah minimal starta 1, dan guru harus mengikuti uji kompetensi yakni Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai standar profesionalnya seorang guru⁷.

Guru PAK sebagian besar telah menyelesaikan kuliah starta satu, namun setelah mendapatkan gelar sarjana guru – guru tersebut belum mengikuti

⁷"Standar Pendidikan Guru Terbaru di Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6434852/standar-pendidikan-guru-terbaru-di-permendikbudristek-nomor-56-tahun-2022>

penyetaraan, hal tersebut disebabkan data pada simpeg5 pegawai yang bersangkutan tidak pernah di perbaharui. Untuk memperbaharui data secara mandiri tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki laptop sebagai perangkat penunjang serta tidak menguasai bagaimana mengoperasikan perangkat yang diperlukan dan tidak paham akan proses penginputan data.

Perkembangan yang semakin maju ini menuntut kaharusan guru PAK untuk mengikuti perkembangan. Proses menyesuaikan diri dengan perkembangan ini terasa sulit, karena selama ini mereka melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar masih menggunakan dokumen berupa buku yang ditulis tangan dalam kaitan dengan menyusun bahan ajar berupa silabus, kurikulum, rencana pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru PAK Kementerian Agama Kab. Halmahera Utara, ketika berhadapan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu faktor sehingga kemampuan penguasaan Informasi dan teknologi mengalami kendala. Hal tersebut terlihat dari banyak Guru PAK tidak memiliki perangkat menunjang tugas, seperti laptop sehingga untuk mendapatkan penyusunan rencana yang baik membutuhkan bantuan orang lain, serta menyewa jasa pengetikan yang tidak murah untuk hitungan lembar.

Guru PAK juga pada penyelenggaraan zoom bersama dalam rangka doa untuk Negeri pada Perayaan Hari Kemerdekaan RI, yang dilaksanakan setiap 17 Agustus sejak Tahun 2021 sebagian besar tidak hadir karena tidak tau bagaimana menggunakan *link* yang dikirimkan pada whatsapp grup dan aplikasi *zoom* baik di laptop maupun melalui smartphone.

Data Guru PAK Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara yang terdapat di Aplikasi Simpatika dari 18 orang hanya 6 orang per Desember 2022 yang statusnya tidak aktif.

Tuntutan baik dunia kerja maupun dunia pendidikan sekarang adalah bahwa seorang Guru Agama perlu memiliki peningkatan kompetensi dalam pembelajaran, beberapa proses pembelajaran yang terjadi adalah guru mengajar sesuatu yang sudah biasa diajarkan berulang-ulang sesuai dengan buku pendoman yang dipegang. Padahal melihat situasi dan kondisi perkembangan pengetahuan guru pendidikan agama dapat menemukan berbagai sumber dan bahan ajar lewat media internet dengan mudah.

Pada bulan Februari 2022 dilaksanakan kegiatan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen tingkat dasar oleh balai diklat keagamaan Ambon, pada surat permohonan peserta tercantum ketentuan peserta harus membawa laptop dan perangkat pembelajaran⁸. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peserta diklat harus memiliki laptop dan bukan saja memiliki tetapi mampu menggunakannya dalam kebutuhan pelaksanaan diklat agar proses pendidikan dan pelatihan tersebut dapat berjalan baik sesuai standar yang ditetapkan.

Pada sisi lain sebagai Pemerintah yang melaksanakan sistem digital program Kementerian Agama secara menyeluruh bahkan Bimbingan Masyarakat Kristen secara khusus juga harus menyentuh kebutuhan dan pengembangan sumber daya tersebut.

⁸ Surat Undangan Balai Diklat Keagamaan Ambon nomor B-54/Bdl.12/KP.02.2/01/2022 Tanggal 26 Januari 2022 Tentang Pemanggilan Peserta
“Pada undangan tersebut terdapat ketentuan harus membawa perangkat yang berhubungan dengan kegiatan berate guru agama harus membawa RPP serta membawa laptop dan flashdisk”

Literasi digital sendiri merupakan solusi yang harus menjadi bagian dari eksistensi peningkatan kinerja akan kebutuhan informasi dan layanan, sekaligus merupakan standar profesional yang dimiliki ASN termasuk guru PAK. Literasi digital hanya dapat dilaksanakan dengan baik jika sumber daya manusianya mampu mengenal dan mengoperasikan perangkat dengan baik Masyarakat Indonesia bahkan Maluku utara sendiri telah terbentuk pola pikir kritis untuk menciptakan tatanan kehidupan yang juga kritis, kreatif dan inovatif⁹

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai ASN kementerian Agama yang berada dibawah Bimbingan Bimas Kristen harus memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan pola kehidupan literasi digital ini dapat dikatakan tidaklah mudah. Generasi ASN yang ada di Bimas Kristen masih banyak yang harus terus belajar mengoperasikan komputer secara spontan, karena perubahan yang terus terjadi tidak sebanding dengan kemampuan setiap individu untuk secara cepat menguasai teknologi yang berdampak pada sikap dan kinerja yang dihasilkan.

Proses melakukan literasi secara digital dimulai dengan pengenalan akan perangkat yang dibutuhkan, untuk menunjang pembelajaran dan peningkatan model pembelajaran berbasis digital maka guru perlu didorong untuk menguasai perangkat pendukung dimaksud. Menurut Hamzah. B. Uno (2006: 64) bahwa motivasi adalah munculnya dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai¹⁰. Membangun pemikiran untuk maju, menyesuaikan diri dengan perubahan, aktif bergerak untuk menemukan hal baru yang kreatif menjadi faktor

⁹Feri Suliantara, *Literasi Digital, Riset, Perkembangan & Prespektif Sosial student*, Bandung , 2020

¹⁰ Kartika Sari Devi, *Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 15 No 1, 2018

pendukung dalam memotifasi diri untuk belajar dengan memanfaatkan teknologi. Motifasi tersebut sebagai manusia, menurut Purwanto, bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah sebagai motor penggerak, menentukan arah perbuatan untuk suatu tujuan atau cita-cita, mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh, menyeleksi perbuatan diri artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu¹¹ Pendorong dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sebagai proses belajar merupakan motivasi penting bergerak ke arah perubahan yang lebih inovatif.

Termotifasi dengan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama, maka ASN Kementerian Agama Bimas Kristen Provinsi Maluku Utara mau tidak mau harus terus memiliki karakter dan sikap yang loyal dan profesional di bidangnya, apalagi dalam melakukan aktivitas kerja yang kemudian dapat diukur dengan baik maka kerja sebagai budaya dan motivasi dari sudut pandang agama dapat memberikan kontribusi dalam memahami esensi kerja sebagai amanah bagi pegawai Bimas Kristen Kementerian Agama provinsi Maluku Utara.

¹¹ Ibid

1.2. Rumusan Masalah

Literasi digital bukan sekedar fenomena yang muncul kemudian menghilang, tetapi perkembangan yang akan terus meningkat selama peradaban terus berjalan. Barometer hidup manusia moderen akan literasi digital ini mempengaruhi hampir semua kehidupan manusia, termasuk didalamnya aktivitas dan kerja manusia dan lebih khusus ASN Kementerian Agama.

Dengan budaya kerja yang dimiliki pegawai Bimas Kristen harus memiliki kemampuan pengetahuan, eksistensi diri serta pembentukan karakter yang loyal terhadap tugas dan pekerjaan sangat dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan kinerja di era literasi digital.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi digital tersebut mendorong setiap guru untuk lebih aktif, kreatif, inovasi menunjukkan profesional kinerja serta pembentukan karakter dan sikap yang loyal dan amanah sebagai penerapan nilai – nilai agama yang dimiliki.

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, dan masalah yang dihadapi guru PAK dalam memenuhi pengetahuan dirinya agar profesional di bidang profesinya maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana literasi digital mendukung profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen Bimas Kristen di Kabupaten Halmahera Utara”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah Guru PAK memiliki Perangkat pendukung pelaksanaan tugas ?
- b. Bagaimana Guru PAK mengakses perangkat tersebut ?
- c. Apa yang menjadi kendala bagi Guru PAK dalam menghadapi perkembangan di era digital ?
- d. Bagaimana sikap dan motivasi Guru PAK dalam hubungan dengan profesionalitas ?
- e. Bagaimana rancangan kegiatan pendukung yang dapat di gunakan untuk menghasilkan output sumber daya Guru PAK yang profesional ?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejauh mana guru PAK dapat menggunakan serta mengakses perangkat pendukung pelaksanaan tugas .
- b. Mengetahui faktor yang menjadi kendala Guru PAK dalam menghadapi perkembangan teknologi
- c. Memberikan motivasi untuk mengembangkan diri bagi Guru PAK di era digital.
- d. Menyusun Rancangan Program kegiatan dan pengembangan Profesionalisme yang dapat digunakan untuk output sumber daya Guru PAK yang professional.

1.5. Manfaat Penelitian/ Kontribusi Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Aspek teoritis yaitu mengetahui dan menganalisis pentingnya literasi digital dalam aktifitas kerja serta sikap Guru Pendidikan Agama Kristen Bimas Kristen Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara.
- b. Aspek praktis Penelitian tentang digital pedagogig dan strategi penerapannya dalam kaitan dengan, kemampuan dan keahlian literasi digital terhadap kinerja dan sikap pegawai Bimas Kristen Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara, serta desain program yang digunakan untuk output sumber daya manusia ASN Bimas Kristen yang berkualitas.

1.6. Tinjauan Pustaka

Istilah Literasi digital mulai sering didengar dan digunakan sejak masa pandemi Covid-19. Upaya penuh agar model pembelajaran, serta aktivitas yang berbasis digital menjadi solusi yang ditempuh untuk tetap menyeimbangkan aktivitas masyarakat dalam seluruh sendi kehidupan, sekalipun pandemi covid -19 menjadi persoalan mendunia sejak akhir 2019.

Sebelum itu peradaban memang telah dipengaruhi dengan proses digitalisasi termasuk dunia pendidikan, dengan penggunaan *smartphone* dan aplikasi layanan lainnya. tetapi upaya maksimal untuk memasyarakatkan digitalisasi di daerah – daerah yang memiliki keterbatasan transportasi dan akses komunikasi berjalan beberapa tahun belakang ini. Pandemi covid 19 telah memberi ruang yang lebih

besar yang membuat setiap orang mau tidak mau beradaptasi dengan pola kehidupan baru.

Puspitasari Nur Hidayanti dan Erlina Wiyanarti menulis tentang Urgensi dan Tantangan dalam pembelajaran sejarah yang merupakan penelitian terhadap literasi digital dan tantangganya dalam konteks pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan dasarnya arus informasi dewasa ini membuat literasi digital perlu dikuasai karena banyak juga terjadi disinformasi yang beredar di internet. Dari hasil wawancara yang diperoleh penelitian tersebut bahwa buku penunjang pada perpustakaan tidak dapat menunjang pembelajaran sehingga perlu akses lain untuk mendapatkan isi dari pembelajaran yakni lewat internet¹². Guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi, sebab guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus terus belajar dan memperbaharui pengetahuannya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui literasi digital.

Hasil dari penelitian ini adalah mendukung pentingnya literasi bagi masyarakat terutama dalam dunia pendidikan baik sebagai guru maupun siswa terutama dalam pembelajaran sejarah yang berbasis digital. Penerapan literasi tersebut bukan saja bertumpu pada fasilitas pembelajaran saja tetapi juga kesiapan guru sebagai fasilitator dengan menggunakan teknologi secara maksimal¹³

Helmi citra Rahmadani dkk melakukan penelitian tentang peran Literasi Digital dalam peningkatan sumber daya manusia pada era revolusi 4.0 di kota semarang, dimana sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam

¹²Literasi Digital et al., "Puspatriani Nur Hidayanti, Erlina Wiyanarti" 10, no. 2 (2021): 155–162.

¹³Ibid.

pengembangan dan kemajuan sebuah organisasi¹⁴, bahkan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas perlu metode atau strategi pengelolaan yang dapat menjawab kebutuhan akan pelayanan organisasi, pendidikan dan pelatihan merupakan dan pada penelitian ini mereka berkesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan menjadi unsur penting dalam pembangunan terutama pembangunan sumber daya manusia, sedangkan penggunaan media dalam mencari informasi dapat meningkatkan pengembangan diri sebagai individu¹⁵.

Literasi digital dalam pembahasan dan penelitian lebih banyak di dunia pendidikan seperti yang dilakukan oleh Penelitian tentang literasi digital dilakukan oleh Qry Qurratun A'yuni tentang Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya, yang sementara ini menjadi isu yang sangat populer dalam mengupayakan pendidikan yang lebih baik¹⁶.

Sedangkan A.M wibowo dkk dalam “Model Peningkatan Sumber daya Pendidik pada Madrasah Ibtidayah inklusi menghadapi era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0 juga mengemukakan pentingnya literasi digital di era ini dimana peningkatan kualitas sumber daya manusia pada madrasah ibtidayah MI Maarif Keji menjadi penting untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan karena era society 5.0 merupakan konsep kolaborasi antara manusia, dan

¹⁴Helmy Citra Ramadhani P and et all, “Peran Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Era Revolusi Industri 4.0 Helmy,” *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 139–145.

¹⁵Ibid.

¹⁶Qory Qurratun A'yuni, “Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya,” *Libri-Net* 4, no. 2 (2015): 1–15, <http://journal.unair.ac.id/LN@literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.

teknologi dalam aktivitasnya yang terintegrasi antara dunia maya dan dunia nyata. Hasil dari penelitian ini adalah madrasah ibtidayah menyusun perencanaan sumber daya manusia sampai pada audit sumber daya manusia yang dilakukan dengan dua tahapan yakni tahap perencanaan dan tahapan evaluasi¹⁷

Dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru literasi digital mempunyai banyak manfaat seperti mendapatkan informasi untuk kebutuhan pembelajaran, mengunggah hasil kerja, membuat materi dan media pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Wisnu Surya Wardhana dalam penelitiannya tentang Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital sebab guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Yang harus mampu menguasai teknologi sebelum mengajarkan kepada siswa, sebab karakter generasi 4.0 sangat kompleks dibandingkan siswa jaman dulu yang memerlukan perhatian dan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi¹⁸

Melihat Pada Jurnal Penelitian dan penalaran Volume 4 Nomor 1 februari 2017, Ahshar Hidayah melakukan pengembangan model TIL (*The Information Literacy*) Tipe The Big 6 dalam upaya menumbuhkan Budaya Literasi di sekolah. Tipe the Big 6 ini dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988 model ini digunakan dalam mengajarkan keahlian informasi¹⁹.

¹⁷Titi Prihatin A.M. Wibowo, Fakhruddin, Achmad Rifai, "Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2019): 910–916.

¹⁸Wisnu Surya Wardhana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital," <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA> Strategi, no. 4 (2020): 424–431.

¹⁹Menumbuhkan Budaya and Literasi Di, "Jurnal Penelitian Dan Penalaran (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6" 4 (2017): 623–635.

Tahap TIL Tipe Big 6 yaitu, *Task Defenision* (Defenisi tugas), *information seeking strategi* (strategi mencari informasi), *location and acces* (Lokasi dan Akses) *informastion use* (menggunakan informasi), *syntesis* (Sintesis), *evaluation* (evaluasi)²⁰

Penerapan hal tersebut kepada siswa dalam memacu minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis guna meningkatkan budaya literasi di indonesia yang memang sangat rendah. Metode dan strategi ini dapat dimodivikasikan dalam penerapannya di dunia kerja menyesuaikan dengan objek yang menjadi lokus penelitian.

Kualitas guru yang profesional pada masa kini di perhitungkan dengan penguasaan teknologi hal tersebut terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan agar guru dapat mengikuti perkembangan dengan menggunakan perangkat teknologi.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya ini pada prinsipnya literasi digital sangatlah penting dalam menghadapi tantangan pelaksanaan tugas dan optimalisasi pelayanan di masa kini, dan pada akhirnya menghasilkan proposisi pokok yang berasal dari teori dan penelitian sebelumnya antara lain :

- a. Literasi digital menjadi kebutuhan pada masa sekarang, dalam setiap aktivitas manusia terutama dalam dunia kerja dan membawa pengaruh bagi individu sebagai pelaku pekerjaan.

²⁰ Ibid

- b. Kemauan menguasai literasi digital membantu mengurangi disinformasi, penipuan terhadap sumber daya manusia dan membuka wawasan berpikir dan mengembangkan inovasi dalam melaksanakan tugas yang diemban.
- c. Kemampuan mengelola literasi dapat memudahkan dalam membuat media pembelajaran bagi guru, serta aktivitas lainnya bagi staf di kantor yang berbentuk aplikasi dan membutuhkan motivasi untuk mengembangkan pembelajaran mandiri.
- d. Keahlian mengelola Literasi digital selain dari tugas pelayanan secara organisasi maupun dalam ruang lingkup pendidikan. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kualitas dari Sumber daya manusia yang dimiliki, serta manajemen organisasi yang perlu dilakukan agar sumber daya manusia yang sudah ada dapat ditingkatkan dan yang akan diadakan memiliki kemampuan yang dapat mendukung kualitas layanan dengan konsep sistem digital dengan baik .
- e. Bagi ASN Kementerian agama dengan literasi digital dapat meminimalisir berita yang tidak benar atau hoaks serta membatasi radikalisme dan literasi digital dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pembelajaran dan nilai – nilai agama.
- f. Optimalisasi layanan dapat berjalan dengan baik ketika sumber daya manusia dan strategi program pengembangannya dalam bentuk kegiatan – kegiatan dan diseimbangkan dengan mengikuti perkembangan digital yang terjadi, diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari beberapa sumber di atas, literasi digital sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme guru lebih diarahkan pada kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan yang diterapkan pada siswa dan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Dengan hubungan guru dan siswa.

Yang membedakan penulisan ini adalah, selain lokasi penelitian, penguasaan perangkat merupakan kemampuan dasar bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya dengan literasi digital, dorongan diri pribadi dari guru untuk melatih menggunakan perangkat serta peran instansi pembina khususnya Bimbingan Masyarakat Kristen bukan saja memotifasi tetapi mendukung upaya lewat rancangan program kerja yang berbasis literasi digital. guna membentuk tenaga pengajar yang dampaknya akan di rasakan oleh siswa dan sekolah.

1.7. Tinjauan Teori

1.7.1 Pengertian Literasi Digital

Salah satu penerak tranformasi teknologi ini berjalan adalah perkembangan pada peran media sebagai sarana informasi dan komunikasi. Sebelum mengenal istilah literasi digital kita akan memulai dengan mengenal *literasi media*, sebab pengaruh terbesar perkembangan melalui perkembangan media.

Menurut **Patricia Aufderheide**, peran orang atau literate adalah seseorang yang memiliki kesempatan untuk menjadi literate dapat memahami,

mengevaluasi, menganalisis dan memproduksi media cetak dan elektronik²¹ sehingga literasi merupakan proses memahami, mengevaluasi, menganalisis dan menghasilkan sesuatu dengan belajar

Sonia Livingstone merumuskan definisi yang lebih operasional dengan menyebutkan empat keterampilan dasar literasi media yaitu *access, understanding, analyze dan production*.

“Akses berhubungan dengan kemampuan mengakses media secara teknis. Pemahaman berkaitan dengan keterampilan mengawasi kode dan simbol media. Analisis merupakan kemampuan mengaitkan kode dan simbol dengan konteks yang lebih luas. Produksi adalah keterampilan memproduksi media dalam bentuk suara, suara-gambar, tulisan, dan gabungan”²²

Keterampilan dalam pengenalan literasi media berproses secara kesinambungan dan dalam proses tersebut pelaku literasi diuji kemampuannya dalam mengelola perkembangan yang berkesinambungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan individu sedang didik dan dikonstruksi dengan budaya media yang mendorong kemampuan individu dalam menghadapi dan menguasai perkembangan ini.

Keterampilan disesuaikan menurut medium yang dihadapi seperti media cetak, media elektronik dan media digital, dengan karakteristik yang berbeda. Perkembangan Teknologi Informatika bergerak mulai dari hadirnya smartphon dan komputer jinjing atau laptop.

Ketika media dikatakan sebagai sarana mengelola informasi, berita dan hiburan, maka Teknik Informatika merupakan pengelolaan data menjadi informasi. Bergerak dari informasi satu arah ke informasi dua arah serta ranah

²¹ Literasi Media (Teori dan Fasilitasi), Diana Herlina, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2019, hlm 8

²² Ibid, hlm 9

publik yang lebih luas maka media digital tersebut menselaraskan hubungan dinamis yang melewati batasan teritorial suatu negara dengan akses global yang membawa pengaruh pada kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya.

Menurut Livingstone ada tiga hal penting yang harus di kuasai khalayak pada era digital, ialah,

1. Kemampuan teknis mengakses komputer dan internet sebagai bagian dari akses rutin untuk belajar, bekerja dan mendapatkan berita dan hiburan
2. Pemahaman atau praktik penggunaan media digital dengan kritis untuk menghindari banjir informasi, mendapatkan informasi terpercaya, hiburan berkualitas pengetahuan yang bermanfaat untuk pemecahan masalah
3. Produksi konten yang memfasilitasi kreatifitas dan kolaborasi produksi konten tidak untuk tujuan hiburan dan pendidikan tapi terlebih penting partisipasi sebagai anggota kelompok sosial dan masyarakat sipil sehingga terlibat dalam pengambilan keputusan publik²³

Padangan ini berkaitan dengan dunia kerja pada instansi pemerintah. Akses perkembangan yang bergerak seiring revolusi industri yang semakin berkembang manusia dan pekerjaannya mendapatkan dampak dan pengaruh yang besar pengaruh secara kompleks menjadi gaya hidup baru dalam kehidupan aktivitas manusia.

Revolusi industri 4.0 telah menggeser pola hubungan antar manusia , baik cara berpikir, hidup dan berhubungan satu dengan lain. sistem kerja yang awalnya menggunakan tenaga manusia bergeser menjadi alat dan teknologi dimana manusia mengendalikannya, namun manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan penguasaan teknologi yang dapat melakukan aktivitas pekerjaan. Interaksi sosial tanpa batas terjadi karena akses internet dan teknologi membuat jarak, waktu menjadi sempit sedangkan sejumlah pekerjaan harus diselesaikan.

Konsep revolusi industri 4.0 dipopulerkan oleh *Profesor Klaus Schwab* seorang ekonom terkenal asal Jerman yang mengemukakan bahwa revolusi

²³ Ibid hal. 128

Industri menunjuk pada sebuah konsep yang mengubah cara hidup manusia termasuk kerja manusia yang tampak pada perkembangan revolusi industri 4.0 adalah kemajuan manusia dalam berkomunikasi dan keterhubungan antar manusia dengannya mempengaruhi dan mengubah cara hidup, bekerja dan berkomunikasi²⁴. Selanjutnya Prof Scwab mengemukakan dampak sistemik yang dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari perkembangan revolusi industri 4.0 baik terhadap industri, perusahaan juga negara yang mengarah pada digitalisasi pelayanan dan akses adalah pola interaksi dan kecepatan dapat memunculkan ketimpangan kerna kemampuan dan kesiapan masing – masing pihak berbeda dengan pihak lain²⁵.

Menurut **O'Reilly** perkembangan teknologi yang melahirkan era digital pada teknologi 4.0 dapat menguntungkan hanya dengan syarat pelakunya harus mampu mengenali, memanfaatkan secara maksimal. Karena dalam hubungannya dengan pekerjaan maka manusia akan dipermudah sehingga lebih ringan dalam bekerja ketika teknologi tersebut mampu menciptakan serta memfasilitasi pekerjaan – pekerjaan yang baru yang pada akhirnya penerima manfaat juga adalah masyarakat atau banyak orang²⁶.

Pengertian literasi digital juga dikemukakan beberapa tokoh seperti **Paul Gilster** (1997) yang mendefenisikan sebagai kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital

²⁴ Revolusi Industri opcit hal, 17

²⁵ Ibid hal 28

²⁶ Ibid hal 16

secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti pada dunia akademik, karier dan kehidupan sehari-hari²⁷.

Menurut *Hague (2010)* Literasi digital merupakan keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang melibatkan proses membaca, memahami konten, menulis serta mengkaryakan sebagai pengetahuan. Keterampilan atau kemampuan menggunakan perangkat ini dapat diperoleh dengan proses belajar dan beradaptasi langsung dengan teknologi.

Melakukan pekerjaan dengan baik adalah hal yang alamiah dari kehidupan manusia namun memotivasi diri untuk tetap melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan amanah butuh dorongan dan motivasi yang besar. Dorongan dan motivasi tersebut memberi dampak dalam perilaku atau sikap dari setiap orang yang melakukan aktifitas pekerjaan.

1.7.2 Pemahaman tentang Sikap dan Motivasi diri

Menurut *Schwartz (1992)*, umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap, didefinisikan oleh psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat²⁸

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial,

²⁷Feri Suliantara, "Perkembangan & Prespektif Sosial Student" (n.d.).

²⁸Tyas Palupi and Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior," *Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (2017): 214–217, <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/18936/15036>.

atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons²⁹.

Menurut **Sarwono**, sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok.³⁰

Berhadapan dengan perkembangan setiap orang dapat mengambil keputusan menurut apa yang dikehendakinya, dapat menerima dan dapat juga menolah. Namundalam hubungan dengan pekerjaan, setiap orang justru dilatih untuk menerima dan berpikir positif terhadap perkembangan teknologi. Sehingga keputusan yang dimiliki oleh seorang ASN adalah menerima, namun dalam implementasi sikap menerima tersebut, perlu landasan kuat seperti motivasi dari nilai nilai agama agar setiap ASN dapat beradaptasi secara aktif dan kreatif dengan situasi dan tuntutan kerja yang ada.

1.7.3 Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme sering kita dengar dalam hubungan dengan kemampuan pada bidang yang digeluti. Ketika seseorang memiliki kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan bidang tugas yang dikerjakan, orang kemudian menyebutnya dengan profesional.

²⁹ Saiffudin Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

³⁰ Sarlito Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 201

Dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu sertamemerlukan pendidikan profesi³¹. Profesionalisme adalah penyikapn terhadap profesi dan peningkatan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, sehingga menghasilkan sumber daya yang ahli dan terampil melalui Pendidikan dan latihan³². Ketika seseorang mengaktualisasikan kemampuan dan keahlian dibidangnya dan mendapatkan pengakuan masyarakat maka tingkat profesionalitasnya menjadi ukuran yang dinilai. apalagi ketika kemampuannya itu menyelaraskan dengan visi dan misi lembaga atau institusi dalam memberikan layanan kepada masyarakat³³. Sebagai profesi maka guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengaktualisasikan dengan sungguh – sungguh tugas mendidik dengan penuh tanggung jawab.

Dalam 5 nilai budaya kerja Kementerian Agama salah satunya adalah Profesionalitas yang diartikan sebagai bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik³⁴. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa sebagai Institusi pemerintah Kementerian Agama Punya tanggung jawab untuk dapat menciptakan suasana kerja yang disiplin serta memiliki kualitas tenaga dan layanan yang dapat berdampak bagi pembangunan Negara.

³¹<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

³²Prof Dr Rugaiyah dkk, Menejemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan, CV jejakpublisher, 2022 hal 22

³³Ibid Hlm 23

³⁴https://babel.kemenag.go.id/public/files/babel/file/file/KEPEGAWAIAN/190729_156439179305_NILAI_BUDAYA_KERJA.pdf

Profesionalisme berkaitan dengan bidang yang ditekuni sehingga dan kemampuan dan ketrampilan akan pengetahuan yang diperoleh. Menurut Paul D. Traves Guru memiliki karakter yang berbeda namun memiliki ciri yakni kecerdasan yang tinggi, kasih sayang, humoris, kewibawaan dan kesabaran dalam melaksanakan tugasnya untuk mendukung tugas tersebut maka perlu latihan kemahiran bidang yang menjadi spesialisasinya³⁵.

Dengan demikian Profesional yang berkaitan dengan guru merupakan seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab yang bukan saja berkaitan dengan penguasaan karakteristik peserta didik tetapi juga karakteristik bahan ajar.

1.8. Kerangka Pikir

Edukasi dalam dunia kerja berbeda dengan edukasi dalam proses pendidikan, setiap orang akan berhadapan dengan penerapan pengetahuan yang diperolehnya di lembaga pendidikan sampai ke tingkat universitas dan ilmu yang dipelajari dalam dunia pekerja. Sejauh ini dunia kerja selalu berpatokan pada latar belakang pendidikan yang diperoleh seseorang dalam menentukan lapangan pekerjaan yang cocok.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa literasi pada intinya merupakan sebuah keterampilan penguasaan terhadap teknologi yang berkembang, keterampilan yang dimiliki merupakan kemampuan untuk mengakses, memanfaatkan, menganalisis, teknologi yang ada. Harus diakui kemampuan menguasai teknologi tersebut melalui proses mengenal, belajar dan

³⁵ Asep Sukanda, *Profesi Kependidikan*, Cv Pilar Nusantara, 2019 hlm 84

kemudian melatih dan menyesuaikan diri dengan terus mengakses teknologi tersebut dengan sikap terbuka. literasi digital mau tidak mau harus menjadi bagian dari aktivitas kerja keseharian.

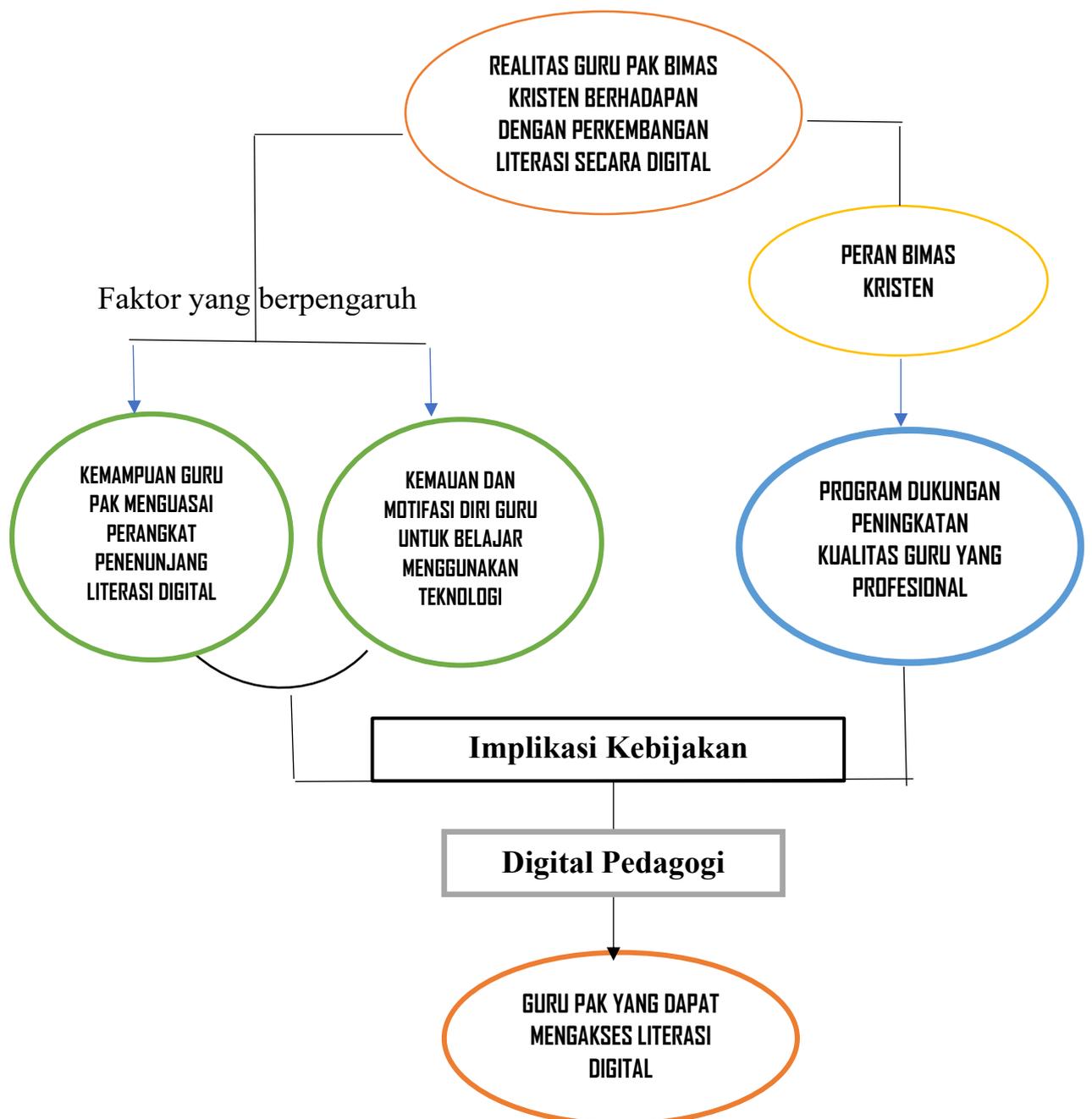
Ketika di satu sisi keutamaan kemampuan pengetahuan dasar menjadi patokan, disisi lain perkembangan memungkinkan yang sudah ada untuk mengembangkan diri. Proses ini tidak mudah butuh kemauan dan motifasi dalam diri untuk melakukan adaptasi dengan berkomunikasi aktif dengan lingkungan digital yang berkembang.

Karena evaluasi akhir kerja yang diperoleh sebagai hasil pekerjaan dapat menjadi baik jika pegawai dapat menguasai dan mengoperasikan teknologi dengan baik. Sedangkan pegawai yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan mengakses teknologi maka hasil pekerjaan juga tidak memuaskan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Literasi digital membawa pengaruh pada kinerja pegawai termasuk guru. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pegawai dalam mengakses komputer sebagai sarana untuk beraktifitas, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, pengetahuan serta inovasi sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas kinerja dan hal tersebut juga berlaku bagi tenaga ASN fungsional guru Pendidikan Agama Kristen di bawah bimbingan Kementerian Agama Kristen yang melaksanakan aktivitasnya dengan menggunakan media sebagai sarana pembelajaran.

Dengan demikian kerangka pikir yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.9. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya tentang suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak dapat diukur dengan angka, contohnya ide, persepsi dan pendapat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan edukasi dalam menghadapi tantangan transformasi digital di lingkungan kerja Bimbingan Masyarakat Kristen dengan wilayah kerja kantor Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya mengoptimalkan layanan serta rencana kerja dan program yang mendukung layanan bagi masyarakat.

1.10. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Tobelo Halmahera Utara yang akan difokuskan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara khususnya pada Seksi Bimbingan Masyarakat Kristen, SDTK Sidato, SMPTK Petrand, SMPTK Kuantum Maranatha.

Lokasi-lokasi ini dipilih secara sengaja oleh peneliti (*purposive*) dengan pertimbangan adalah Sekolah Keagamaan Kristen dengan Ijin Operational dari Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI, pada sekolah dimaksud lokasinya dapat dijangkau atau memiliki fasilitas pendukung literasi digital berupa jaringan internet. sedangkan kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara

pada seksi Bimbingan Masyarakat Kristen sebagai instansi Pembina ASN dimana Guru PAK tersebut mendapatkan hak gaji, tunjangan dan uang makan sebagai ASN. Adapun rentang waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah selama dua bulan.

1.11. Sumber Data

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang dalam hal ini guru-guru PAK, Kepala Sekolah, pengawas dan Kasi Bimas Kristen Kementerian Agama Kab Halmahera Utara, Staf Bimas Kristen yang diamati atau diwawancarai sebagai informan kunci. yang menjadi data sekunder adalah berupa buku-buku, artikel, jurnal penunjang, berita, materi kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

1.12. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu suatu bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di area pengambilan data untuk melakukan atau mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup aktifitas peningkatan profesional dari lima Guru PAK pada tiga sekolah keagamaan Kristen serta Bimas Kristen Sebagai instansi Pembina di Kabupaten Halmahera Utara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu sampai dua minggu di lokasi tersebut.
- b. Wawancara, adalah proses Tanya jawab yang berlangsung antara peneliti dengan tujuh orang guru PAK, Kepala Sekolah, dan instansi Pembina. Dalam

melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara baik lewat angket maupun wawancara secara langsung dengan informan kunci.

- c. Studi Pustaka, peneliti mencari data mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, artikel, jurnal, atau hasil penelitian lainnya) untuk menunjang analisis data.

1.13. Teknik Analisa data

Teknik Analisa data menurut Robert Yin dengan mendeskripsikan kasus, menyusun laporan kasus tunggal dari data wawancara yang diperoleh dari Informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu Guru PAK yang merupakan ASN Kementerian Agama, Guru Sertifikasi, Kepala Sekolah, Pengawas, serta Kasi Bimas Kristen dan staf yang berhubungan dengan proses mendeskripsikan kasus tunggal. Menganalisa data dan menarik konklusi antara teori dan hasil penelitian dengan menempatkan proposisi penjadohan pola sebab akibat dari setiap Informan³⁶. Menyusun hasil dengan menginterpretasi temuan dalam implikasi kebijakan. Dan membangun konsep pemikiran solusi untuk penelitian ini.

³⁶ Robert Yin, Studi Kasus (Desain dan Metode), Rajawali Grafindo Persada, Bandung 2013, hlm 45

1.14. Cara Penyajian

Penulisan Tesis ini akan disajikan dalam lima bab, yakni:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Cara Penyajian.

Bab II Memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab III Memuat Deskripsi kasus seluruh data Penelitian yang diperoleh dari Analisa data dengan menghubungkan teori dan data yang diperoleh yang bermuara pada penemuan situasi problematika.

Bab IV Implikasi Kebijakan dan Strategi Digital Pedagogid

Bab V Merupakan penutup yang memuat Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka

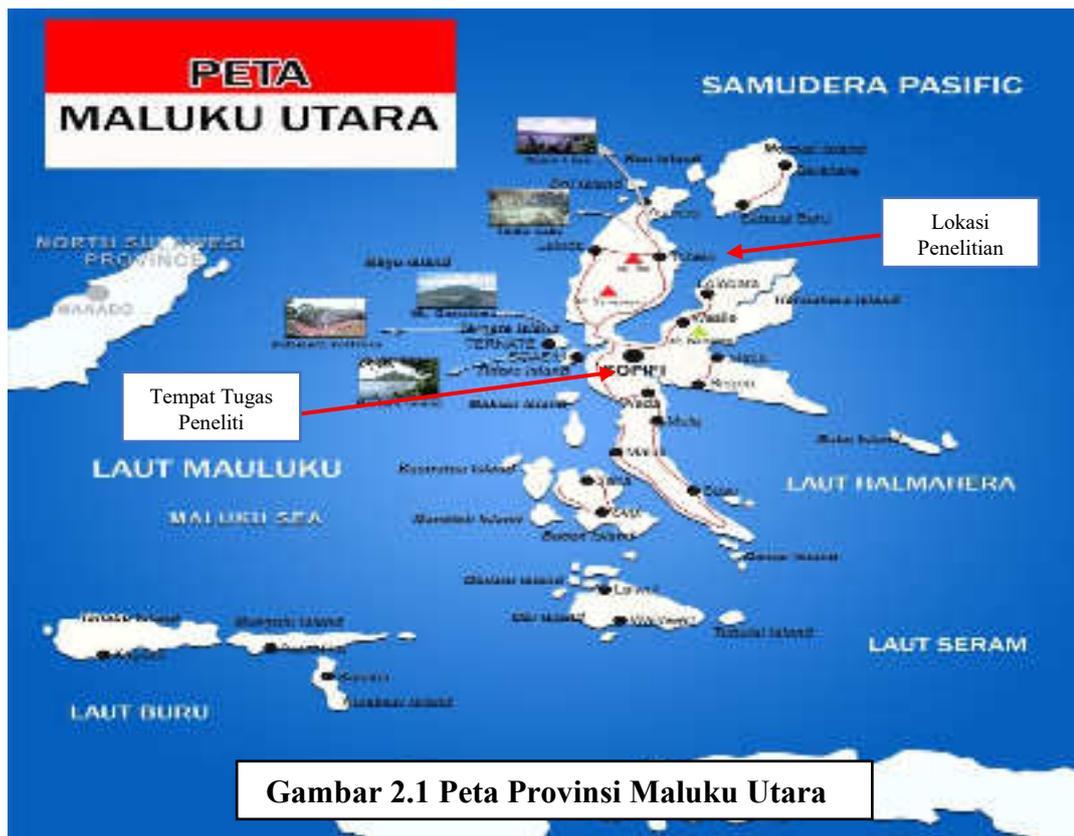
Lampiran-lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Profil dan kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berpusat di Ibu Kota Kabupaten Halmahera Utara yaitu kota Tobelo dan sekitarnya yang berada sekitar 365 KM dari Sofifi Ibu Kota Provinsi Maluku Utara, tempat peneliti melaksanakan tugas dan pekerjaan. Jarak ini ditempuh kurang lebih 4 Jam dengan kecepatan 80-100 km/jam dengan menggunakan mobil penumpang.



Perjalanan ke Tobelo dari Sofifi melewati dua kabupaten / kota yakni Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten Halmahera Barat, yang dalam peta Halmahera Tobelo letaknya paling utara pulau Halmahera. Sekalipun perjalanan panjang,

sepanjang jalan kita dapat menikmati keindahan alam Pulau Halmahera baik daerah pegunungannya maupun pesisir lautnya, banyak kebun kelapa masyarakat karena Halmahera merupakan daerah penghasil kopra, maupun daerah tambang emas, nikel, mangan dan biji besi yang terbesar di Maluku Utara.

Terdapat beberapa tempat pemberhentian untuk sopir atau penumpang sekedar mengisi perut atau beristirahat sehingga suasana perjalanan tidak membosankan.

Selanjutnya di kota Tobelo ini lokasi penelitian adalah pada Instansi Pembina guru Pendidikan Agama Kristen yaitu Bimas Kristen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara, yang memiliki sekolah Keagamaan Kristen. Tugas pembinaan, peningkatan kualitas, monitoring dan evaluasi pada Sekolah Keagamaan Kristen ada pada Bidang Bimas Kristen dan Seksi Bimas Kristen, hal tersebut disebabkan oleh belum ada stuktur khusus untuk pendidikan sehingga tugas – tugas dalam kaitan dengan pendidikan masih ada dalam ranah tugas Bimbingan Masyarakat Kristen.

Lokasi penelitian lainnya yaitu Sekolah Keagamaan Kristen yakni SDTK Sidato Halmahera Utara, SMPTK Petrand, dan SMPTK Kuantum Maranatha. Ketiga sekolah ini memiliki akses internet aktif serta tenaga guru PAK yang adalah ASN Kementerian Agama, dengan status akreditasi sekolahnya B. Menunjang tugas pembinaan dan peningkatan kualitas guru sesuai dengan renstra Bidang Bimas Kristen, maka sekolah ini kemudian dijadikan sebagai sekolah contoh awal dalam upaya peningkatan kualitas guru yang profesional dengan

melatih diri menggunakan literasi secara digital guna inovasi dan perkembangan guru juga dalam kaitan dan upaya peningkatan infrastuktur sekolah.

Hal tersebut akan berdampak pada perhatian Instansi Pembina sendiri adalah Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara untuk lebih intens terhadap sekolah keagamaan Kristen dan tenaga Guru PAK.

2.1.1 Profil Bimas Kristen Kementerian Agama Kab Halmahera Utara

Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara merupakan Instansi pembina bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) fungsional guru. Khusus bagi pelayanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berada pada tugas dan fungsi Bimbingan Masyarakat Kristen.

Sebagai Provinsi pemekaran dari Maluku, secara stuktur Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Kota Termuat dalam PMA nomor 373 Tahun 2000³⁷, yang saat itu masih menggunakan nama Departemen Agama. Melalui proses panjang pemekaran Provinsi Maluku ke Maluku Utara pada Tahun 2003, fungsi Kabupaten Induk untuk pelayanan Departemen Agama berpusat di Jailolo Kabupaten Halmahera Barat kemudian berpindah ke Kota Ternate untuk Menjadi Kanwil Departemen Agama Provinsi Maluku Utara, dan stuktur Kabupaten/Kotapun dibentuk sesuai dengan ketentuan PMA diatas.

Pelayan Kantor Departemen Agama Kabupaten Halmahera Utara dalam melaksanakan fungsi pelayanan dari tingkat kecamatan menjadi kabupaten pada

³⁷ PMA nomor 373 Tahun 2000 tentang *Stuktur dan Organisasi Tata Laksana Kementerian Agama, arsip Kepegawaian Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara*. Arsip Kanwil Kemenag Malut

bulan Oktober Tahun 2005 dan dengan fasilitas kontrak rumah warga di daerah desa Gosoma sebagai kantor dan pusat pelayanan sebelum proses pembangunan Kantor Kabupaten dilaksanakan seiring dengan pangajuan pembangunan kantor permanen.

Pada Tahun 2007 alokasi anggaran pembangunan gedung kantor baru yang berlokasi di kompleks perkantoran Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Halmahera Utara dibangun dengan APBN pada lahan seluas 5 hektar bersamaan dengan gedung FKUB Kab Halmahera Utara.

Sejak awal pelayanan Kantor Departemen Agama Kabupaten Halmahera Utara telah memiliki stuktur yaitu Sekertariat, seksi Pendidikan Islam, seksi Bimbingan Masyarakat Islam, seksi Bimbingan Masyarakat Kristen, Penyelenggara zakat dan Wakaf serta seksi Urusan Haji. Untuk tenaga penyuluh Agama Kristen dan Katolik bergabung dalam ruangan bersama dengan Seksi Bimas Kristen.

Pada Tahun 2008 Kantor Departemen Agama Kabupaten Halmahera Utara resmi memasuki bangunan baru di jln pemerintahan kompleks perkantoran Pemda Halmahera Utara, dan memiliki stuktur yang sama yakni 1 Kepala Departemen, 1 Kepala tata Usaha 4 Kepala Seksi dan 1 Penyelenggara. Serta Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh dan Pengawas tetapi hanya pengawas madrasah.

Bidang Bimas Kristen menjadi satker 05 dalam Stuktur di Kabupaten Halmahera Utara. Dengan satu ruangan besar sebagai pusat pelayanan baik urusan agama, pendidikan, serta menejemen perkantoran. Dengan tanaga staf berjumlah 4 orang.

Berkaitan dengan tugas yang ada pada instansi terkait ini maka Seksi Bimas Kristen Kabupaten Halmahera utara selain urusan agama juga menjadi tempat pembinaan, dan pengembangan Guru Pendidikan Agama Kristen baik yang berstatus ASN Kementerian Agama maupun ASN Pemerintah Daerah.

Berikut ini disajikan data terkait dengan Seksi Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara secara Khusus.

Tabel 2.1 Nama Kepala Seksi Bimas Kristen Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara

| NO | Nama Kepala Seksi | Masa Jabatan |
|-----------|--------------------------|---------------------|
| 1 | Aleksander Pipa S.Pd | 2005 – 2007 |
| 2 | Benyamin Ewi, S.Ag | 2007 – 2012 |
| 3 | Jeane Djou, S.Ag | 2012 – 2018 |
| 4 | Karel Makalu. S.teol | 2018- Sekarang |

Dari data diatas menunjukkan sejak tahun 2005 sampai sekarang terdapat 4 orang pejabat struktural yang bertugas di seksi Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara, yang tugasnya tidak hanya menangani urusan agama tetapi juga pendidikan. Selain Kasi Bimas Kristen Aleksander Pipa yang hanya bertugas dua tahun, rata –rata tugas Kasi Bimas Kristen adalah 5-6 Tahun dan pada masa kepemimpinan Jeane Djou Sekolah Keagamaan Kristen di dirikan dengan bantuan koordinasi Bidang Bimas Kristen dalam kaitan dengan penyelenggaraan pendidikannya sampai ke tingkat Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI.

1. Keadaan Geografis

Kantor Kementerian Agama berlokasi di Jln Pemerintahan, Kompleks Perkantoran Pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara dengan posisi letak geografis sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan perkantoran Pemda Halut

Sebelah Barat : Kantor KPU Kabupaten Halmahera Utara

Sebelah Utara : Perkebunan Pemeritah Kab. Halamhera Utara

Sebelah Timur : Kantor FKUB Kabupaten Halmahera Utara

Lokasi kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara yang berada di kompleks perkantoran Pemda ini dapat diakses dengan kendaraan seperti mobil, motor juga bentor. Jalan menuju kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara kita akan di manjakan dengan suasana indahny taman kota Tobelo, dengan rindangnya pepohonan serta deretan kedai makanan yang tertata seputaran taman kota yang menjadi akses istirahat bagi pegawai dalam Kompleks Perkantoran Pemda Halmahera Utara. Serta Kantor Bupati yang berbentuk segi delapan yang merupakan bentuk Hibualamo, atau rumah adat suku Tobelo yang memiliki delapan pintu yang adalah lambang delapan penjuru arah mata angin.

Gedung kantor dua lantai dengan cat berwarna hijau sebagai warna umum dan dominan bagi Kementerian Agama berdiri berjajar dengan kantor – kantor instansi pusat lainnya. Sedangkan ruangan Bimas Kristen berada pada Lantai satu Bangunan Kantor sebelah Barat dari pintu masuk kantor.



Gambar 2.2



Gambar 2.3

**Gambar 2.2 dan Gambar 2.3
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara**

2. Kondisi Demografi

Tugas dan Fungsi Bimas Kristen Kementerian Kabupaten Halmahera Utara

(1). Tugas

Melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pembinaan, pengelolaan system informasi, penyusunan rencana serta pelaporan Bimbingan Masyarakat Kristen berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Halmahera Utara

(2). Fungsi

1. Menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan dibidang urusan agama dan pendidikan keagamaan Kristen
2. Pelayanan dan pemenuhan standar nasional Bimbingan masyarakat Kristen

3. Bimbingan teknis dan supervisi di bidang kelembagaan dan system Informasi Bimbingan Masyarakat Kristen, Penyuluhan dan budaya keagamaan, pendidikan agama Kristen pada anak usia dini, dasr dan menegah serta pendidikan keagamaan Kristen
 4. Evaluasi dan penyusunan laporan di seksi bimbingan masyarakat Kristen.
- (3). Kadaan Pegawai Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara

Tabel 2.2 Keadaan Pegawai Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara

| No | Kalsifikasi Jabatan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Pejabat Stuktural | 1 | 0 | 1 |
| 2 | Staf Bimas Kristen | 2 | 3 | 5 |
| 3 | Fungsional Guru | 8 | 10 | 18 |
| 4 | Fungsional Penyuluh | 0 | 2 | 2 |
| 5 | Fungsional Pengawas | 0 | 1 | 1 |
| | Total | 10 | 15 | 27 |

Data Analis Kepegawaian Bidang Bimas Kristen

Data diatas menerangkan jumlah pegawai Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara yaitu 27 orang, diantara staf Bimas Kristen ada 1 pegawai yang diperbantukan di pada Pemda Provinsi Maluku Utara, dan 1 Penyuluh Agama yang di perbantukan pada Pemda Kab Halamhera Utara, sehingga jumlah ASN yang aktif menerima gaji dan tunjangan pada Kantor Kementerian Agama adalah berjumlah 25 orang.

Data tersebut juga menggambarkan bahwa ada satu tenaga pengawas PAK yang baru saja di tempatkan pada Bimas Kristen Kementerrian Agama Kabupaten

Halmahera Utara. Awalnya tenaga Pengawas yang diusulkan pada proses analisis jabatan adalah tiga orang ketiganya adalah guru PAK pada kabupaten Halmahera Utara³⁸. Namun yang dapat di akomodir hanya 1 orang, karena kualifikasi pendidikannya adalah magister, sedangkan dua lainnya tidak dapat menjadi pengawas sekalipun telah mengikuti pendidikan calon pengawas³⁹.

Dengan demikian ketentuan utama pengajuan pengawas PAK pada Kementerian Agama adalah telah mengikuti diklat calon pengawas dengan memiliki sertifikat, serta kualifikasi pendidikan paling rendah magister pendidikan.

- (4). Tingkat Pendidikan ASN Bimas Kristen Kementerian Agama Kab
Halmahera Utara

**Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan ASN Bimas Kristen Kementerian Agama
Kabupaten Halmahera Utara**

| No | Klasifikasi Guru | Jenis Kelamin | | Jumlah | | Jumlah |
|----|------------------|---------------|-----------|--------|-------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | ASN | Honor | |
| 1 | Magister | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 2 | Sarjana Strata 1 | 11 | 15 | 26 | 0 | 26 |
| | Total | 11 | 16 | 27 | 0 | 27 |

Sumber Data : Data bimas Kristen Kabupaten Halmahera utara

³⁸ Wawancara Informan Ht, Kabid Bimas Kristen Kanwil Kemenag Maluku Utara 08 Agustus 2022

³⁹ Wawancara Informan Sf, Analis Kepegawaian Ahli Muda Subkoor Kepegawaian Kanwil Kemenag Malut 10 Agustus 2022

Pada data diatas diterangkan bahwa rata – rata klasifikasi tingkat pendidikan ASN yang memiliki kualifikasi pendidikan Magister adalah 1 orang yang bertugas sebagai pengawas pendidikan. sedangkan sisanya kualifikasi pendidikannya adalah starta satu.

Guru PAK sendiri sebagian besar baru menyelesaikan pendidikan starta satu pada Tahun 2022 ini sejalan dengan tuntutan peraturan. Namun dalam pelaksanaan alih pangkat dan golongan sebagian besar dari mereka belum dapat mengikutinya karena tidak dapat melakukan pembaharuan data mandiri pada aplikasi kepegawaian yang diperlukan⁴⁰.

Proses kenaikan pangkat ASN Guru PAK mengalami penundaan disebabkan tidak pernah memperbaharui data pada aplikasi kepegawaian sesuai dengan kebutuhan dan status guru PAK sendiri sebagai ASN Kementerian Agama. dan untuk perubahan data dimaskud bersama kepegawaian sementara melakukan proses perubahan data sekaligus upaya penyetaraan pangkat dan golongan⁴¹. Dengan demikian perlu keseriusan dari guru PAK untuk dapat mengupayakan update data mandiri pada aplikasi simpek5 untuk kebutuhan peningkatan jenjang jabatan fungsionalnya.

⁴⁰Wawancara Informan Hs (staf kepegawaian Kankemenag Halut) 01 oktober 2022

⁴¹Wawancara Informan Ws (Analis Kepegawaian Ahli muda Kanwil Kemenag Malut) 03 Oktober 2022

(5). Keadaan Guru PAK Berdasarkan status Sekolah

Tabel 2.4 Keadaan Guru PAK Berdasarkan Status Sekolah

| No | Sekolah | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Sekolah Keagamaan Kristen (Swasta) | 4 | 4 | 8 |
| 2 | Sekolah Negeri | 2 | 5 | 7 |
| 3 | Sekolah Yayasan Kristen Lainnya (Swasta) | 2 | 1 | 3 |
| Total | | 8 | 10 | 18 |

Dari data pada tabel 2.4, guru PAK tersebar pada 3 status sekolah. Pada sekolah Keagamaan Kristen terdapat 8 Guru dari 5 Sekolah keagamaan Kristen yang memiliki Guru PAK di bawah Kementerian Agama, yang 3 diantara sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian penulis dengan jumlah guru PAK yang dijadikan sumber informasi dan wawancara adalah 5 orang.

Selanjutnya pada sekolah Negeri terdapat 7 orang guru, 2 orang guru merupakan guru sertifikasi dan keduanya menjadi sumber informasi bagi penelitian ini, sedangkan yang lainnya kondisi dan keberadaan sekolahnya berada pada pulau – pulau di sekitar Halmahera Utara dan belum tersedia fasilitas internet sekolah.

Sedangkan untuk sekolah swasta lainnya ada tiga guru yang salah satu gurunya memasuki masa pension.

(6). Keadaan Sekolah Keagamaan Kristen dan Penyebaran Guru PAK Bimas

Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara

Tabel 2.5 Keadaan Sekolah Keagamaan Kristen dan Penyebaran Guru PAK Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara

| NO | NAMA SEKOLAH | STATUS GURU PAK | | KETERANGAN AKREDITASI |
|----|------------------------|-----------------|-----------|-----------------------|
| | | ASN KEMENAG | ASN PEMDA | |
| 1 | SDTK SIDATO | 3 | 0 | B |
| 2 | SMPTK PETRAND | 1 | 0 | B |
| 3 | SMPTK KUANTUM MARANTHA | 1 | 0 | B |
| 4 | SMPTK CAWARO | 2 | 0 | B |
| 5 | SMPTK DIM DIM | 0 | 0 | B |
| 6 | SMPTK SINAR KASIH | 0 | 1 | C |
| 7 | SMPTK PANCARAN KASIH | 0 | 1 | C |
| 8 | SMAK YARO | 0 | 1 | C |
| 9 | SMAK TRIBAKTI | 1 | 0 | B |
| | Total | 8 | 3 | |

Dari tabel 2.5, tergambar bahwa Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara memiliki 9 Sekolah Keagamaan Kristen. Diantara sekolah tersebut terdapat guru PAK Kementerian Agama dan Guru PAK Pemda yang diperbantukan untuk mengajar agama. Pada sekolah setingkat SMPTK selain mengajar agama juga mengajar mata pelajaran khusus lainnya yang ada pada sekolah keagamaan Kristen seperti sejarah gereja dan pendalaman Akitab.

Dari total guru PAK 18 orang terdapat 8 orang yang ditempatkan pada sekolah Keagamaan Kristen dan diantara 8 orang tersebut 5 orang yang menjadi Informan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan untuk penelitian ini. Sedangkan 2 informan lainnya dari Sekolah umum negeri yang menerima sertifikasi dari Kementerian Agama.

Guru PAK yang bertugas pada sekolah keagamaan Kristen memiliki tugas mengajar mata pelajaran yang linier dengan PAK maka guru yang bersangkutan dituntut untuk lebih aktif dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya serta dituntut meningkatkan potensi dirinya.

(7) Keadaan Guru PAK Berdasarkan Usia

Tabel 2.6 Keadaan Guru PAK berdasarkan Usia

| No | Usia | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----|-------------|-----------|-----------|-------|
| 1 | 45-50 Tahun | 3 | 2 | 5 |
| 2 | 51-55 Tahun | 3 | 7 | 10 |
| 3 | 56-60 Tahun | 2 | 2 | 4 |

Sumber data Analisis Kepagawaian Kanwil Kemenag Maluku

Data pada tabel 2.6 menunjukkan bahwa usia guru PAK ada pada usia 47 – 59 Tahun ada 5 orang dan guru yang paling banyak berada pada usia 51-55 Tahun ada 10 orang, sedangkan data pada usia 56-60 Tahun merupakan masa akhir menjelang pensiun ada 4 orang, dan dari data 4 orang guru tersebut pada Tahun 2023 terdapat 1 orang guru yang akan pensiun dan 2 orang guru memasuki persiapan pensiun di awal tahun 2024.

2.1.2 Profil SDTK Sidato

Sekolah dasar Teologi Kristen (SDTK) Sidato berkedudukan di Halmahera Utara merupakan sekolah berbasis agama Kristen yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, sekolah tersebut merupakan sekolah pertama dengan nama SDTK. Letaknya di Jln Raya Kampung Daeo Desa MKCM Kec. Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

SK Pendirian Sekolah Nomor 505/Kpts/YPK/XXVII/2017 dengan tanggal Pendirian 07 Agustus 2017 oleh Yayasan Pendidikan Kristen GMIH di Halmahera. Ijin Operational SDTK Sidato adalah berdasarkan SK Dirjen Bimas Kristen Nomor DJ.IV/Kep/HK.00.5/575/2018 yang tujuan pendiriannya adalah mengembangkan minat dan bakat putra – putri bangsa terlebih pada wilayah Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Utara dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan saja menjadikan generasi muda menjadi cerdas tetapi mengajarkan kepada siswa untuk dapat meneladani karakter Kristus sesuai dengan keyakinan umat Kristen.

Mengenal SDTK Sidato maka perlu diketahui Identitas Sekolah sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Tabel 2.7 Identitas Sekolah

| | | |
|---|-------------------|-----------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | SDTK Sidato Halmahera Utara |
| 2 | Status Sekolah | Swasta |
| 3 | Status Akreditasi | B |
| 4 | Tanggal berdiri | 17 Juli 2017 |

| | | |
|---|----------------------|---|
| 5 | Alamat | Jln MKCM Kampung Daeo Desa MKCM Tobelo |
| 6 | Telepon | 08525683666 |
| 7 | NSS | 112.2.82.03.02.18 |
| 8 | NPSN | 69989803 |
| 9 | Ijin Penyelenggaraan | DJ.IV/Kep/HK.00.5/575/2018 |

2. Kondisi Geografis

Sebelah Utara : Sungai mati

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gereja GMIH Daeo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Desa

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perkebunan warga

Sekolah SDTK Sidato berada di Kompleks Gereja GMIH Daeo di desa MKCM Kecamatan Tobelo, Lokasi ini merupakan tanah pemerintah yang diberikan kepada masyarakat Daeo yang merupakan pengungsi dari desa Daeo Pulau Morotai pada peristiwa konflik horisontal di tahun 2020 silam. Pemerintah memberikan tanah dan fasilitas berupa lahan untuk membangun kompleks tempat tinggal, bangunan gereja dan sisa lahan guna pembangunan sekolah. Sehingga lokasi SDTK Sidato berada dalam lokasi yang sama dengan Gedung gereja Daeo.

Menuju ke kompleks SDTK Sidato kita dapat menggunakan kendaraan mobil, motor, maupun bentor sampai pada lokasi sekolah, yang di kelilingi oleh kebun warga masyarakat. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Halmahera Utara bahkan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmhaera Utara ke sekolah ini

hanya 1 Kilometer. Karena letaknya strategis masih dalam wilayah Kota Tobelo, sehingga sekolah ini selalu di pakai sebagai tempat untuk pelaksanaan, pertemuan guru PAK, kegiatan Pendidikan Kristen baik setingkat Kabupaten maupun Bidang Bimas Kristen. Bahkan Pelaksanaan MGMP PAK yang direncanakan pada bulan November tahun 2022 ini akan dilaksanakan di sekolah ini.



Gambar 2.4



Gambar 2.5

**Gambar 2.4 Dan Gambar 2.5
SDTK Sidato Halmahera Utara**

3. Kondisi Demografi

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

(1). Visi Sekolah

“MENJADIKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER KRISTIANI, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA SEBAGAI PENERUS BANGSA “

(2). Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi SDTK Sidato Halmahera Utara adalah sebagaberikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan Agama Kristen yang berwawasan kebangsaan dan memberikan ilmu yang berkualitas dengan ikhlas dan bertanggung jawab
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas
3. Menyelenggarakan sistim Pendidikan Nasional dan pendidikan keagamaan
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
5. Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif

(3). Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan siswa memiliki ilmu dan keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia
2. Menyiapkan siswa dengan IPTEK melalui pembelajaran Pakem dan mempersiapkan siswa ke tingkat pendidikan selanjutnya
3. Mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan agar menghasilkan generasi yang terampil, terdidik, serta berdedikasi dan berbudi luhur
4. Menyiapkan siswa yang memiliki rasa cinta dan mampu mengimplementasikan budaya Hibualamo dan keaneka ragaman nasional.

4. Struktur Organisasi



Berdasarkan Stuktur diatas maka Bimas Kristen Kementerian Agama memiliki Fungs sebagai penanggung jawab dan institusi Pembina bagi Guru sekolah Keagamaan Kristen yang yang harus selalu membangun relasi koordinasi untuk pengembangan Sekolah. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah dengan memberikan bantuan operational sekolah (BOS) serta PIP kepada siswa SDTK Sidato setiap tahunnya serta relokasi bantuan pembangunan gedung sekolah SDTK sidato. Termasuk insentif guru honor yang mengajar pada SDTK Sidato.

5. Keadaan Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2.8 Tingkat Pendidikan Tenaga Pengajar SDTK Sidato Halmahera
Utara**

| No | Klasifikasi Guru | Jenis Kelamin | | Jumlah | | Jumlah |
|----|------------------|---------------|-----------|--------|-------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | ASN | Honor | |
| 1 | Magister | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Sarjana Strata 1 | 5 | 7 | 3 | 9 | 12 |
| 3 | Diploma | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| | Total | 5 | 8 | 3 | 10 | 13 |

Sumber Data : Kantor SDTK Sidato Halmahera Utara

Dari tabel 2.8 dapat dilihat tingkat pendidikan guru pada SDTK Sidato Halmahera Utara dengan 12 guru adalah setingkat strata satu, dan 1 guru setingkat diploma. Guru PAK yang ada di sekolah ini berjumlah 3 orang termasuk Kepala SDTK sidato, dan baru 1 guru yang proses penyetaraan keangkatannya diterima sedangkan dua lainnya belum dilakukan.

Guru lain yang berada di sekolah ini selain ASN Kementerian Agama sisanya adalah tenaga honorer yang diperbantukan mengajar di SDTK Sidato.

6. Keadaan Siswa SDTK Sidato

Tabel 2.9 Keadaan Siswa SDTK Sidato

| No | Kelas | Jumlah Ruangan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|----------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Pria | Perempuan | |
| 1 | I | 1 | 9 | 13 | 22 |
| 2 | II | 1 | 4 | 6 | 10 |
| 3 | III | 1 | 12 | 9 | 21 |
| 4 | IV | 1 | 6 | 10 | 16 |
| 5 | V | 1 | 10 | 3 | 13 |
| 6 | VI | 1 | 9 | 11 | 20 |
| | Total | 6 | 50 | 52 | 102 |

Sumber Data : Kantor SDTK Sidato Halmahera Utara

Siswa SDTK sidato berjumlah 102 orang yang rata- rata memiliki latar belakang orang tua adalah petani dan pekerja lainnya seperti ojek, nelayan dan tinggal di sekitar lokasi sekolah⁴². yaitu kompleks dusun Daeo, yang merupakan anak desa dari desa MKCM. Dusun ini terbentuk setelah tragedi kemanusiaan di Halmahera Utara pada tahun 2000. Mereka merupakan pengungsi dari Pulau Morotai ke Tobelo, yang difasilitasi Pemerintah Daerah untuk lokasi tempat tinggal. Sehingga hamper siswa pada SDTK Sidato menerima dana bantuan PIP dari Kementerian Agama lewat DIPA Bidang Bimas Kristen Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara.

⁴²Wawancara Informan Og, Kepala SDTK sidato Halmahera utara, 29 September 2022. 08.30 wit

7. Keadaan Ruangan SDTK Sidato

Tabel 2.10 Keadaan Ruangan SDTK Sidato

| No | Nama Ruangan | Ruangan |
|----|----------------------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 5 |
| 4 | Ruang WC | - |
| 5 | Ruang Gudang | - |
| 6 | Perangkat Komputer | 3 Unit |
| 7 | Infokus | 1 |

Sumber Data : Kantor SDTK Sidato Halmahera Utara

Dari tabel 2.10, diperoleh bahwa SDTK Sidato Halmahera Utara Memiliki 1 Ruang kepala Sekolah, 1 ruang Guru, sedangkan jumlah ruang kelas ada 5 ruangan yang terdiri dari ruang kelas kelas 1,2,3, dan 6. Sedangkan untuk ruang kelas 4 disekat menjadi dua bagian dengan ruang kelas 5. Sekolah ini belum memiliki WC sendiri tetapi menggunakan fasilitas wc pada Pastori dan gereja Sion Daeo. Sekolah ini juga dilengkapi dengan wifi yang baru dipasangkan sekitar bulan maret Tahun 2022 untuk kebutuhan Pembelajaran di sekolah.

Gedung sekolah SDTK Sidato merupakan bantuan yang diberikan oleh Kementerian agama Lewat DIPA Bidang Bimas Kristen Kementerian Agama tahun Tahun Anggaran 2018 – 2019 termasuk fasilitas didalamnya.

Belum ada ruang khusus perpustakaan maka ruang kelas 1 dan Kelas 2, di tata semaksimal mungkin pada area belakangnya menjadi area literasi bagi siswa dan juga guru.

2.1.3 Profil SMPTK Petrand

Membangun pendidikan Kristen adalah tanggung jawab setiap orang percaya sebagai pengamalan ajaran Tuhan Yesus ketika Ia mau naik ke surga. Yesus memerintahkan murid – muridnya untuk mengajar semua orang mengenal dan melakukan ajaranNya. Pendidikan Kristen tidak hanya dilaksanakan karena organisasi Gereja saja namun lebih dari pada itu dapat dilakukan dimana saja⁴³.

SMPTK Petrand merupakan sekolah yang memiliki konsep pengembangan pendidikan karakter yang di maksimalkan. Pembekalan pendidikan karakter juga diberikan kepada guru PAK untuk melaksanakan tugas tersebut. Pendampingan dan pastoral bagi siswa menjadi prioritas utama dalam meningkatkan layanan pendidikan yang berlandaskan nilai – nilai pelayanan Kristen.

Pandangan inilah yang menjadi dasar berdirinya SMPTK Petrand dengan semangat untuk membentuk generasi muda yang berkarater kristini.

1. Identitas Sekolah SMPTK Petrand

Tabel 2.11 Identitas Sekolah SMPTK Petrand

| | | |
|---|----------------|---------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMPTK Petrand |
| 2 | Status Sekolah | Swasta |

⁴³ Wawancara Informan W1, Kepala SMPTK Petrand Pertama, Tobelo 18 september2022

| | | |
|---|----------------------|---|
| 3 | Status Akreditasi | B |
| 4 | Tanggal berdiri | Tahun 2017 |
| 5 | Alamat | Desa Mahia Kec. Tobelo tengah Kab Halmahera Utara |
| 6 | Telepon | |
| 7 | NSS | 69987622 |
| 8 | NPSN | 122.2.82.03.10.18 |
| 9 | Ijin Penyelenggaraan | 900/26/KPTS/SMPTK/2018 |

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa sekolah ini baru berdiri memasuki 7 Tahun dangan baru menghasilkan dua generasi lulusan. Sampai saat ini SMPTK Petrand baru memiliki dua Kepala Sekolah yakni Yakni Pdt Wesley Lahea S.Pd.K Yang masa Jabatannya 2018 – 2021 dan selanjutnyasesuai dengan keputusan Yayasan maka Kepala Sekolah berikutnya dipegang oleh Pdt Daud Kabiay, S.Siyang menjabat sejak tahun 2021 – sekarang. Sedangkan terkait Ijin Penyelenggaraan sekolah sementara di ajukan perpanjangan.

2. Kondisi Geografis

- Sebelah Utara : Berbatasan Pemukiman Warga
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemukiman Warga
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Desa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Warga

SMPTK Petrand berada di Kecamatan Tobelo Tengah, Perjalanan menuju ke sekolah ini dari Kantor Kementerian Agama berjarak 2 Km ke arah selatan Kota

Tobelo. Posisi sekolah ini memang agak masuk ke dalam lorong, pada area pemukiman warga masyarakat desa mahia. Diketahui bahwa desa mahia merupakan pemekaran dari desa wosia, karena penambahan jumlah penduduk serta perkembangan pembangunan infrastuktur jalan kota kecamatan membuat beberapa desa dilakukan pemekaran. Akses menuju ke lokasi SMPTK Petrnad dapat menggunakan kendaraan mobil, motor, juga bentor.



Gambar 2.6



Gambar 2.7

**Gambar 2.6 dan Gambar 2.7
SMPTK Petrand Halamhera Utara**

3. Kondisi Demografi

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Petrand adalah sebagai berikut :

(1). Visi Sekolah

“ MEMPERSIPAKAN GENERASI YANG CERDAS, UNGGUL DAN BERIMAN UNTUK BERDAMPAK SECARA MENYELURUH“

(2). Misi Sekolah

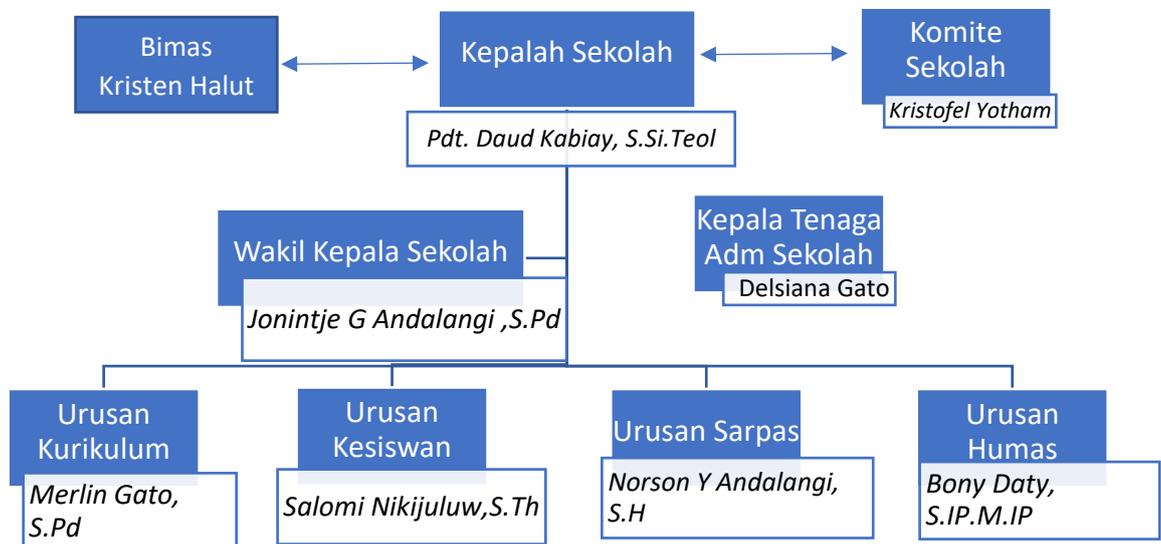
Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi SMPTK Petrand adalah sebagai berikut :

1. Memuridkan peserta didik dengan kasih
2. Membangun karakter dalam integritas
3. Meningkatkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Mendorong peserta didik untuk bertumbuh sesuai dengan potensi dirinya sebagai kader pemimpin dan penerus cita – cita bangsa

(3). Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan Kristen adalah mempersiapkan generasi yang mengenal Tuhan dan hidup dalam kehendak Tuhan untuk hidup sekarang dan yang akan datang.

4. Stuktur Organisasi Sekolah



Sumber Informasi data SMPTK Petrand

5. Keadaan Tenaga Pengajar Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Pegawai

Tabel 2.12 Tingkat Pendidikan dan Status Tenaga Pengajar SMPTK

Petrand

| No | Klasifikasi Guru | Jenis Kelamin | | Jumlah | | Jumlah |
|--------------|------------------|---------------|-----------|--------|-------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | ASN | Honor | |
| 1 | Magister (S2) | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 2 | Sarjana Strata 1 | 3 | 9 | 1 | 8 | 12 |
| 3 | Diploma (D2) | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Total | | 4 | 10 | 1 | 10 | 14 |

Sumber Data : Kantor SMPTK Petrand Halmahera Utara

Guru pada SMPTK Petrand berdasarkan tabel 2.12 yaitu tingkat pendidikan terdapat 1 tenaga guru dengan kualifikasi Pendidikan magister, 9 tenaga guru dengan kualifikasi pendidikan stara satu dan 1 guru yang memiliki kualifikasi pendidikan diploma 2. Sebagian besar guru yang berada di SMPTK Petran adalah guru honor atau guru yayasan sedangkan yang ASN hanya 1 dan itu adalah guru PAK Kementerian Agama.

6. Keadaan Siswa SMPTK Petrand

Tabel 2.13 Keadaan Siswa SMPTK Petrand

| No | Kelas | Jumlah Ruangan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|----------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Pria | Perempuan | |
| 1 | VII-1 | 1 | 18 | 17 | 35 |
| | VII-2 | 1 | 17 | 18 | 35 |

| | | | | | |
|--------------|--------|----------|-----------|-----------|------------|
| 2 | VIII-1 | 1 | 13 | 14 | 27 |
| | VIII-2 | 1 | 11 | 15 | 26 |
| 3 | IX | 1 | 10 | 25 | 35 |
| Total | | 6 | 69 | 89 | 158 |

Sumber Data : Kantor SDTK Sidato Halmahera Utara

Tabel 2.13 diatas menerangkan bahwa jumlah siswa seluruhnya adalah 158 siswa yang terdiri dari kelas VII dibagi menjadi dua kelas yakni VII 1 dengan jumlah siswa 35 orang, kelas VII 2 juga dengan jumlah siswa 35 orang. Kelas VIII dibagi dua kelas dengan perincian VII 1 jumlah siswa 27 orang dan kelas VII 2 jumlah siswa 26 orang. Sedangkan untuk kelas IX hanya satu kelas dengan jumlah siswa 35 orang. Jumlah siswa tiap kelas telah memenuhi standar jumlah kelompok belajar.

Sama seperti sekolah SDTK Sidato, siswa pada SMPTK Petrand terdiri dari petani, pegawai dan pekerja swasta lainnya. Sehingga dari 158 siswa terdapat 130 siswa yang menerima bantuan PIP dari Kementerian Agama Lewat DIPA Bidang Bimas Kristen dan jumlah ini setiap tahunnya berubah sesuai dengan jumlah siswa yang ada dengan kualifikasi penghasilan orang tua bukan ASN sebagai persyaratan menerima bantuan PIP.

7. Keadaan Ruangan SMPTK Petrand

Tabel 2.14 Keadaan Ruangan SMPTK Petrand

| No | Nama Ruangan | Ruangan |
|----|----------------------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |

| | | |
|---|--------------------|---|
| 3 | Ruang Kelas | 5 |
| 4 | Ruang WC | 2 |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6 | Ruang Gudang | 1 |
| 7 | Perangkat Komputer | 3 |
| 8 | Infokus | 2 |

Sumber Data : Kantor SMPTK Petrand

Dari tabel di atas dapat dikatakan jumlah ruangan yang dibutuhkan untuk kebutuhan pelaksanaan proses belajar mengajar telah dipenuhi oleh SMPTK Petrand yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 5 ruang kelas, 2 ruang wc untuk laki laki dan perempuan, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, 1 unit perangkat laptop, dan 1 unit infokus. Perangkat laptop milik sekolah adalah untuk kebutuhan operational sekolah sedangkan guru – gurunya memiliki perangkat sendiri yang dipakai untuk kebutuhan pembelajaran.

Sebagai sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2017 maka sekolah ini terus berbenah dalam memenuhi infrastuktur yang dibutuhkan sekalipun sebagaindari ruangan yang tersedia adalah ruangan semi permanen. Sekolah SMPTK Petrand belum mendapatkan bantuan bangunan dan mobuler dari Kementerian Agama, namun dana BOS dan PIP rutin di salurkan dan diterima oleh SMPTK Petrand.

Fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah ini untuk mendukung proses pembelajaran adalah sarana internet sekolah, dan untuk ekstra kurikuler dengan sarana alat musik bagi siswa yang diperoleh dari koordinasi yayasan dan komite sekolah.

2.1.4 Profil SMPTK Kuantum Maranatha

SMPTK Kuantum Maranatha terletak di desa Kali Upa Kecamatan Tobelo Tengah. Awalnya SMPTK Kuantum Maranatha menggunakan bangunan bekas Gereja GMIH Eben Haizer Upa, dan Gedung remaja pemuda Eben Haizer selama 3 Tahun sejak berdirinya. Pada Tahun 2021 SMPTK Kuantum berpindah ke Gedung baru yang merupakan bantuan dari Bidang Bimas Kristen Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara.

SMPTK Kuantum Maranata berada diantara lima desa sekitar pada kecamatan Tobelo Tengah yang tidak memiliki sekolah setingkat SMP. Sekalipun belum banyak yang memahami sekolah keagamaan Kristen setingkat SMP ini, namun kehadiran SMPTK Kuantum Maranatha cukup membantu siswa di sekitar eilayah tersebut untuk mendapatkan pendidikan setingkat SMP yang tidak jauh dari lingkungan mereka dan tidak membuang biaya besar untuk tranportasi ke kecamatan lain untuk bersekolah.

1. Identitas Sekolah SMPTK Kuantum Maranatha

Tabel 2.15 Identitas Sekolah SMPTK Kuantum Marantha

| | | |
|---|-------------------|-------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMPTK Kuantum Maranatha |
| 2 | Status Sekolah | Swasta |
| 3 | Status Akreditasi | B |
| 4 | Tanggal berdiri | 2017 |
| 5 | Alamat | Jln Trans Halut |
| 6 | No Telp | 081342351373 |

| | | |
|---|----------------------|----------------------------|
| 7 | NSS | 112.2.82.03.12.18 |
| 8 | NPSN | 69988236 |
| 9 | Ijin Penyelenggaraan | DJ.IV/Kep/HK.00.5/617/2018 |

SMPTK Kuantum Maranatha sama dengan dua sekolah lainnya baru memasuki usia 7 Tahun dan baru menghasilkan beberapa lulusan. Sejak berdirinya SMPTK Kuantum Maranatha sampai hari ini baru memiliki satu kepala sekolah yaitu Ibu Diana Karatahi S.Kep. sekolah ini juga ijin penyelenggaraannya sementara mengajukan perpanjangan

2. Kondisi Geografis

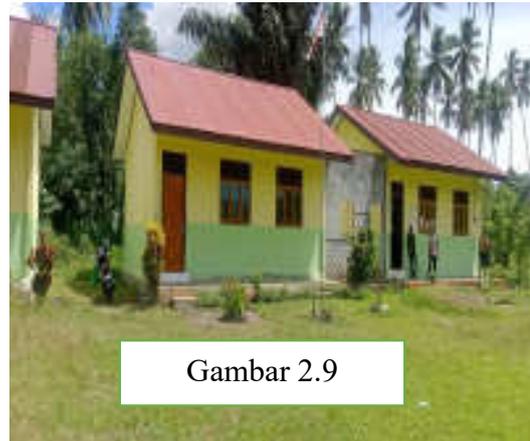
- Sebelah Utara : Berbatasan kebun warga
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemukiman Warga
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kebun Warga
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Warga

Lokasi SMPTK Kuantum Maranatha masih berada dalam wilayah Kecamatan Tobelo Tengah, dengan jarak kurang lebih 5 Km dari Kompleks Perkantoran Pemda Halmahera Utara. Posisi sekolah ini berada dalam kompleks perumahan dan perekebunan warga, sekitar 500 meter dari jalan utama, di antara pohon kelapa milik warga masyarakat dan dilewati dengan jalan sirtu kerikil. Untuk sampai ke sekolah ini kita dapat menggunakan kendaraan motor, dan mobil, sedangkan penggunaan bentor di batasi karena jalur menuju sekolah ini bukan jalur bentor yang dapat digunakan seperti jalur umum biasa kecuali penggunaan bentor pribadi.

Karena letaknya diantara pemukiman masyarakat dengan beberapa desa sekitar yang tidak memiliki sekolah setingkat SMP maka SMPTK Kuantum Maranatha menjadi alternative pilihan untuk bersekolah bagi siswa / siswi di sekitar sekolah tersebut.



Gambar 2.8



Gambar 2.9

**Gambar 2.8 dan Gambar 2.9
SMPTK Kuantum Maranatha Halmahera Utara**

3. Kondisi Demografi

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- (1) Visi Sekolah :
“Mencetak generasi muda yang bermoral, unggul dan berprestasi serta mampu bersaing secara global”
- (2). Misi Sekolah :
 - a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang berwawasan kebangsaan dan pancasila;
 - b. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif;

- c. Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan;
- d. Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup;
- e. Mewujudkan sumber daya manusia yang bermoral dengan muatan keagamaan;

4. Keadaan Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 2.16 Keadaan Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

| No | Klasifikasi Guru | Jenis Kelamin | | Jumlah | | Jumlah |
|--------------|------------------|---------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | ASN | Honor | |
| 1 | Magister (S2) | 2 | 1 | - | 3 | 3 |
| 2 | Sarjana (S1) | 4 | 4 | 1 | 7 | 8 |
| 3 | Diploma (D2) | 1 | 2 | - | 3 | 3 |
| Total | | 7 | 7 | 1 | 13 | 14 |

Sumber Data: Kantor SMPTK Kuantum Maranatha

Data pada tabel 2.16 menunjukkan bahwa tenaga honor pada SMPTK Kuantum Maranatha terdiri dari 3 orang guru dengan kualifikasi Pendidikan magister, 8 orang guru dengan kualifikasi Pendidikan strata satu dan tiga orang guru yang memiliki kualifikasi Pendidikan diploma dua. Total tenaga pengajar pada SMPTK Kuantum Maranatha adalah 14 orang, dan di antara 14 orang tersebut terdapat guru yang diberikan insentif mengajar oleh Kementerian Agama sejumlah 8 orang.

5. Keadaan Siswa SMPTK Kuantum Maranatha

Tabel 2.17 Keadaan Siswa SMPTK Kuantum Meranatha

| No | Kelas | Jumlah Ruangan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|----------------|---------------|-----------|-----------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 1 | 8 | 8 | 16 |
| 2 | VIII | 1 | 15 | 9 | 24 |
| 3 | IX | 1 | 9 | 11 | 20 |
| Total | | 3 | 32 | 28 | 60 |

Sumber data SMPTK Kuantum Maranatha

Tabel 2.17, menjelaskan keadaan siswa pada SMPTK Kuantum Maranatha dengan pembagian kelas VII jumlah siswa 16 orang, Kelas VIII berjumlah 24 orang dan kelas IX berjumlah 20 orang. Total siswa SMPTK Kuantum Maranatha adalah 60 Orang. Sama dengan sekolah Keagamaan Kristen lainnya SMPTK Kuantum Maranatha juga menerima dana BOS dan PIP dari Kanwil kementerian Agama Provinsi Maluku Utara dengan DIPA Bidang Bimas Kristen.

6. Keadaan Ruangan SMPTK Kuantum Maranatha

Tabel 2.18 Keadaan Ruangan SMPTK Kuantum Maranatha

| No | Nama Ruangan | Ruangan |
|----|------------------------|---------|
| 1 | Ruangan Kepala Sekolah | - |
| 2 | Ruangan Guru | 1 |
| 3 | Ruangan Perpustakaan | 1 |
| 4 | Ruangan kelas 7 | 1 |
| 5 | Ruangan kelas 8 | 1 |
| 6 | Ruangan kelas 9 | 1 |
| 7 | Ruangan WC | Darurat |
| 8 | Ruangan Gudang | 0 |
| 9 | Komputer | 3 unit |

| | | |
|--------------|---------|----------|
| 10 | Infokus | 0 |
| Total | | 6 |

Sumber Data: SMPTK Kuantum Maranatha

Data ruangan pada SMPTK Kuantum Maranatha seperti Tabel 2.18, adalah terdiri dari 1 ruang guru yang disekat dengan ruang Kepala Sekolah dalam rangka menunjang pelaksanaan administrasi sekolah , satu ruangan untuk perpustakaan sekaligus di gunakan untuk kegiatan TIK, 3 ruang kelas untuk kelas VII, VIII, dan kelas IX, dan ruang wc masih darurat. SMPTK Kuantum Maranatha memiliki 3 buah unit leptop sedangkan untuk pelaksanaan mengajar beberapa guru menggunakan fasilitas laptop sendiri. Dan sekolah belum memiliki infokus sedang diupayakan melalui komite sekolah.

SMPTK Kuantum Maranatha juga memiliki fasilitas Internet sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan untuk kebutuhan guru menyusun perangkat pembelajaran.

BAB III

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

3.1. Deskripsi Kasus

Sekolah SDTK sidato SMPTK Petrand dan SPMTK Kuantum Maranata merupakan tiga sekolah yang memiliki ijin operational di bawah Kementerian Agama. Dalam data Kementerian Agama tiga sekolah ini merupakan sekolah keagamaan Kristen yang berada di wilayah Kabupaten Halmahera Utara dan baru berdiri sejak tahun 2017.

Sebagai sekolah Keagamaan Kristen swasta yang baru saja menghasilkan beberapa generasi lulusan, tiga sekolah ini berhadapan dengan banyak tantangan termasuk di dalamnya kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar. Dan pada sekolah ini terdapat guru PAK yang merupakan ASN Kementerian Agama

Dibandingkan dengan sekolah Keagamaan Kristen yang lain SDTK Sidato, SMPTK Petrand dan SMPTK Kuantum Maranatha memiliki sarana pendukung pembelajaran yaitu jaringan internet sekolah yang dapat diakses dengan baik. Lokasi ketiga sekolah ini berada di Kota Tobelo dan Tobelo Tengah yang merupakan pusat Pemerintahan Kabupaten Halmahera Utara, pusat pertumbuhan ekonomi, infrastuktur komunikasi, tranportasi, dan sosial budaya, serta dapat dijangkau dengan kendaraan baik mobil, motor maupun bentor yang merupakan alat tranportasi yang sering digunakan masyarakat di kota Tobelo.

Tiga sekolah ini di pilih untuk meneliti guru PAK dan aktivitas menunjang profesionalitasnya karena selain memiliki penunjang utama literasi digital yakni

jaringan internet dan fasilitas penunjang laptop sekolah serta akreditasi sekolah B dibandingkan sekolah yang lainnya.

Selain lokasi sekolah, instansi pembina, yaitu Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara merupakan lembaga yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai Aparatur Sipil Negara di wilayah kerja Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan perpanjangan tangan dari Instansi setingkat Kanwil dalam hal ini Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen.

Pada sekolah SDTK Sidato memiliki tiga guru PAK Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara. Salah satu guru PAK pada sekolah ini diberi tanggung jawab sebagai kepala sekolah, sedangkan pada SMPTK Petrad memiliki satu guru PAK dan pada SMPTK Kuantum Maranata memiliki satu guru PAK. Lima responden ini mewakili kondisi guru PAK secara keseluruhan di Kabupaten Halmahera Utara, dan ditambah dua guru PAK ASN Kementerian Agama di sekolah umum yang merupakan guru setrifikasi Kementerian Agama.

Data lainnya adalah hasil wawancara dari responden pendukung juga menjadi sumber dalam deksripsi kasus dan tertuang pada Bab ini.

Deksripsi kasus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, yang dibagi dalam dua kelompok yakni :

1. Kasus yang berasal dari guru PAK itu sendiri yang dideskripsikan dari pertanyaan penelitian Pertama, Kedua, Ketiga dan Keempat Apakah Guru PAK memiliki perangkat pendukung pelaksanaan tugas dan bagaimana

mengakses perangkat tersebut? Apa yang menjadi kendala bagi Guru PAK dalam menghadapi perkembangan di era digital dan bagaimana motifasi Guru PAK dalam hubungan dengan profesionalitas? karena kedua bagian pertanyaan penelitian ini memiliki kaitan yang erat dengan guru PAK.

2. Kasus yang kedua diangkat dari pertanyaan penelitian kelima yang berkaitan dengan peran dari instansi pembina guru PAK yang bersangkutan, yaitu Bagaimana rancangan kegiatan pendukung pada Program Bimbingan Masyarakat Kristen yang dapat di gunakan untuk menghasilkan output sumber daya Guru PAK yang profesional ?

3.1.1 Kemampuan Penguasaan Perangkat Dan Media Pelaksanaan Tugas

Kemampuan penguasaan perangkat, berkaitan erat dengan media untuk menunjang tugas sebagai guru yang profesional di era digital. selain itu faktor penunjang lainnya adalah jaringan internet yang dimiliki untuk memudahkan proses belajar mengajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh *Living stone* bahwa Literasi digital adalah kemampuan teknis mengakses komputer dan internet sebagai akses rutin untuk belajar, bekerja baik untuk mendapatkan berita dan informasi juga merupakan hiburan, maka persoalan pada kasus penelitian pertama adalah terkait dengan apakah Guru PAK memiliki perangkat pendukung dalam melaksanakan tugas ? serta bagaimana guru PAK memanfaatkan akses internet di sekolah mereka?

Berdasarkan observasi di lapangan penguasaan perangkat menjadi sasaran utama penelitian, karena selain internet sebagai sumber penggunaan literasi secara

digital, hal yang terjadi pada guru PAK adalah aktivitas pekerjaan memang sangat membutuhkan perangkat pendukung, namun guru PAK hanya sebagian kecil yang memiliki perangkat ini, sebagian lagi merupakan inventaris sekolah seperti pada sekolah keagamaan Kristen SDTK sidato, SMPTK Petrand dan SMPTK Kuantum Maranatha namun jarang di gunakan sedangkan lainnya tidak memiliki perangkat dan menunjukan bahwa aktivitas pembelajaran dilakukan tidak menggunakan laptop sebagai perangkat pendukung.

Ditemukan juga aktifitas guru dalam menyediakan rencana pembelajaran, penyusunan soal masih memerlukan bantuan orang lain untuk mengerjakannya, bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki perangkat untuk mengajar⁴⁴ hal tersebut menyebabkan rata-rata guru agama tidak memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan perangkat penunjang tugas akibatnya beberapa kebutuhan yang diperlukan termasuk penginputan data pribadi guru pada simpeg5 tidak pernah di perbaiki yang berdampak pada data yang tidak valid.

Selain itu juga data ketika mengecek data lewat operator terdapat pada aplikasi simpatika dari 18 Guru PAK dan 1 Pengawas hanya ada data 8 orang guru PAK sudah termasuk 1 orang yang sekarang sebagai pengawas PAK tingkat menengah,⁴⁵ dan dalam data tersebut semuanya tidak aktif sehingga selalu diingatkan oleh operator simpatika tingkat kanwil ke operator sekolah agar mengupdate data guru PAK⁴⁶.

⁴⁴Wawancara Informan YT, Pengawas PAK Tingkat Menengah, senin 20 September 2022 15.00 wit

⁴⁵Wawancara Informan NT, Operator simpatika senin 20 September 2022 12.00 Wit

⁴⁶Wawancara Informan NT, Operator Simpatika Kanwil Kemenag Prov. Maluku Jumat 17 September 2022

Beberapa kegiatan uji coba di laksanakan seperti pertemuan guru lewat zoom atau membagi *link* untuk mengikuti pertemuan tidak pernah di respon untuk diikuti hanya maksimal tiga orang guru yang mengikuti lewat zoom⁴⁷. Bahkan link untuk mengisi identitas pribadi yang coba di kirim pada grup Bimas Kristen hanya diisi oleh Pengawas PAK dan dua guru PAK. Kegiatan seperti menyusun rancangan pembelajaran masih bergantung dan memerlukan bantuan orang lain.

Penyusunan soal tes untuk PAK lebih banyak dilaksanakan oleh guru PAK di bawah Pemda. Jika ada rencana pembelajaran yang dalam bentuk pengetikan rapi, maka hal tersebut dikerjakan oleh jasa rental pengetikan atau bantuan tenaga operator sekolah.

Dari hasil obeservasi lapangan ini menunjukan bahwa guru PAK belum mampu menguasai teknik dasar menggunakan perangkat pendukung dalam peningkatan kualitas tugasnya.

1. Memiliki Media Pendukung Pelaksanaan Tugas

Perangkat pendukung pelaksanaan atau dalam bahasa **Livingstone** adalah media teknis tersebut berupa laptop, jaringan internet, hp android atau *smartphone* sebagai sarana menerima informasi, membagi informasi bahkan kebutuhan untuk mendapatkan sumber atau bahan ajar⁴⁸. Pada sekolah yang dipilih memiliki jaringan internet yang baik, serta berada pada pusat kota Tobelo sebagai ibu kota Kabupaten Halmahera Utara yang sudah beradaptasi dengan perkembangan digital.

⁴⁷Ibid

⁴⁸Literasi Media (*Teori dan Fasilitasi*), Diana Herlina, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2019, hlm 8

Laptop sebagai perangkat pendukung pekerjaan, dan Hp android atau smarthphone sebagai sarana komunikasi penting dalam kehidupan sosial masyarakat bukan lagi barang mewah tetapi merupakan kebutuhan pokok masyarakat terutama kaum pekerja yang dapat dipakai dimana saja selama memiliki jaringan internet.

Data yang diperoleh pada saat pertemuan Guru PAK Kabupaten Halmahera Utara tertanggal 26 Maret 2022 adalah bahwa dari 18 guru PAK terdapat 10 orang guru yang tidak memiliki perangkat laptop sebagai perangkat pendukung di era literasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tidak memiliki perangkat guru PAK memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan digital.

Berikut hasil wawancara dengan informan 'Og' tentang seberapa penting tenaga guru PAK yang memiliki perangkat pendukung pelaksanaan tugas di sekolah. Informan 'Og' dari SDTK sidato mengatakan bahwa:

“Saya memiliki laptop karena sangat penting sebagai penunjang tugas seorang guru di masa sekarang, sedangkan untuk berkomunikasi dan mempercepat informasi, bahkan untuk memudahkan aktivitas tugas jaringan internet sudah dipasang di SDTK sidato sejak bulan Agustus 2022⁴⁹.

Pendapat informan 'Gb' guru PAK dari sekolah yang sama menyatakan bahwa:

“saya tidak memiliki perangkat laptop, namun bagi saya laptop sangat penting dalam pelaksanaan tugas guru di waktu sekarang apalagi untuk membuat soal, sedangkan untuk memudahkan komunikasi dan informasi sekarang saya menggunakan hp android dengan dukungan fasilitas internet di sekolah⁵⁰.

⁴⁹Wawancara dengan Informan Og, Kamis 22 September 2022, 09.00 wit

⁵⁰ Wawancara dengan Informan Gb, Kamis 22 September 2022, pukul 10.00 Wit

Berikut hasil wawancara dengan informan ‘Sn’ Guru PAK pada SMPTK

Petrand, menyatakan bahwa:

“saya memiliki perangkat laptop untuk menunjang aktifitas pekerjaan, terutama pada proses penyusunan soal. Sedangkan saya memilih menggunakan hp android untuk berkomunikasi, memudahkan informasi serta mengetahui perkembangan karena dengan fasilitas tersebut membantu saya dalam melaksanakan tugas.”⁵¹

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Informan ‘Ra’ Guru PAK pada SMPTK Kuantum Maranatha yang menyatakan bahwa ;

“ saya tidak memiliki laptop, namun perangkat tersebut sekarang memiliki manfaat penting. Saya sendiri menggunakan hp adroid untuk mempermudah informasi terkhusus sesama guru PAK”⁵².

Informan ‘FI’ mengemukakan bahwa

saya tidak memiliki laptop, bagi saya laptop sangat penting untuk pembelajaran. Sedangkan saya memilih hp android untuk memperoleh informasi karena banyak informasi dikirim lewat grup watsapp untuk diketahui”⁵³

Menurut Kasi Bimas Kristen ‘Km’ terkait dengan kemampuan Guru PAK dalam menggunakan perangkat pendukung tugas seperti laptop, hp android menyatakan bahwa:

“ sebagian besar Guru PAK tidak memiliki laptop apalagi menguasai cara mengoperasikannya dalam setiap kesempatan pertemuan para guru PAK ini telah diberikan arahan tentang pentingnya memiliki perangkat pendukung karena pada masa kini perangkat tersebut merupakan kebutuhan pokok bagi seorang guru, dan bukan lagi barang mewah sehingga guru wajib memilikinya dalam melaksanakan setiap tugas dan aktivitas. Sedangkan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan guru di sampaikan lewat media grup hp wa, seperti undangan pertemuan atau kegiatan lainnya”⁵⁴.

Sedangkan menurut informan ‘Yt’ yang merupakan Pengawas Pendidikan menyatakan:

“Keadaan guru PAK dalam menggunakan perangkat pendukung pembelajaran sangat memprihatinkan, terkadang masih ditemukan mereka menyiapkan perangkat

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Informan Sn, Jumat 23 September 2022, pukul 08.30 Wit

⁵² Hasil Wawancara dengan Informan Ra, Jumat 23 September 2022, pukul 08.55 Wit

⁵³ Hasil Wawancara dengan Informan Fi, Kamis 22 September 2022, pukul 10.00 Wit

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Km Kasi Bimas Kristen Kankemenag Halut, Kamis 22 September 2022, pukul 09.00 Wit

*manual, ataupun dengan usaha menggunakan fasilitas jasa layanan diluar sekolah untuk menyiapkan*⁵⁵.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dianalisis bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen secara sadar memahami pentingnya perangkat pendukung seperti laptop yang sudah menjadi sebuah kebutuhan pada masa sekarang terutama dalam pelaksanaan tugas dengan kegunaan mendukung tugas pembelajaran, mencari bahan ajar, menyusun soal dan menggunakan *smarthphon* atau *handphone (hp) android* untuk membangun komunikasi dan sebagai sarana informasi.

Dari hasil wawancara ini juga diperoleh bahwa sekalipun tidak semua guru memiliki perangkat tersebut, proses belajar mengajar berjalan dengan masih mempersiapkan perangkatnya seperti yang dulu, menyiapkan bahan dengan bantuan orang lain, atau ada yang tidak sama sekali menyediakannya. Sedangkan penggunaan *smartphone* sebagai media komunikasi, semua guru PAK memilikinya karena mereka tergabung dalam grup Guru PAK Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara.

2. Mengakses Jaringan Internet Untuk mendukung tugas mengajar

Mengakses internet selain laptop yang terhubung dengan jaringan internet dapat digunakan dengan *smarthphone*. Dari hasil observasi lapangan guru PAK dapat terhubung dengan wifi sekolah maupun dengan penggunaan pulsa data pribadi. Penggunaan *smarthphone* secara sederhana membantu guru PAK

⁵⁵ Wawancara dengan Informan Yt, Pengawas PAK tingkat Menengah, Kankemenag Halut Kamis, 22 September 2022 11.20 wit

mengenal literasi digital dan mempelajari kemampuan menggunakan perangkat dengan mengakses informasi yang dikirimkan melalui smartphone.

Hal yang Perlu juga dipahami letak huruf, symbol dan penggunaannya pada perangkat media yaitu *keyboard* pada smartphone dan pada laptop hampir pada posisi yang sama dan fungsi kegunaannya juga sama. Sehingga seharusnya memudahkan guru untuk dapat mengenal dan memahami fungsi dari symbol dan kode yang ada pada keyboard perangkat dan mudah untuk dipelajari

Hasil observasi lapangan lainnya adalah guru PAK pengguna smartphone justru lebih sering menerima pesan grup, berita dan informasi lewat media ini, selain menjadi sarana hiburan karena rata-rata memiliki akun media social facebook yang diakses setiap hari.

Dari hasil wawancara terkait dengan Bagaimana mengakses internet untuk menunjang tugas mengajar dan sarana hiburan serta sampai batas mana guru PAK dapat mengakses internet, informan 'Og' menyampaikan bahwa:

“ saya sering dan selalu menggunakan laptop ataupun smartphone dalam mengakses internet, selain membaca informasi, dimudahkan untuk mendapatkan bahan ajar yang diperlukan untuk mengajar, aktifitas mendownload atau membuka link yang diberikan untuk melihat surat – surat serta menyimpan dokumen lainnya terkait kebutuhan sekolah dan mengajar, atau mengikuti pertemuan lewat zoom sudah dapat dilakukan⁵⁶.

Lebih lanjut 'Og' menambahkan,

“saya memiliki akun media social Facebook yang diakses tiap hari sebagai hiburan dan sebagai sarana menyampaikan kegiatan dan informasi tentang SDTK sidato⁵⁷.

Pendapat 'Gb' tentang mengakses internet adalah:

” Dalam waktu sehari sering membuka media sosial facebook, selain untuk hiburan juga untuk kebutuhan yang berhubungan dengan pelajaran yang dibutuhkan. Membuka internet sebatas membaca. Sedangkan aktifitas kegiatan lewat zoom belum pernah

⁵⁶ Wawancara dengan Informan Og, Rabu 21 September 2022, Pukul 09.40

⁵⁷Ibid

dilakukan. Sekalipun perkembangan teknologi sekarang memang sangat baik tetapi baik guru maupun anak didik masih banyak yang belum paham menggunakan teknologi dengan maksimal⁵⁸.

‘Sn’ Juga memberikan pernyataan bahwa:

“Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi serta bahan ajar mendukung tugas mengajar saya membukanya seseering mungkin. Lewat akun media social Facebook, saya akses tiap hari karena terkadang ada pesan dan informasi yang dikirimkan melalui messenger⁵⁹.”

Selanjutnya ‘Sn’ juga berpendapat bahwa;

“Perkembangan pengetahuan dan teknologi masa kini mendorong untuk lebih semangat belajar agar semakin maju sebab sejak mendaftarkan diri menjadi peserta PPG ada banyak hal yang harus dipelajari dan upayakan sendiri. Termasuk bagaimana mendownload dan mengirimkan data yang dibutuhkan. Pembelajaran itu dengan bantuan operator sekolah⁶⁰.”

Dalam tugas dan tanggung jawab sebagai Kepala Sekolah ‘Og’ memberikan keterangan dalam wawancaranya bahwa :

“ Guru PAK banyak kekurangan dalam mengakses mandiri internet namun sebagai upaya dilakukan terutama lewat guru mata pelajaran lain yang membantu untuk tetap melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.⁶¹”

‘Dk’, Kepala SMPTK Kuantum Maranatha menyatakan

” Fasilitas penunjang pembelajaran disiapkan baik jaringan dan perangkat lengkap agar semua guru dapat mengakses internet, guru PAK pada sekolah SMPTK Petrand termasuk guru yang mau belajar sehingga operator serta guru mata pelajaran lain punya kemampuan mengakses internet membantu memberikan pelajaran menggunakan perangkat⁶².”

⁵⁸Wawancara dengan Informan Gb, Rabu, 21 September 2022, 11.00 Wit

⁵⁹ Wawancara dengan Informan Sn, Minggu 25 September 2022, 13.00 wit

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Wawancara dengan Informan Og, Kepala SDTK Sidato Halmahera, Senin, 26 September 2022. 11.00 Wit

⁶² Wawancara dengan Informan Dk, Kepala SMPTK Kuantum Maranatha Senin 26 September 2022 08.30 Wit

Sedangkan “Ds” memberikan pernyataan:

“ sebagai guru sertifikasi mengikuti perkembangan sekarang menjadi penting, hal tersebut sekaligus menunjang kemampuan sebagai guru profesional, saya memiliki perangkat dan berusaha untuk menggunakannya untuk kebutuhan pembelajaran namun harus diakui bahwa perkembangan yang berdampak besar ini menuntut upaya dan motivasi untuk belajar”⁶³

Informan ‘Km’ mengatakan bahwa:

“untuk kebutuhan guru PAK berbagai informasi Bimas Kristen membuat grup watsaap. Bagi guru yang memiliki jaringan internet aksesnya cepat di terima tetapi terkadang bagi guru yang tinggal di daerah yang masih mengalami kendala jaringan beberapa hari kemudian baru dapat direspons hal ini juga menjadi penghambat bagi pelayanan Bimas Kristen terutama jika menyangkut undangan kegiatan, pembinaan dan sebagainya. Tidak dapat juga dipaksakan bahwa guru PAK ini gaptek⁶⁴ dan acuh terhadap perkembangan⁶⁵”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa guru PAK sesungguhnya mengetahui bahwa mereka dapat mengakses internet pada tempat yang memiliki jaringan internet termasuk di sekolah mereka sendiri, dan itu menjadi sebuah kebutuhan untuk mencari bahan ajar bagi penunjang proses belajar mengajar.

Proses mengakses internet ini ada yang telah sampai pada tahap mendownload dan memanfaatkan internet dengan baik, ada yang hanya sampai pada tahap membaca, ada yang melatih diri untuk belajar mengoperasikan literasi digital dengan bantuan orang lain. Bahkan sekolah memberikan solusi dengan saling membantu antar operator dan guru pada mata pelajaran lain untuk memberikan kesempatan guru PAK melatih diri belajar menggunakan fasilitas

⁶³ Wawancara Informan Ds, Guru PAK Sertifikasi 03 Oktober 2022 Kemenag Halut

⁶⁴ *Gaptek, gagap teknologi istilah yang dipakai untuk mereka yang lambat dalam mengoperasikan perangkat teknologi.*

⁶⁵ Wawancara dengan Informan Km, Kasi Bimas Kristen Kankemeng Halut Selasa 28 September 2022, 09,00 Wit

sekolah untuk mengakses internet dan menghasilkan bahan ajar bagi kebutuhan mengajar.

Sedangkan penggunaan akun media sosial diakses dengan menggunakan smartphone sebagai sarana hiburan, karena telah terinstal di dalam smartphone tanpa keluar dari aplikasi dimaksud sehingga lebih mudah di akses tanpa kembali memasukan akun dan sandinya. Selanjutnya akses informasi dan komunikasi aktif yang dilakukan dalam upaya melatih diri membaca surat dan berita lewat media grup yang telah difasilitasi. Frekuensi akses internet serta penggunaan perangkat media digital ini nya tergantung kebutuhan setiap guru ada yang sering, ada yang sehari tiga kali bahkan ada yang jarang menggunakannya.

3.1.2 Motivasi Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Dengan Akses Digital

Berhadapan dengan perkembangan Teknologi Puspitasari Nur Hidayanti dan Erlina Wiyanarti mengemukakan juga bahwa sebagai fasilitator guru harus memiliki kemampuan yang cukup terlebih memotifasi diri agar dapat terus belajar karena sebagai guru minimal memiliki kemampuan mengetahui sesuatu untuk diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil obeservasi SDTK sidato, SMPTK Petrand, dan SMPTK Kuantum Maranatha memiliki fasilitas laptop yang diperoleh dari bantuan Kementerian Agama, Bantuan hasil kerjasama dengan Komite bahkan dari yayasan penyelenggara pendidikan, yang dapat dipakai guru dalam memenuhi tugas mengajar.

Dari prangkat yang dimiliki baik itu pribadi dan milik sekolah, guru PAK masih memiliki ketakutan dalam menggunakannya, bahkan tidak melatih diri

untuk menggunakannya setiap ada kesempatan. Pembelajaran yang dilakukan masa pandemik covid 19 dilakukan dengan mengunjungi rumah, baik guru dan murid tidak memahami menggunakan media teknologi dalam mengajar, proses mengajar sebagai tugas seorang guru masih dilakukan seperti biasa dengan metode wawancara dan tanya jawab. Guru tidak menggunakan fasilitas seperti infokus atau media video mengajar kreatif lainnya yang berhubungan dengan menggunakan media teknologi.

Buku penunjang pembelajaran juga sulit didapatkan. Kementerian Agama lewat Bidang Bimas Kristen Kanwil Kementerian Agama dulunya menyediakan bantuan buku PAK baik guru maupun siswa, namun sejak tahun 2018 tidak ada pengadaan buku Pendidikan Agama Kristen bahkan buku pembelajaran pada sekolah keagamaan lainnya sampai sekarang. Sedangkan toko buku penunjang seperti gramedia di kota Tobelo ditutup pada masa pandemik covid 19 dan hanya ada di kota Ternate. Guru menggunakan buku yang lama dalam pembelajaran, bahkan dokumen perencanaan pembelajaran tidak berubah hanya mengganti tahun pada setiap semesternya.

Gerakan Merdeka belajar yang tahun ini di galakan dengan kurikulum merdeka belajar masih sangat baru dan belum sama sekali di pahami oleh guru PAK, informasi terkait kurikulum ini diketahui lewat guru PAK dan guru mata pelajaran lain pada sekolah umum.

Dapat dilihat bahwa ketika penulis mencoba untuk membantu mereka dalam menggunakan laptop, guru PAK tidak dapat menemukan tombol untuk menghidupkan perangkat, belum menguasai letak huruf pada laptop sedangkan

posisi huruf pada laptop sama saja pada smartphone. Tangan guru PAK gemetar dan takut melakukan kesalahan bahkan menganggap bahwa mereka sudah berusia untuk belajar.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan juga SDTK Sidato, SMPTK Petrand, SMPTK Kuantum Marantha bahkan Seksi Bimas Kristen mempunyai operator dan tenaga guru lain yang berkemampuan menggunakan teknologi. Semua kebutuhan yang berhubungan dengan data, laporan bantuan dan lainnya dapat dilakukan oleh operator. Operator sekolah juga membantu kebutuhan guru PAK jika diperlukan, hanya saja operator juga tidak berhadapan dengan satu guru mata pelajaranm tetapi sebagai operator sekolah berhadapan dengan banyak tugas lainnya, tidak jarang ada juga kebutuhan guru yang tidak dapat dipenuhi akibat beban tugas yang banyak.

Jika guru harusnya menjadi fasilitator maka guru PAK masih memiliki ketakutan untuk menggunakan media digital, serta belum memiliki motivasi dan semangat yang dibentuk untuk berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan. Dibutuhkan motifasi yang membuat keharusan menggunakan perangkat digital tersebut menjadi menarik untuk dipelajari, bukan menyusahkan karena harus belajar.

Berikut ini merupakan persoalan yang muncul dalam memotifasi guru di tengah perkembangan digital :

1. Kendala Yang di alami dalam menggunakan Teknologi dan Komunikasi

Perkembangan yang semakin maju dan cepat ini sebagai guru PAK maupun instansi pembina harus mengikuti dan beradaptasi terus dengan perubahan. Dalam

proses ini terdapat kendala yang muncul dan berdasarkan hasil wawancara pada guru PAK diperoleh jawaban seperti dibawah ini :

Informan ‘Gb’ dan ‘Ra’ memberikan jawaban bahwa:

“ Mereka belum melatih diri untuk terbiasa menggunakan laptop, sulit mengoperasikannya sehingga lebih membutuhkan orang lain untuk melakukannya atau membantu ketika diperlukan untuk kebutuhan penggunaan teknologi baik dalam tugas maupun dalam kewajiban guru sebagai ASN. Selain itu merasa bahwa sudah berusia lanjut sehingga belajar menggunakan teknologi menjadi sedikit sulit⁶⁶.

Informan ‘Og’ juga menyampaikan bahwa :

“Selain mengetik ada beberapa kesulitan ketika sudah berkaitan dengan perangkat yang lebih sulit. Tetapi untuk memudahkan mengerjakannya saya memilih melihat video atau meminta bantuan operator untuk memberikan pelajaran⁶⁷.

‘Sn’ menyampaikan bahwa:

“Mengikuti perkembangan dan proses yang terlalu cepat butuh sedikit waktu dan kesabaran karena faktor usia dan memang dari awal tidak terlalu membiasakan diri dengan teknologi. Namun sebagai salah satu peserta yang lolos PPG saya harus berusaha belajar menggunakan perangkat dan belajar literasi secara digital⁶⁸.

Menurut Kasi Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara, ‘Km’ bahwa:

“ Guru guru PAK yang dimiliki Kementerian Agama rata rata umur diatas 52 Thn sehingga proses mentranfer informasi dan berita apalagi belajar itu sedikit mengalami kesulitan, rata rata juga Guru PAK yang ada di Halmahera utara adalah Guru PAK pengangkatan Jalur honorer K-2 yang ketika pengangkatan merupakan lulusan PGA PAK yang harus meningkatkan kualifikasi pendidikan ke strata I⁶⁹.

Mendukung jawaban dari Kasi Bimas Kabupaten Halmahera Utara , pengawas

PAK ‘Yt’ juga mengemukakan bahwa :

“ Kedala yang dihadapi ketika berhadapan dengan guru PAK adalah kemauan untuk belajar, umur bukan persoalan selama maju. Walaupun demikian faktor umur juga mempengaruhi proses belajar apalagi terkait dengan teknologi. Selama ini juga tidak adanya Pengawas PAK pada Bimas Kristen se-Provinsi Maluku Utara⁷⁰.

⁶⁶ Wawancara Informan Gb dan Ra, Tobelo Senin 03 Oktober 2022

⁶⁷ Wawancara Informan Og, Tobelo Senin 03 Oktober 2022

⁶⁸ Wawancara Informan Sn Tobelo Senin 03 Oktober 2022

⁶⁹ Wawancara Informan Km Kasi Bimas Kristen kankemenag Halut, Senin 03 Oktober 2022

⁷⁰ Wawancara Informan Yt, Pengawas PAK tingkat menengah Kankemenag Halut , 03 Senin Oktober 2022

Sedangkan ‘St’ staf bimas Kristen yang selalu berkomunikasi dengan guru PAK terkait dengan data kebutuhan Guru serta pembayaran tunjangan sertifikasi mengemukakan bahwa :

“banyak kesulitan dalam mengurus administrasi dengan guru PAK apalagi terkait dengan data pada simpeg5 serta pembayaran tunjangan sertifikasi guru serta pembayaran lainnya yang membutuhkan dokumen kelengkapan yang tidak dapat disediakan sendiri sehingga proses penyesuaian pangkat sampai hari ini belum bisa dilaksanakan⁷¹”.

Pada kegiatan pertemuan guru Pendidikan Agama Kristen yang diselenggarakan oleh Bimas Kristen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara sekaligus penjelasan mekanisme pembayaran tunjangan dan gaji yang akan berpusat pada Sekretariat, kesempatan itu dipakai untuk mengemukakan pendapat terkait dengan kemampuan Guru PAK di era digital. Informan ‘Rt’ guru PAK pada sekolah umum, menyampaikan bahwa:

faktor usia dan mata yang tidak lagi dapat melihat dengan jelas membuat kesulitan dalam mempelajari teknologi⁷², hal yang sama juga di kemukakan oleh Informan “Ds” dan “Sp, sementara ketiganya adalah guru sertifikasi yang dari penilaian kompetensi guru memiliki tingkat profesional yang lebih baik.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan tentang apakah sebelumnya pernah belajar menggunakan perangkat atau berkenalan dengan perangkat. Informan “Og” menyampaikan karena tugas kepala sekolah beliau belajar sendiri, yang terkadang juga memerlukan bantuan dari operator sekolah.

Informan “Gb” menyatakan tidak pernah belajar, “Ra” menjawab bahwa berusaha belajar sendiri namun sulit. “Dj” juga menyampaikan hal yang sama

⁷¹ Wawancara Informan St Bendahara Bimas Kristen Kankemenag Halut Senin 03 Oktober 2022

⁷² Wawancara Informan Rt, Guru PAK sertifikasi Kankemenag Halut Tobelo Senin 03 Oktober 2022

dimana proses belajar justru dari anak-anak. Dan jawaban ini di setuju oleh seluruh guru PAK bahwa mereka tidak pernah memiliki kemampuan dasar untuk menggunakan perangkat. Sehingga kebanyakan perangkat yang mereka miliki dipakai oleh anak – anak mereka.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa yang menjadi kendala bagi peningkatan kualitas guru PAK sendiri adalah sikap pesimisme dan ketakutan untuk menggunakan perangkat, serta dikarenakan faktor usia yang membuat guru PAK tidak ada kemauan dan motifasi untuk beradaptasi mengikuti perkembangan yang cepat dan terus menerus.

Selain itu juga tidak memiliki kemampuan dasar berupa pengetahuan mengakses dan memahami sehingga hasil yang mereka miliki merupakan hasil kerja orang lain yakni operator ataupun anak – anak mereka.

2. Motifasi Diri bagi Guru PAK Bimas Kristen Kementerian Agama Kab Halmahera Utara dalam upaya Peningkatan Profesionalisme

Pada dasarnya guru PAK memiliki kesadaran akan pentingnya menyesuaikan diri dengan perkembangan. Motifasi diri diperlukan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pelaksanaan Pendidikan Nasional ke depan membutuhkan bukan saja kuantitas tetapi kualitas sumber daya guru yang membentuk karakter generasi bangsa. Sehingga guru sendiri di dorong untuk menjadi teladan bagi generasi bangsa, baik dari segi pengetahuan, kemampuan dan inovasi guru selalu di anggap memiliki tiga kompetensi tersebut untuk sebuah profesionalisme.

ASN Kementerian agama juga di bekal dengan prinsip dasar dalam pelaksanaan tugas yang sering disebut 5 budaya kerja kementerian Agama yang di gagas oleh Menteri Agama Lukman Syaifuddin yang terdiri dari Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung jawab dan keteladanan. 5 Nilai budaya Kerja ini seharusnya menjadin motifasi awal bagi guru PAK dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian Bagaimana motifasi diri bagi Guru PAK untuk meningkatkan profesionalisme, Informan ‘Fi’ Guru Pada SDTK Sidato mengemukakan bahwa:

“ Lewat internet kita menemukan banyak buku sumber dan dapat mendukung proses pembelajaran, namun keterbatasan kemampuan dan kesulitan mengoperasikan perangkat sehingga bahan ajar diperoleh dari teman yang memiliki perangkat pembelajaran. Sikap menghidar dipilih ketika dilaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan laptop ⁷³.

Sedangkan untuk guru ‘Sn’ dalam kaitan dengan proses beradaptasi dengan perkembangan menyampaikan bahwa :

“Dalam proses beradaptasi dengan perkembangan mudah menemukan bahan ajar dan hal baru dengan mengakses internet karena itu memilih menggunakan internet untuk mencari buku penunjang karena manfaat yang diterima adalah menambah wawasan dan menunjang profesional guru karena sekarang kita berhadapan dengan pembelajaran era digital yang terus terjadi⁷⁴.

‘Og’ Selain sebagai Kepala Sekolah juga merupakan Guru PAK mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Sekolahnya memiliki dua guru PAK, dan keduanya memiliki kesulitan dalam mengakses internet menggunakan perangkat yang diperlukan. Namun begitu di sekolah tersedia jaringan internet, serta laptop untuk kebutuhan guru sehingga diberi kesempatan untuk berlatih, ada tenaga guru mata pelajaran lain dan tenaga honor operator yang memiliki kemampuan, tergantung guru yang bersangkutan. Terkadang mereka takut salah menggunakan laptop.⁷⁵

⁷³ Wawancara Informan FI, Tobelo Kamis 22 September 2022 pukul 14,00

⁷⁴ Wawancara Informan Sn, Tobelo Jumat 07 Oktober 2022 pukul 09,00

⁷⁵ Wawancara Informan Og, Tobelo Senin 26 September 2022 pukul 11.30

‘Ra’ juga mengemukakan bahwa

“ Keinginan pertama yang ingin dilakukan sekarang adalah memiliki laptop untuk mendukung tugas. Karena banyak hal di saat ini baik dari kantor maupun di sekolah sangat dibutuhkan dan bermanfaat sehingga diharapkan guru lebih aktif belajar⁷⁶.

“Yt” Pengawas PAK memberikan pernyataan bahwa:

“Dalam tugas pengawasan belum maksimal masih banyak guru yang belum menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, sebagai pengawas ada keprihatinan namun upaya memotifasi guru tetap dilakukan, dengan harapan ada perhatian khusus terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas guru.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa guru PAK mengakui manfaat yang diperoleh dari literasi digital dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, serta memiliki keinginan untuk berkembang, namun ketakutan menggunakan perangkat menghambat proses belajar.

Selain itu juga Sistem pengawasan terhadap guru PAK juga belum maksimal terutama untuk melaksanakan tugas pengawasan terlihat dari pengawas PAK yang baru ditetapkan oleh Kementrian Agama pada akhir tahun 2021 hanya satu orang itupun Pengawas PAK tingkat menengah yang karena pertimbangan Kanwil Kementerian Agama tidak memiliki sekolah, sedangkan sekolah dibawah pengawasan Kabupaten/Kota maka tenaga pengawas di tempatkan di Kabupaten Halmahera Utara yang pada tahun 2022 belum disertakan anggaran operational pendukung pelaksanaan tugas.

⁷⁶ Wawancara Informan Ra, Tobelo Senin 26 September 2022 pukul 13.00

3.1.3 Peran Bimas Kristen untuk mendukung profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru PAK sebagai ASN Kementerian Agama tidak lepas dari peran instansi Pembina. Diakui bahwa Program Bimbingan Masyarakat Kristen mewadahi tugas dan fungsi keagamaan dan Pendidikan dengan demikian maka alokasi anggaran pada bimas Kristen pun terbagi. Berbeda dengan Provinsi lain yang memiliki Stuktur sendiri yakni Pendidikan Kristen dan Bimas Kristen.

Stuktur setingkat Kanwil, Bidang Bimas Kristen memiliki 26 Sekolah Keagamaan Kristen yang tersebar pada seluruh wilayah Provinsi Maluku Utara, yakni Kab Hamahera Barat 8 Sekolah, Kabupaten Halmahera Utara 8 Sekolah, Kabupaten Pulau Morotai 5 Sekolah, Kabupaten Halmahera tengah 1 Sekolah, dan Kabupaten Halmahera Timur 1 sekolah.

Dari data yang diperoleh, Bidang Bimas Kristen dalam perencanaannya telah menetapkan bahwa menentukan target capaian kinerja bagi peningkatan kualitas ASN adalah 80%⁷⁷, berdasarkan Renstra tersebut upaya untuk meningkatkan kualitas ASN termasuk guru PAK ada pada kegiatan yang dilaksanakan dengan alokasi anggaran untuk kebutuhan pembinaan.

Diketahui bahwa DIPA Bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara pada Tahun 2022 berkisar Rp.6.026.478.000, pada alokasi anggaran itu sebagian besar adalah gaji dan tunjangan ASN Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara, Honor Penyuluh Agama Kristen Halmahera Utara yang

⁷⁷ Dokumen Renstra Bidang Bimas Kristen Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara (arsip bidang)

berjumlah 103 orang dengan total Rp. 1.236.000.000 sedangkan alokasi anggaran terbanyak selanjutnya adalah pembayaran guru sertifikasi berjumlah 30 orang sejumlah Rp. 1.398.137.000⁷⁸. Anggaran yang cukup besar itu justru untuk membayar sertifikasi guru yang diangkat oleh Pemerintah Daerah sebab guru sertifikasi pada kementerian agama hanya 3 orang yang terdiri dari 2 guru dan 1 pengawas.

Realitas yang ada bahwa Anggaran terbesar urusan Pendidikan pada Bidang Bimas Kristen sampai pada satker terkecil adalah pembayaran tunjangan sertifikasi guru PAK. Dan lebih banyak dibayarkan adalah guru pada sekolah umum yang adalah ASN Pemda. Sedangkan anggaran pembinaan sangat kecil.

1. Menejemen sumber Daya Manusia

Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara menjalankan tugas untuk melakukan sistem menejerial terhadap sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pengangkatan ASN khususnya guru PAK yang ada adalah dengan jalur honoer k2 pada tahun 2014 untuk guru PAK Kabupaten Halmahera Utara adalah yang terbanyak. Setelah melalui mekanisme dan prosedural pengangkatan maka tenaga honorer kemudian menjadi ASN Kementerian Agama. Seiring berjalannya waktu Kementerian Agama sejak masa pandemic covid 19 mulai melaksanakan sekian banyak program kerja berbasis digital yang mau tidak mau harus diikuti oleh seluruh ASN.

⁷⁸ Wawancara Informan St Bendahara satker Bimas Kristen Selasa 27 September 2022

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa sekolah Keagamaan Kristen pada masa pandemi covid -19 tidak melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat pendukung baik untuk guru maupun siswa. Bahkan sistem kantor yang dilaksanakan adalah ASN melakukan pekerjaan dari rumah dengan jadwal yang ditentukan.

Sejalan dengan pandemik ini terus berlanjut, sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran berupaya melakukan pemasangan jaringan internet pada sekolah guna memenuhi kebutuhan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan “Yt01” Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Halmahera Utara sekaligus kuasa pengguna anggaran, menyatakan bahwa:

“Sejak covid-19 dunia pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan drastis sehingga peningkatan kualitas dan pengawasan terhadap ASN juga menjadi penting karena berhubungan dengan kompetensi dalam pelaksanaan tugas. Bimas Kristen tidak memiliki struktur tersendiri untuk pendidikan jadi prosi anggaran memang terbagi. Berbeda dengan pendidikan Islam. Selain pengembangan diri anggaran pendukung juga perlu diupayakan untuk menunjang pelaksanaan tugas – tugas⁷⁹”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ‘Km’ menyampaikan bahwa

“ Selama ini anggaran terserap banyak hanya untuk pembayaran gaji dan tunjangan baik guru sertifikasi, penyuluh dan ASN tidak ada perubahan pada anggaran pembinaan, baik guru maupun penyuluh, dan sisanya adalah layanan perkantoran sejauh ini kegiatan pembinaan guru hanya sekedar pembinaan karakter. Kelompok kerja yang dibentuk tidak pernah berfungsi dengan baik. Sehingga memang harus diakui bahwa standar kemampuan penguasaan teknologi bagi guru sangat rendah. Bahkan untuk membuka dan membaca wa grup saja sulit dan membutuhkan bantuan orang lain (anak-anak mereka). Selanjutnya dari segi evaluasi pelaksanaan tugas selama ini memang Bimas Kristen tidak memiliki tenaga pengawas baru ada pada awal tahun 2022⁸⁰ .”

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, sejak masa pandemic covid -19 ASN dituntut untuk lebih aktif beradaptasi dengan perkembangan yang

⁷⁹ Wawancara Informan Yt01, Kepala Kantor kementerian Agama Kab. Halmahera utara, 03 Oktober 2022

⁸⁰ Wawancara Informan Km Kasi Bimas Kristen kenakemag Halut 03 Oktober 2022

menggunakan teknologi. Karena proses yang berjalan cepat dan terus menerus ini harus diikuti tanpa harus mengeluh. Berhadapan dengan situasi ini manajemen pembinaan dilakukan dengan pembinaan karakter guru dalam bentuk dialog, belum maksimal sedangkan evaluasi dan pengawasan terhadap guru PAK juga belum maksimal, selain karena kurangnya tenaga pengawas serta bimas Kristen sendiri tidak memiliki draf untuk dijadikan pengawasan terhadap guru disekolah dan didukung dengan anggaran. Mengingat guru PAK Kementerian ada yang bertugas di pulau dan daerah yang jauh dan sulit dijangkau.

2. Program Pendukung Peningkatan Kualitas Guru PAK

Terkait dengan menunjang kualitas dengan diklat atau pelatihan ‘Km’ mengungkapkan bahwa

“Balai diklat pernah melaksanakan kegiatan pembinaan guru PAK itu dilaksanakan sebelum pandemic covid, disana ada pelatihan untuk guru – guru dalam menyediakan perangkat, namun selanjutnya evaluasi terkait hal tersebut belum terukur. Bahkan ketika kegiatan dilaksanakan dengan undangan diklat ke ambon, tidak dapat merekomendasikan Guru dari ASN bimas Kristen karena mereka tidak memiliki perangkat, sedangkan yang mampu sudah pernah mengikuti kegiatan tersebut ⁸¹.

Lebih jauh disampaikan,

“ Pada Seksi Pendidikan Islam banyak sekali kegiatan yang menunjang bagi tenaga guru PAI dan Guru Madrasah lainnya termasuk setiap tahunnya ada ketersediaan bantuan laptop di sekolah bahkan untuk guru dari Bidang pendis Kanwil yang disalurkan lewat seksi pendis kabupaten Halmahera Utara⁸².

‘Dj’ Guru PAK Sertifikasi mengatakan:

“sejak masa pandemic sampai sekarang percepatan perubahan membawa dampak bagi kami guru yang sudah berusia harus berpacu dengan pegenalan akan teknologi

⁸¹ Wawanara, Infoman Km , Sabtu 22 oktober 2022 , 09.00 wit

⁸² ibid

lebih serius apalagi saya sebagai guru sertifikasi sekalipun mengenal perangkat namun masih banyak yang belum diketahui ketika menggunakannya⁸³.

Informan 'Sp' juga menyampaikan hal yang sama:

“ Kesulitan untuk belajar menggunakan teknologi, sehingga masih menggunakan perangkat manual dengan menulis sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Tetapi terkait penginputan nilei dikerjakan operator sekolah⁸⁴.

'Yt' dalam wawancaranya mengungkapkan

“Dalam pelaksanaan tugas harusnya untuk tingkat menengah, namun karena kebutuhan maka berupaya untuk melaksanakan tugas pengawasan guru PAK pada Tahun 2022 ini. Dalam tugas ini belum didukung dengan anggaran sehingga tugas pengawasan juga tidak dapat berjalan baik. Kelompok Kerja Guru PAK yang dibentuk tidak berjalan dengan baik. Keaktifan hanya ketika tersedia anggaran bantuan⁸⁵.

Untuk menunjang tugas guru selain pada Bimas Kristen Kantor Kabupaten Halmahera Utara, pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara Pada tahun 2022 terdapat alokasi anggaran KKG dan MGMP untuk guru PAK.

Penanggung Jawab Guru PAK Informan 'Nt' Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) mengemukakan:

“ Pada Tahun 2022 terdapat anggaran untuk KKG dan MGMP sehingga untuk kebutuhan tersebut Kabupaten Halmahera utara sudah mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan, diharapkan dapat digunakan dengan baik. Kelompok KKG dan MGMP keaktifan mereka ketika terdapat bantuan, sedangkan bantuan tersebut belum tentu setiap Tahun tersedia⁸⁶.

Bahkan sebagai operator simpatika "Nt" menyampaikan juga:

“ Data guru PAK untuk ASN Kementerian Agama tidak pernah di update pada aplikasi simpatika beberapa guru PAK keterangan statusnya tidak aktif, sedangkan untuk tenaga pengawas yang ada masih terdaftar di simpatika sebagai guru PAK⁸⁷.

⁸³ Wawancara, Informan Ds, guru PAK sertifikasi, senin 07 oktober 2022, jam 10.00 wit

⁸⁴ Wawancara, Informan Sp, Guru PAK sertifikasi, senin 07 Oktober 2022, jam 10.20 wit

⁸⁵ Wawancara, Informan Yt, Pengawas PAK Tingkat Menengah, Rabu 28 September 2022. 11.20 wit

⁸⁶ Wawancara, Informan Nt, fungsional PTP Bidang Bimas Kristen, Rabu 28 Oktober 2022

⁸⁷ Wawancara, Informan Nt, Operator Simpatika wilayah, Jumat 28 Oktober 2022

Dari hasil wawancara diatas maka dapat analisis bahwa ketidak tersediaan perangkat penunjang pelaksanaan tugas menjadi salah satu faktor sehingga guru PAK Bimas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara tidak dapat mengikuti kegiatan diklat dan pelatihan yang diselenggarakan dengan baik. Padahal diklat merupakan salah satu penunjang yang merupakan angka kredit yang diperlukan oleh seorang guru dalam jabatan fungsional. Sedangkan kegiatan penunjang lainnya adalah KKG dan MGMP yang dilaksanakan berupa bantuan kegiatan harus diupayakan penggunaanya secara maksimal karena tidak tiap tahun ada.

Salah satu wadah bagi guru PAK untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pemikiran termasuk melatih diri adalah Kelompok KKG dan MGMP. Berikut disampaikan hasil wawancara terkait pandangan Guru PAK terhadap KKG dan MGMP adalah merupakan sarana shering dan pertemuan guru menambah wawasan berikir seperti yang dikemukakan ‘Og’ bahwa:

“Peran KKG dan MGMP sangat penting karena hanya forum ini yang mampu menjadi jembatan mediasi kebutuhan guru PAK Bersama. Harapannya bahwa pengurus yang baru dibentuk ini dapat memediasi hubungan antara guru PAK pmda dan guru PAK kementerian Agama.”⁸⁸

‘Ds’ juga menyampaikan hal yang sama,

“Peran KKG dan MGMP PAK dalam kenyataan fungsinya terbatas pada anggaran yang tersedia, seharusnya forum ini dapat berperan penting mendorong guru untuk meningkatkan profesionalitas dengan kegiatan yang tidak saja tergantung pada anggaran tetapi juga dapat melalui iuran anggota yang dapat di tetapkan dalam keputusan bersama, kebutuhan guru dalam forum ini untuk saling berdiskusi dan berbagi informasi dan pengetahuan.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Informan Og, Kepala SDTK Sidato Halmahera Utara, 27 September 2022

⁸⁹ Wawancara Informan Dj, Guru PAK sertifikasi Kementerian Agama Kab Halmahera Utara, Tobelo 27 September 2022

Lebih jauh Informan 'HI' Guru PAK sertifikasi pada Kementerian Agama sekaligus kepala SMPTK Sinar Kasih Kokota jaya menyampaikan

“sebagai ketua MGMP yang baru saja dibentuk ini berharap untuk dapat memaksimalkan bantuan yang diberikan oleh Kementerian Agama ini dengan baik untuk kebutuhan guru PAK. Berdasarkan hasil dikusi bersama ini ternyata guru PAK dibahwa Kementerian Agama ini masih belum tau tentang kurikulum yang baru yang disosialisasikan selain itu juga MGMP PAK”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa baik guru PAK Kementerian Agama , Guru Sertifikasi yang dibayarkan Kementerian Agama ataupun Guru PAK Pemda merasa penting manfaat yang didapatkan dengan pemebentukan KKG dan MGMP. Sebagai wadah bagi para guru PAK berbagi pengetahuan dan sosialisasi perkembangan yang dibutuhkan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugasnya.

3.2. Analisa Data Konklusi Deskripsi Kasus dan Teori

Analisa data dilakukan dengan memuat yang disampaikan dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh pada deskripsi kasus di atas dengan teori yang dikemukakan sebagai bahan kajian yang dikembangkan dengan tiga preposisi yaitu, kemampuan menguasai perangkat, kemauan dan motifasi guru, serta peran dan program pendukung peningkatan profesionalitas guru

3.2.1. Analisis Teori dengan Kemampuan Menguasai Perangkat

Sonia Livingstone merumuskan defenisi yang lebih oprasional dengan menyebutkan empat keterampilan dasar literasi media yaitu *access*,

⁹⁰ *Wawancara Informan HI, Ketua MGMP PAK Kab. Halmahera Utara, Tobelo 01 Oktober 2022*

understanding, analyze dan production. Akses berhubungan dengan kemampuan mengakses media secara teknis. Pemahaman berkaitan dengan keterampilan menguasai kode dan simbol media. Analisis merupakan kemampuan mengaitkan kode dan simbol dengan konteks yang lebih luas. Produksi adalah keterampilan memproduksi media dalam bentuk suara, suara-gambar, tulisan, dan gabungan⁹¹

Dari hasil observasi, wawancara dan berdasarkan uji lapangan akan kemampuan masing masing responden dengan teori yang dikemukakan maka analisis kasus terkait pertanyaan penelitian pertama yaitu Kemampuan penguasaan perangkat dan media pelaksanaan tugas serta bagaimana mengakses media pembelajaran tersebut adalah seperti pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Penguasaan Perangkat dengan Analisis Berdasarkan Teori Livingstone

| Informan | Unit Analisis Berdasarkan Teori Living Stone | | | |
|----------|--|--|---|---|
| | Akses | Pemahaman | Analisis | Produksi |
| Og | Memiliki Perangkat Laptop dan Smartphon andoid | Menguasai kode dan symbol pada perangkat | Menggunakan kode dan symbol dalam perangkat dengan baik bahkan mampu mengakses internet dengan baik | Mampu menghasilkan perangkat pembelajaran dan laporan dalam bentuk tulisan, gambar dan sebagainya |

⁹¹Literasi Media (Teori dan Fasilitasi) opcit. Hal 20

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| Gb | Tidak memiliki perangkat laptop tetapi memiliki smartphome android | Baru menguasai posisi huruf pada <i>Keyboard</i> | Belum mampu mengakses secara mandiri perlu bantuan orang lain | Baru berupa draf yang tersimpan dalam laptop |
| Fi | Tidak memiliki perangkat laptop tetapi memiliki smartphome android | Belum mampu menguasai kode dan simbol dalam perangkat | Belum mampu mengakses secara mandiri perlu bantuan orang lain | Belum ada hasil |
| Sn | Memiliki Perangkat laptop dan smarthphone android | Menguasai kode dan symbol pada perangkat | Menggunakan kode dan symbol dalam perangkat dengan baik bahkan mampu mengakses internet dengan baik | Mampu menghasilkan perangkat pembelajaran dan laporan dalam bentuk tulisan, gambar dan sebagainya |
| Ra | Memiliki Perangkat laptop dan smarthphone android | Baru beberapa kode atau simbol dalam perangkat seperti huruf dan | Belum mampu mengakses secara mandiri perlu bantuan orang lain | Baru berupa tulisan |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | spasi menghapus baris (backspace) serta melanjutkan tulisan (enter) | apalagi untuk mengakses interenet lewat google dan lainnya | |
| Yt | Memiliki Perangkat laptop dan smarthphone android | Menguasai kode dan symbol pada perangkat | Menggunakan kode dan symbol dalam perangkat dengan baik bahkan mampu mengakses internet dengan baik | Mampu menghasilkan perangkat pembelajaran dan laporan dalam bentuk tulisan, gambar dan sebagainya |
| Ds | Memiliki Perangkat laptop dan smarthphone android | Menguasai kode dan symbol pada perangkat | Masih terbatas dalam mengakses symbol dan perangkat | Mampu menghasilkan tulisan, dan laporan |
| Sp | Memiliki Perangkat laptop dan smarthphone android | Belum mampu menguasai kode dan symbol dalam perangkat | Belum mampu mengakses secara mandiri perlu bantuan orang lain | Belum ada hasil |

Dengan teori yang dikemukakan oleh *Livingstone* maka hasil berupa tulisan, gambar yang telah di buat dan di hasilkan seperti perangkat belajar

merupakan tahapan bagi penggunaan literasi digital, dan pada guru PAK Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara ada yang telah mencapai standar, ada yang baru sampai pada tahapan mengenal huruf dan bahkan menentukan fungsi dari symbol, bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat.

Selain dari memiliki dan mengakses perangkat hal penting juga yang perlu diperhatikan adalah manfaat dari literasi digital tersebut bagi proses pembelajaran yang muncul dari hasil wawancara pada deskripsi kasus di atas.

Berdasarkan pemahaman *Paul Gilster* (1997) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien sedangkan sedangkan Menurut *O'Reilly* pada masa ini teknologi dapat menguntungkan hanya dengan syarat pelakunya harus mampu mengenali, memanfaatkan secara maximal.

Pada dua pandangan ini maka dapat dianalisis bahwa literasi digital membawa dampak dan manfaat ketika mampu menggunakannya dengan baik, jika literasi digital dari sarana yang digunakan berdasarkan hasil wawancara diatas adalah lewat perangkat laptop atau smarthphone, dan guru PAK memahami dengan sadar bahwa manfaat literasi digital adalah untuk mendapatkan informasi, mengakses kebutuhan bahan ajar, menyusun soal serta sarana hiburan, maka maka berikut analisa data terkait dengan mengakses internet berdasarkan sarana yang digunakan dan manfaatnya yang kemudian dirumuskan dalam tabel analisis berikut

Tabel 3.2 Kemampuan Mengakses Perangkat Berdasarkan Manfaat Dan Sarana Yang Digunakan

| Informan | Unit Analisis Berdasarkan Manfaat dan sarana yang digunakan | |
|----------|---|---|
| | Memanfaatkan Literasi Digital | Perangkat Akses Lieterasi yang sering digunakan |
| Og | Mengakses internet sebagai sumber Informasi, komunikasi menyusun bahan ajar dan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran | Laptop dan smartpone Dengan frekuensi selalu mengakses |
| Gb | Sebagai sumber informasi, menyusun soal, menyusun bahan ajar dan hiburan | Smarthphone dengan frekuensi 2-3 mengakses |
| Fi | Sebagai sumber untuk mendapatkan bahan ajar | Smarthphone dengan frekuensi jarang bakan terkedang tidak sama sekali |
| Sn | Menambah pengetahuan, memperoleh informasi, menyususn soal, dan menemukan hal baru | Laptop dan smarthphone, dengan frekuensi jarang, tetapi sangat membantu |
| Ra | Menambah pengetahuan, memperoleh informasi | Smarthphone dengan frekuensi jarang menggunakan |
| Yt | Mengakses internet sebagai sumber Informasi, | Laptop dan smartphone dengan frekuensi sering dan selalu |

| | | |
|----|---|--|
| | komunikasi menyusun bahan ajar dan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran | menggunakan |
| Ds | Mengakses internet sebagai sumber Informasi, komunikasi menyusun bahan ajar dan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran | Laptop dan Smartphone Dengan frekuensi jarang menggunakan karena kendala penglihatan |
| Sp | Mengakses internet sebagai sumber Informasi, komunikasi menyusun bahan ajar dan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran | Smartphone dengan frekuensi Jarang menggunakan karena kadang tidak paham juga menggunakannya |

Dari tabel 3.2 tergambar bahwa manfaat yang diperoleh dengan menggunakan literasi digital adalah memudahkan guru dalam hal mengakses kebutuhan pembelajaran seperti, bahan ajar, penyusunan soal, serta sarana hiburan lewat media sosial.

Guru PAK secara sadar mengakui mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dengan mengakses teknologi digital untuk kebutuhan pelaksanaan tugas. Tetapi dalam prakteknya sebagian dari mereka belum mampu menguasai dan memberdayakan perangkat tersebut. Sekalipun demikian dikarenakan

keterbatasan kemampuan menggunakan sarana laptop maka lebih banyak guru menggunakan *smarthphone*.

Smartphone terkadang masih harus terus mempelajari hal-hal terkait menggunakan *smarthphone*. Karena ada yang sering menggunakan, jarang menggunakan bahkan ada yang tidak sama sekali. Menggunakan *smarthphone* juga melatih guru untuk menggunakan media dan sarana teknologi dalam mengakses literasi demi kebutuhan pelaksanaan tugasnya. Untuk melatih pengenalan akan literasi secara digital maka pada kasus guru PAK tersebut di atas dapat dimulai dengan mengkatifkan, melatih akses literasi dengan menggunakan *smartphone*.

3.2.2. Analisis Teori dan Sikap Motivasi Guru

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, sedangkan Menurut **Schwartz (1992)**, lebih kepada reaksi terhadap objek atau situasi pada lingkungan

Sikap seseorang adalah pernyataan evaluatif terhadap suatu, objek, orang atau peristiwa, kondisi lingkungan yang mana faktor pendorongnya adalah perasaan seseorang terhadap sesuatu itu sendiri. Dari gambaran teori ini, maka dapat dikembangkan dasar perasaan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengasilkan tindakan yaitu sikap memiliki tiga komponen penting yaitu kesadaran, perasaan dan perilaku. Untuk memunculkan apa yang disebut

stimulus tersebut seseorang akan ada pada kesadaran, dan refleksi perasaan yang memunculkan tindakan tanggung jawab dan keteladanan.

Berdasarkan teori ini maka dapat dirumuskan analisis teori dan deskripsi terkait sikap dan Motifasi guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sikap dan Motifasi Guru Unit Analisis Berdasarkan Tiga Komponen Sikap Yaitu Kesadaran, Perasaan dan Perilaku

| Informan | Unit Analisis Sikap dan Motiasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme | | |
|----------|---|--|--|
| | Kesadaran | Perasaan | Perilaku |
| Og | Sadar bahwa memiliki dan mengakses perangkat teknologi penting | Tidak takut mencoba | Berusaha terus belajar dengan bertanya pada yang lebih tau dan bantuan youtube |
| Gb | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Takut menggunakannya karena merasa sudah terlalu tua untuk belajar | Mulai belajar menguasai ketakutan |
| Fi | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Takut menggunakannya, pusing untuk belajar lagi | Mau belajar tapi tidak mau mencoba |
| Sn | Sadar bahwa memiliki dan mengakses | Tidak takut untuk menggunakannya | Belajar dengan bantuan operator |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | teknologi penting | | dan bertanya pada yang tau |
| Ra | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Tidak takut mencoba dan membiasakan diri keluar dari rasa takut | Mau belajar sehingga Mengupayakan perangkat laptop |
| Yt | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Tidak takut untuk menggunakannya | Terus belajar dan menggunakan perangkat |
| Dj | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Tidak takut mencoba namun kadang usia menghalangi belajar | Belajar menggunakan namun terkendala di penglihatan |
| Sp | Sadar bahwa memiliki dan mengakses teknologi penting | Takut mencoba dan menganggap sudah terlalu tua | Mau belajar namun tidak melakukannya |

Analisis data diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya guru PAK sadar akan pentingnya literasi namun dalam kaitan dengan menggunakannya perasaan takut dan faktor usia dikemukakan yang menjadi kendala untuk berproses lebih jauh dalam menggunakan perangkat. Tetapi pada perilaku menunjukkan sebagian besar mau mencoba. Dari hasil ini maka antara pemahaman dengan kesadaran tentang pentingnya literasi dan perilaku dapat dikatakan sejajar tetapi perasaan yang mempengaruhi menjadi faktor penghabat. Untuk mengatasi ketakutan dan perasaan usia mempengaruhi ini perlu dorongan motifasi agar hasil dari stimulus untuk menghasilkan tindakan dapat mendorong perubahan perilaku sepenuhnya.

Salah satu pendorong motivasi dari guru dapat digerakan adalah penerapan penggunaan aplikasi baik dari sistem kepegawaian, keuangan, dan administrasi lainnya pada Kementerian Agama yang wajib bagi seluruh ASN. Juga uji kompetensi dan Asesment ASN dengan menggunakan CAT (*Computer Asistens Test*) telah memberikan ruang pembelajaran baru yang harus dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan teknologi

Menyimak hal tersebut maka berikut kita melihat bagaimana pandangan terkait profesionalisme dalam hubungannya dengan guru sebagai sebuah profesi. Jika guru sebagai sebuah profesi yang perlu ditingkatkan dengan standar bahwa layanan kepentingan masyarakat, bahkan sistem yang dibangun sekarang adalah harus dapat beradaptasi, maka kendala yang disampaikan yang merupakan sikap memakili perasaan dan karena faktor usia tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak meningkatkan kemampuan.

3.2.3. Peran Bimas Kristen dalam meningkatkan Profesionalitas Guru PAK

Amanat Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen jelas menunjukkan bahwa profesionalisme seseorang merupakan kemampuan diri pada bidang profesi yang digeluti. Perkembangan teknologi tidak dapat dibendung, kebutuhan akan peningkatan kualitas mengikuti perkembangan sangat dibutuhkan, sehingga sikap yang harus ditunjukkan sebagai seorang ASN yang profesional adalah menghadapi tantangan dan mau belajar untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Dalam menunjang perubahan baik dari kemampuan

maupun motivasi diri maka peran intitusi pembina juga mendukung tugas tersebut .

Dari pemahaman teori terkait dengan profesionlisme maka dapat dibuat Analisa berdasarkan program dukungan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Analisis Hasil Dari Program Yang Dilakukan Instansi Pembina

| Program Dukungan | Analisi Hasil dari Program yang dilakukan Instansi Terkait Profesinolitas | | |
|------------------------------|--|---|---|
| | Perencanaan | Pelaksanaan | Pengawasan dan Evaluasi |
| Pembinaan Guru PAK | Terdapat Anggaran Pembinaan | Pola Pembinaan karakter menggunakan metode dialog tatap muka | Pengawasan hanya terhadap anggaran dan belum pada hasil Pelaksanaan sehingga belum maksimal |
| Pelaksanaan KKG/MGMP | Tersedia pengurus dan anggaran | Pola Pembinaan bergabung dengan Guru PAK umum untuk berbagi informasi dan perkembangan terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran | Pengawasan terkait anggaran dan hasilnya masih ada yang belum memenuhi Masih ada guru yang belum memiliki perangkat |
| Diklat dan Pelatihan Reguler | Program Balai diklat dalam bentuk Diklat di tempat kerja | Berbagai materi terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan metode mengajar | Pengawasan terkait guru belum maksimal dalam praktek di lapangan |

Selain dari individu sebagai ASN, secara organisasi Kementerian Agama khususnya Bimbingan Masyarakat Kristen dituntut melakukan aktivitas pekerjaan mengikuti perkembangan dan hal tersebut harus didukung dengan perencanaan program dan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan layanan yang diperlukan, baik itu dalam analisis beban kerja, kemampuan ASN guru PAK untuk meningkatkan profesionalitasnya, serta perencanaan program kegiatan yang mengarah pada bimbingan teknik dan pelatihan yang mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan baik sebagai pegawai administratif maupun sebagai pegawai fungsional guru.

Fenomena perkembangan yang dialami, setiap orang berhadapan dengan keputusan berdasarkan kesadaran, perasaan dan perilaku tersebut. Dalam dunia kerja hasil dari sikap tersebut juga merupakan bentuk evaluasi pimpinan terhadap pelaku pekerjaan. Dengan demikian bagian dari respons setiap orang terhadap pekerjaannya menghasilkan nilai. Hubungan yang kemudian terbentuk adalah perkembangan teknologi dengan literasi digital tersebut beradaptasi dengan dunia kerja, proses tersebut menghasilkan penilaian baik dalam bentuk hasil kerja maupun dalam bentuk sikap dari pelaku kerja

BAB IV

IMPLIKASI KEBIJAKAN DAN STRATEGI DIGITAL PEDAGOGIK

4.1. Implikasi Kebijakan

Perkembangan digital yang terjadi terus menerus ini membuat setiap individu yang berkafitas dan bekerja harus beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Di era ini sumber informasi utama yang dapat diperoleh berbasis digital (*e-learning*). Jika dalam dunia pendidikan peserta didik harus disiapkan secara optimal untuk dapat memanfaatkan dan memudahkan mereka dalam mengakses dan belajar⁹², maka kualitas dan kemampuan dari sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidikan harus juga harus ditingkatkan guna memenuhi tantangan yang dimaksud.

Melihat kenyataan diatas maka ada tiga dimensi yang menjadi penting dalam literasi digital untuk upaya peningkatan profesional baik kepada masyarakat maupun dalam dunia pendidikan, yaitu pertama kemampuan meliputi dapat menggunakan perangkat, sarana media digital, kedua kemauan dalam kaitannya dengan motivasi sumber daya manusia ketiga keahlian yang berhubungan dengan inovasi dan pengembangan. Dalam tiga dimensi kemauan, kemampuan serta keahlian tersebut memerlukan strategi penerapan yang optimal, agar pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut dapat dilaksanakan

⁹² Dian Aswita dkk, *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan abad 21, k.media, Yogyakarta, juli 2022 hlm 61*

Pelaksanaan pendidikan bukan sebuah keterpaksaan tetapi menjadikannya sebuah pengalaman yang menyenangkan hal tersebut sejalan dan relevan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memenuhi kebutuhan, karakteristik dan potensi peserta didik⁹³. Pendidikan masa kini harus mampu mengikuti perkembangan global, yang salah satunya adalah perkembangan teknologi di dalam pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa proses menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut merupakan keharusan dengan landasan peningkatan kualitas pengalaman pembelajaran dan pengalaman itu sesuatu yang dinikmati dalam suasana hati yang senang dan amanah.

Dalam ilmu psikologi menurut Hurlock (1999) ditemukan bahwa usia dewasa madya adalah usia antara 40 – 60 Tahun. usia dimana seseorang memiliki puncak keaktifan dalam bekerja yang diperoleh dari pengalaman penguasaan atas memahami tugas dan pekerjaannya⁹⁴, atau sering kita dengar sebutan senior dalam aktivitas pekerjaan. Sehingga pada periodisasi ini justru seseorang tidak akan berhenti melakukan aktivitas yang digelutinya. Dengan demikian maka justru pada usia dewasa madya pores belajar masih dapat dilakukan.

Sedangkan menurut Sunrock (2012) Perkembangan kognitif dewasa madya untuk intelegnesia adalah apa yang disebut *Crystallized intelegence* (akumulasi dari informasi dan keterampilan) yang akan terus meningkat di usia

⁹³ ibid

⁹⁴ Muchlisin Riadi *Perkembangan usia dewasa madya* September 2021
<https://www.kajianpustaka.com/2021/09/perkembangan-usia-dewasa-madya.html> diakses pada 02 Februari 2023

dewasa madya, sementara *fluid intelegence* (kemampuan melakukan penalaran abstrak) akan menurun⁹⁵.

Untuk Proses menerima informasi yang sering kali diukur dengan kecepatan reaksi akan menurun di masa dewasa madya. Meskipun memori verbal meningkat di usia dewasa madya. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa memori cenderung menurun di usia dewasa madya, jika individu tidak menggunakan strategi secara efektif⁹⁶.

Guru PAK Kementerian Agama semuanya ada pada tingkat dewasa madya dan untuk membantu memberikan motifasi kepada mereka adalah dengan mendorong mereka aktif melakukan aktifitas literasi secara digital secara berulang-ulang untuk membetuk ingatan terhadap aktifitas tersebut.

Dari hasil penelitian yang ada maka proposisi akhir yang dapat disimpulkan dalam kaitan dengan persoalan penelitian terkait dengan Literasi Digital dalam meningkatkan profesionalisme guru PAK adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan profesionalisme guru PAK menggunakan literasi digital dilakukan dengan penguatan yang mendorong guru membiasakan diri melatih dan aktif dalam mengenal serta menggunakan perangkat yang didasarkan atas kesadaran, motifasi dan kemauan guru sendiri.
2. Peningkatan profesionalisme guru PAK dengan inovasi program kerja Bimas Kristen Kementerian Agama bermanfaat menunjang peningkatan kuliatas guru dalam menggunakan literasi digital.

⁹⁵ Ibid

⁹⁶ Ibid

4.1.1. Peningkatan Profesionalisme Guru PAK Menggunakan Literasi Digital

Literasi digital memiliki potensi utama dalam perkembangan pendidikan, peranya yang manfaatnya berdampak pada diri maupun pada peserta didik.⁹⁷ Peningkatan profesionalitas Guru PAK dengan menggunakan Literasi digital dilakukan dalam bentuk dorongan terhadap Guru untuk membiasakan diri melatih dan aktif dalam mengenal serta menggunakan perangkat yang berangkat dari motifasi dan kemauan guru sendiri

Dari hasil penelitian pada Bab III, ditemukan bahwa guru PAK memiliki dasar pemahaman akan manfaat literasi digital dalam pelaksanaan tugas sebagai guru. Dukungan situasi dan kondisi peningkatan kinerja berbasis digital yang merupakan program kerja Kementerian Agama secara menyeluruh, maka guru PAK tidak memiliki alasan baik itu faktor usia ataupun ketakutan untuk tidak beradaptasi dengan dengan proses perubahan sosial masyarakat sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Sebaliknya harus menyesuaikan diri dan melatih lebih banyak beraktifitas dengan memanfaatkan literasi secara digital.

Melihat masa pandemi covid-19 saja dalam rentan waktu dua tahun terjadi perubahan signifikan dalam proses belajar dan dunia pendidikan apalagi dalam periode lima tahun kedepan, berdasarkan rata-rata usia guru PAK Bimas Kristen sebagai ASN Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara, masih

⁹⁷ Dumatris Esilalahi dkk, *Literasi Digital Bebrbasis Pendidikan (Teori, praktek dan Penerapan)*, *Global Eksklusif Teknologi, Sumatra Barat, Juli 2022, Hal 5*

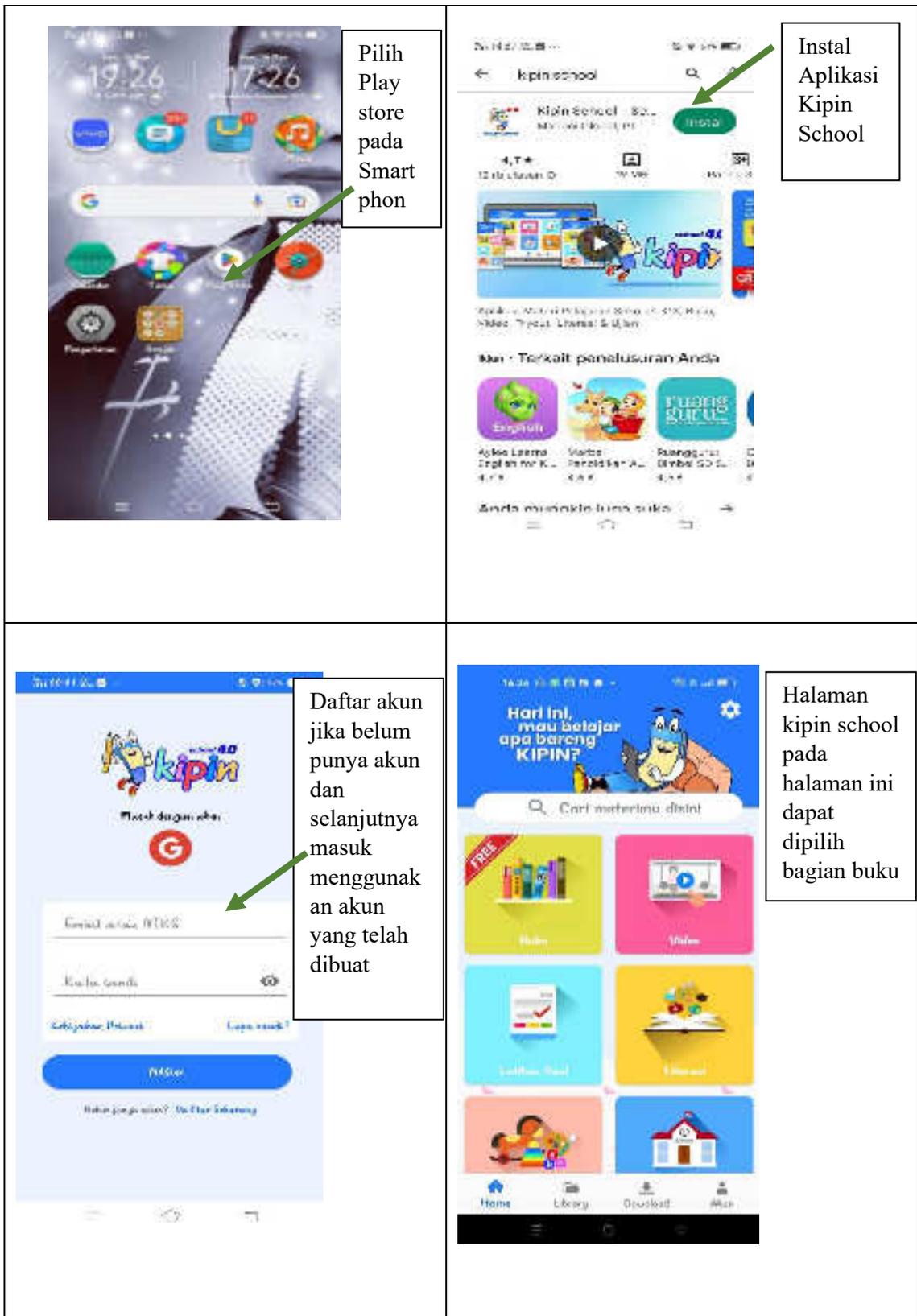
terdapat banyak perkembangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan global berbasis digital.

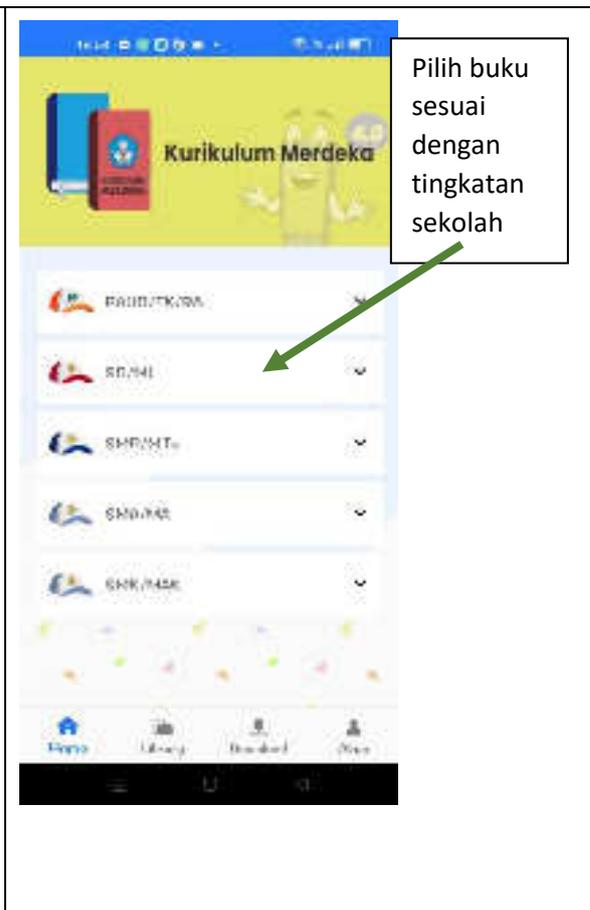
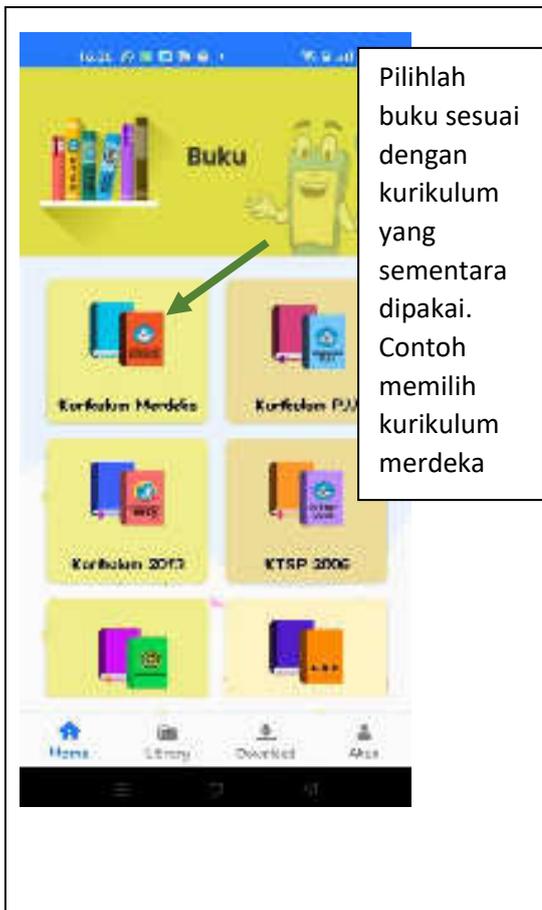
Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa guru PAK lebih banyak mengakses literasi digital menggunakan *smartphone*. Dengan demikian maka upaya untuk melatih guru PAK memanfaatkan literasi digital untuk menunjang profesionalismenya adalah dengan memediasi mereka menggunakan sarana yang sering digunakan dan juga memberikan dukungan akan pengadaan sarana pendukung berupa *laptop* secara pribadi dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan tugas.

Kebutuhan utama guru dalam mengajar salah satunya adalah buku penunjang pembelajaran. Dalam konteks literasi digital buku pelajaran dapat diperoleh dengan menggunakan aplikasi yang dapat di *download* pada *smartphone* guru PAK. Keterbatasan toko buku di Halmahera Utara, serta buku pendukung yang sulit didapatkan membuat guru PAK sangat membutuhkan buku sebagai penunjang pembelajaran.

Dengan literasi digital ini guru dimudahkan untuk memperoleh buku penunjang pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat di digunakan adalah aplikasi *kipin school* yang dapat dipasang pada *smartphone* setiap guru dari aplikasi *playstore*. Namun masuk pada aplikasi ini memang membutuhkan pendaftaran akun dan email yang dapat dibuat sendiri dengan menggunakan nomor kontak yang bersangkutan.

Gambar 4.1 Contoh Menginstal Aplikasi Kipin School Pada Smartphone





Selain aplikasi seperti ini memanfaatkan grup watsaap sebagai salah satu aplikasi pengiriman pesan untuk membagikan berbagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan akan sangat membantu perkembangan guru PAK. Sehingga kelompok tersebut tidak terbatas pada membaca informasi kebutuhan setiap aktifitas saja tetapi juga difungsikan sebagai sarana berbagai pengetahuan dalam bentuk video pembelajaran, artikel penambah pengetahuan, ataupun berbagi kebutuhan mengajar bagi yang belum memahami.

Sebagian besar guru PAK sendiri memiliki akun media sosial *Facebook*. Jika media sosial yang merupakan hiburan ini sering diakses maka guru PAK dapat mengikuti grup komunitas guru PAK yang tersedia guna mendapatkan banyak pembelajaran yang dibutuhkan. Sehingga media sosial dapat memiliki manfaat bagi guru PAK sendiri.

Guru secara pribadi menyadari manfaat literasi digital hal ini perlu mendapat dukungan dari sekolah sebagai lembaga penyelenggara Pendidikan. Sekolah juga harus tetap berupaya menyediakan perangkat dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan. Sekolah keagamaan Kristen memang masih jauh dari perkembangan seperti yang diharapkan. Dunia Pendidikan keagamaan Kristen membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitasnya, bahkan mempertahankan hasil penilaian akreditasinya.

Mendorong keaktifan guru PAK dalam literasi digital, maka sekolah dapat memfasilitasi dengan menyediakan pojok literasi digital yang aktif setiap jam sekolah dengan ketersediaan perangkat yang ada. Minimal memberikan ruang

bagi guru memanfaatkan fasilitas sekolah untuk melatih mengenal dan menguasai perangkat. Tenaga yang diperbantukan dalam pojok literasi boleh memanfaatkan operator sekolah atau guru yang menguasai perangkat yang sementara tidak melaksanakan tugas mengajar di kelas.

4.1.2. Peningkatan Profesionalisme Guru PAK Dengan Inovasi Program Kerja Bimas Kristen Kementerian Agama Bermanfaat Menunjang Peningkatan Kuliatas Guru Dalam Menggunakan Literasi Digital

Kementerian Agama dalam hal ini Program Bimbingan Masyarakat Kristen memiliki tugas selain mengurus urusan agama juga mengurus urusan Pendidikan Agama Kristen. Program yang sering muncul dalam penyusunan rencana program dan anggaran setiap tahunnya adalah Pembinaan guru PAK dan Bantuan KKG dan MGMP. Pada penyusunan anggaran di bulan oktober 2022 untuk anggaran Tahun 2023, pembinaan guru PAK serta anggaran bantuan MGMP PAK dialokasikan pada Kabupaten / Kota⁹⁸.

Kabupaten Halmahera Utara mendapatkan bantuan sejumlah Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah), yang dibagi dalam dua poin penting yaitu bantuan MGMP PAK serta operatonal pengawasan terhadap kinerja guru PAK⁹⁹. Bantuan ini lebih besar jumlahnya dari tahun sebelumnya yang hanya berkisar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

⁹⁸ Dokumen Penyusun TOR Bimas Kristen Kanwil Kementerian Agama Prov. Maluku Utara dan Kab/Kota data Oktober 2022

⁹⁹ Wawancara Karel Makalu, Kasi Bimas Kristen Kantor Kementerian Agama Kab Halmahera Utara (sumber DIPA bimas Kristen Halut) tahun 2023 01 Februari 2023

Pada akhir tahun 2022, Kementerian Agama melaksanakan uji kompetensi bagi seluruh ASN Kementerian Agama di Indonesia dengan menggunakan sistem CAT (*computer assisted test*) yang merupakan proses uji kompetensi berbasis digital dimana nilai dapat diakses langsung pada monitor pelaksanaan test. Kepegawaian Kabupaten Halmahera utara menemukan bahwa hampir semua guru PAK mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat¹⁰⁰. Sedangkan sekarang penggunaan aplikasi Pusaka dan Srikandi wajib digunakan seluruh ASN Kementerian Agama termasuk guru PAK. Hal tersebut mendorong guru PAK terlibat aktif dengan sendirinya untuk berusaha meningkatkan kemampuan menggunakan perangkat digital.

Mengikuti perubahan tersebut, butuh edukasi dalam melatih sikap, motivasi diri, semangat kerja juga merupakan bagian dari amanah dan tanggung jawab kepada Tuhan sebagai pendorong untuk dapat tetap melaksanakan tugas yang diemban.

Sebagai instansi pembina Bimas Kristen memiliki peran penting dalam mendorong profesionalitas guru PAK. Sehingga pendekatan yang perlu dilakukan dalam inovasi program kerja adalah sebagai berikut :

1. Metode Pelaksanaan pembinaan Guru PAK dirubah dari dialog tanya jawab ke sosialisasi metode bimbingan Teknik terhadap Guru PAK untuk melatih mereka menggunakan perangkat. Pembinaan untuk bimbingan teknik ini membutuhkan tenaga profesional untuk memperoleh hasil yang maksimal dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁰⁰ Wawancara Hs, staf sekretariat dalam tugas kepegawaian Kankemenag Halut 05 Januari 2023

2. Memediasi Pembentukan Komunitas Guru PAK yang melibatkan guru PAK Pemda Kabupaten Halmahera Utara terutama guru yang sertifikasinya dibayarkan Kementerian Agama guna memberikan ruang saling berbagi ilmu yang bermanfaat untuk peningkatan profesionalitas guru PAK.
3. Memaksimalkan MGMP PAK dalam meningkatkan kualitas guru dengan terus mengevaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAK meningkatkan fungsi Pengawasan dengan menggunakan standar operasional prosedur bagi guru PAK yang sertifikasi dan Guru PAK yang menerima tunjangan kinerja dengan memasukan laporan capaian kinerja. Serta melibatkan Kepala Sekolah secara optimal untuk memebrikan keterangan hasil evaluasi terhadap guru PAK pada sekolah masing – masing secara jujur dan bertanggung jawab.
4. Pelaksanaan Diklat di tempat kerja oleh balai dikat yang melibatkan guru PAK , bersama balai diklat menyusun draf evaluasi bagi hasil pelaksanaan diklat yang sudah dilaksanakan yang dipakai dalam kaitan dengan pengawasan dan evaluasi terhadap guru PAK dari segi pengetahuan maupun perkembangan.
5. Pengajuan analisis kebutuhan perangkat untuk mendukung peningkatan profesionalitas guru PAK pada bimas Kristen Kabupaten Halmahera Utara lewat Bidang Bimas Kristen Kanwil Provinsi Maluku Utara untuk dimasukan dalam perencanaan pengadaan belanja modal bagi guru PAK atau lewat bantuan terhadap sekolah keagamaan Kristen di wilayah Kabupaten Halmahera Utara.

4.2. Digital Pedagogik

Sebelum memasuki dunia digital, hal yang paling dasar yang harus kita latih adalah membaca dan memahami karena segala sesuatu yang kita temukan ada dalam lingkup kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang beradaptasi dengan lingkungan digital.

Penerapan digital pedagogik dilakukan dalam rangka menjawab kebutuhan peningkatan kualitas guru PAK akan pentingnya literasi digital. Sebab peningkatan sumber daya manusia memang sangat dibutuhkan pada masa ini. Berangkat dari persoalan pandemic covid -19 di akhir tahun 2019 yang hanya berjarak 2 tahun sampai tahun 2022 sampai memasuki tahun 2023 ini menunjukkan bahwa perubahan terjadi sangat besar di dunia pendidikan yang berhubungan dengan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Perubahan tersebut tidak saja segera tetapi berjalan antara perkembangan dan proses berlangsung sekaligus sehingga ruang sosialisasi, adaptasi tidak membutuhkan waktu lama. Media teknologi dengan segera memunculkan cara baru dalam proses belajar dengan berpedoman pada teknologi atau *digital style learning*. Bukan saja siswa yang dituntut untuk berkembang sejalan dengan peningkatan teknologi, tetapi tenaga pengajar juga harus beradaptasi penuh dengan situasi dan kondisi perkembangan tanpa terkecuali. Perubahan ini membuat barometer ukuran kualitas guru bergeser ke kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Digital pedagogik adalah sebuah model pembelajaran dilakukan penulis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya guru PAK dengan membangun

pembelajaran digital yang dibutuhkan bagi guru PAK sebagai ASN Kementerian Agama dan juga sebagai tenaga pendidik pada pada sekolah keagamaan Kristen yang perlu mendapat perhatian penting.

Langkah digital pedagogig tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Digital experience* (Pengalaman Digital)

Digital experience adalah merupakan sebuah kondisi seseorang mengalami pengalaman menggunakan perangkat digital yang dibutuhkan dimana aktifitas kehidupannya berproses dengan menggunakan teknologi.

Pada kasus yang disampaikan penelitian ini guru PAK belum mampu menguasai perangkat dengan baik hal tersebut disebabkan karena memang mereka tidak memiliki dasar pengetahuan tentang teknologi yang ada khususnya penggunaan perangkat laptop.

Menurut Abraham Maslow Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berlandaskan akan keinginan dari seorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut ¹⁰¹.

Digital experience merupakan sebuah proses mengalami pengalaman menggunakan perangkat. Seorang guru harus memiliki pengalaman menggunakan

¹⁰¹ Andriansyah Bari1 , Randy Hidayat2, *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow terhadap Kebutuhan pembelian Merek Gadget*, artikel Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.Feb 2022

perangkat agar memunculkan kebiasaan dan rasa ingin tau terhadap perangkat digital. Sebab kesadaran bahwa menguasai perangkat itu pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap guru. Hal tersebut di dorong oleh faktor keharusan menggunakan baik dari situasi yang dihadapi maupun dari sistim kerja yang dibangun dalam sebuah lingkup pekerjaan.

Sebuah pengalaman menggunakan perangkat yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk pengetahuan dasar terhadap perangkat yang digunakannya. Contohnya smartphone, kebiasaan menggunakannya dan pengalaman yang dirasakan itu memicu sikap untuk mengulang pengalaman tersebut bahkan sering menggunakannya justru membentuk pengetahuannya sendiri. Pengalaman yang dialami guru PAK dalam menggunakan smartpone tersebut dapat dipakai juga dalam pengalamannya menggunakan laptop. Mengeluarkan guru dari rasa takut akan kesalahan menggunakan perangkat membutuhkan pendamping yang dapat mengajarkan dengan menuntun sesuai dengan kebutuhan.

Contohnya memberi kesempatan bagi guru merasakan sendiri bagaimana mengetik soal yang sudah disusunnya lebih dahulu. Sekalipun itu memakan waktu yang lama, namun semakin di latih, semakin memunculkan rasa ingin tau.

2. *Build new good thought* (Membangun Cara Pikir baru)

Build new good trougt adalah kegiatan membangun cara pikir baru bagi guru sebagai motivasi yang dibangun dari pengalaman menggunakan perangkat digital. Gage dan Berliner menyatakan bahwa menurut teori behavioristik belajar

adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman¹⁰² antara stimulus dan respon yang dialami dari sebuah pengalaman dapat membuat pola perilaku yang baru.

Hal tersebut diatas memungkinkan bahwa ketika guru PAK mengalami sebuah pengalaman dengan membiasakan diri menggunakan perangkat maka pola perilakunya akan terdorong untuk berubah. Faktor dari luar yang mendukung perubahan pola perilaku ini adalah situasi dan kondisi yang mengharuskan guru beradaptasi dengan perkembangan. Kebutuhan menyediakan perangkat pembelajaran dan bahan ajar, ujian tengah semester ataupun ujian semester mengharuskan guru menghasilkan dokumen yang telah diketik rapi berdasarkan pengalaman yang sudah dialami mendorong guru yang bersangkutan menyediakan bahannya sendiri sebagai bagian dari aktualisasi dirinya.

3. *Blended learning* (Pembelajaran Campuran)

Blended Learning adalah metode pembelajaran campuran sebuah metode yang dipakai dimana menggunakan tatap muka dengan guru kemudian juga dapat menggunakan cara online. Dimana proses tatap muka dilakukan guna mengajarkan penguasaan perangkat pada proses tatap muka guru dapat menggunakan perangkat dengan dipandu oleh operator ataupun pengajar lainnya yang memiliki pengetahuan menggunakan perangkat. Pada saat itu guru dapat bertanya, mencatat yang dibutuhkan.

¹⁰² Mohammad Syamsul Anam Wasis D. Dwiyojo, *Teori Belajar Behavioristik dan implikasinya bagi Pembelajaran*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/> diakses 16 Maret 2023

Sedangkan metode online digunakan untuk membiasakan dan melatih guru selain untuk mengingat setiap tahapan yang dilewati dalam proses tatap muka yang dilakukan atau mempraktekan instruksi yang diberikan pada proses tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna memunculkan sebuah suasana pembelajaran yang berbeda untuk menjelaskan situasi dan kebutuhan yang diperlukan guru dalam melakukan literasi digital.

contohnya mengetik soal dapat dilakukan dengan tatap muka, proses mencari bahan pendukung pembelajaran dapat diberikan lewat intruksi dan guru dapat melakukannya sendiri sekaligus melatih guru untuk menggunakan metode pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas perangkat yg dimiliki.

4. *Quality improvement* (Peningkatan kualitas)

Kita tidak dapat mengukur ukuran kemampuan seseorang dengan hanya melakukannya sebuah kegiatan pembelajaran sekali karena itu dalam kaitan dengan quality improvement ini perlu sebuah kolaborasi dalam peksanaan tugas untuk memainkan peran dalam upaya mengukur progres kemampuan setiap orang.

Literasi digital dalam kaitan dengan peningkatan kualitas berada pada proses mengakses, memahami, menganalisis dan memproduksi. Proses bertahap ini harus terus dilatih dan ditingkatkan oleh guru untuk mengukur kemampuan literasi secara digital yang dikuasainya.

1. Pada tahapan mengakses guru PAK dapat menggunakan media yang tersedia, selain smartphone ada juga laptop yang mudah digunakan, yang sering digunakan itulah yang kemudian di pakai untuk melatih guru PAK. Akses

merupakan tahap awal guru berkenalan dengan kehidupan digital. Guru memiliki kesadaran untuk menggunakannya berdasarkan manfaat yang ingin dicapai. Sehingga jika guru merasa bahwa manfaat yang ingin dicapai adalah mencari referensi untuk pembelajaran maka proses akses digital dilakukan untuk tujuan tersebut. Sehingga membaca bagian yang perlu seperti referensi buku pelajaran yang dilakukan dalam proses awal ini.

2. Proses memahami bertujuan untuk memberikan pengetahuan, seperti guru mengajar murid, guru juga harus belajar pengetahuan tentang fungsi dari setiap fitur ataupun alur dalam literasi secara digital. Penguasaan terhadap kode dan symbol yang ditemukan. Pada proses pemahaman ini ada dua catatan penting untuk diperhatikan yaitu kemampuan menghafal dan mengingat serta kemampuan untuk mengulang kembali. Sehingga pada situasi tertentu guru PAK dapat mencatat proses atau alur dalam menggunakan teknologi digital yang dilatih akan berkembang menjadi memahami benar fungsi dari setiap proses tersebut
3. Pada tingkatan analisis Guru PAK berada pada satu tingkat kesulitan tersendiri dimana penguasaan terhadap kode dan symbol yang lebih sulit. Guru dilatih mencari solusi dari upaya mengakses dan memahami. Beberapa aktifitas seperti browser buku pendukung lainnya, browser gambar untuk mendukung pembelajaran ataupun yang lainnya yang diperlukan.
4. Produksi, merupakan hasil yang dicapai dari setiap aktifitas literasi secara digital. Dapat berupa hasil download sebuah artikel, buku, gambar, ataupun video pembelajaran yang diperlukan. Atau jika proses menggunakan

literasi secara digital dapat menghasilkan soal dan kunci jawaban yang diperlukan

4.3. Strategi Penerapan Digital Pedagogig

Digital pedagogig dalam penerapannya perlu strategi untuk mendukung pelaksanaan dilapangan dan penerapannya dalam prosesnya sebagai berikut:

1. Membentuk TIM Kerja

Tim kerja dibentuk sesuai dengan stakhoder yang ada di Kementerian Agama dan dalam pelaksanaan tugasnya melaksanakan fungsi serta peran sesuai dengan bidangnya. Peran tim kerja ini akan mengukur hasil dari penerapan digital pedagogig yang dilakukan guna melihat kemajuan dari setiap guru PAK yang menggunakan literasi digital dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya.

stakeholder yang ada di Kementerian Agama adalah :

- a. Pejabat Eselon IV selaku penanggung jawab dan motifator bagi peningkatan profesionalitas guru PAK
- b. Pengembang Teknologi Pembelajaran yang merupakan jabatan fungsional baru hasil penyetaraan di Kemeterian Agama sejak awal Tahun 2022 yang dapat berperan sebagai fasilitator pelatih bagi guru PAK.
- c. Pengawas PAK. Melaksanakan fungsi pengawasan sekaligus pembinaan bagi guru PAK
- d. Pengurus KKG/ MGMP PAK yang berperan dalam pengaturan teknis kebutuhan guru dalam semua proses pembelajaran.

- e. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab lapangan pelaksanaan tugas guru PAK sekaligus mengevaluasi hasil kerja Bersama pengawas.
- f. Operator Sekolah atau pranata computer pada bimas Kristen untuk membantu dalam hubungannya dengan pembelajaran dan pelatihan menggunakan perangkat.

2. Membangun Jejaring Sosial

Penerapan digital pedagogig juga membutuhkan sebuah jejaring sosial. Jejaring sosial ini dapat terjadi antar instansi pemerintah maupun interen instansi Kementerian Agama, seperti tergambar dalam diagram dibawah ini :

Diagram 1 Hubungan internal Instansi Kementerian Agama



Kooridinasi dan konsultasi antara instansi membantu Bimas Kristen menyusun kebutuhan anggaran serta rencana kerja kedepan dalam mengoptimalkan nilai anggaran yang tersedia. Sehingga pelaksanaan bimbingan Teknik pada kegiatan yang dilaksanakan bimas Kristen tersebut dapat diselenggarakan pada madrasah yang memiliki fasilitas perangkat pendukung pembelajaran sekaligus sebagai studi banding pelaksanaan Pendidikan dengan guru – guru madrasah terutama guru PAI untuk pengembangan diri dan motifasi guru PAK dalam mengajar.

Diagram 2 Hubungan Jejaring sosial relasi antar instansi Pemerintah



Membangun komunikasi antar instansi, mengoptimalkan kerjasama karena masing – masing lembaga ini memiliki peran dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru PAK. Dari sini maka instansi pembina memiliki ukuran bagi

tenaga fasilitator yang profesional di bidangnya untuk dapat membantu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pelatihan bagi peningkatan kualitas tenaga pengajar terkhusus guru PAK. Hubungan ini juga merupakan langkah sinergi program dalam membangun kualitas ASN antar instansi.

3. Kelas Pembelajaran

Menciptakan kelas pembelajaran dengan pemetaan kebutuhan dan kemampuan guru PAK, berdasarkan kualifikasi proses penguasaan literasi digital yakni tahapan akses, pemahaman, analisis dan proses.

Kelas pembelajaran diciptakan sesuai dengan tugas yang dibetuk oleh tim kerja, tanpa mengganggu aktifitas belajar mengajar guru. Kelas pembelajaran diberikan dengan menyerahkan tanggung jawab kepada guru untuk diselesaikan dalam batasan waktu tertentu, sekaligus melihat upaya guru yang bersangkutan untuk menyelesaikannya.

Kelas pembelajaran dapat terjadi langsung di sekolah antara kepala sekolah dengan bantuan guru mata pelajaran lain yang memiliki kemampuan menggunakan perangkat, atau operator sekolah dengan guru PAK. Kelas pembelajaran juga dapat terjadi menggunakan media grup watsaap, kelas pembelajaran juga dapat terjadi antara sesama guru. Kelas pembelajaran juga dapat terjadi antara pengawas dan guru Pak ataupun tenaga PTP dan guru PAK. Menyesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia. Diatara aktifitas proses belajar mengajar guru di sekolah.

Kelas pembelajaran tersebut memudahkan guru melatih beraktifitas dengan kebutuhannya sendiri di lingkungan sekolah

4. Tersedianya aplikasi yang membantu Guru lebih mudah mengakses apa yang diperlukan untuk kebutuhan mengajar.

Pada bagian ini merupakan sebuah strategi jangka panjang yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Sehingga jika memang belum tersedia maka strategi ini dapat diterapkan kemudian. Aplikasi ini akan membantu guru PAK bahkan jika dikembangkan khusus pada sekolah keagamaan Kristen di bawah Kementerian Agama ini aktif untuk mengikuti proses tahapan literasi digital.

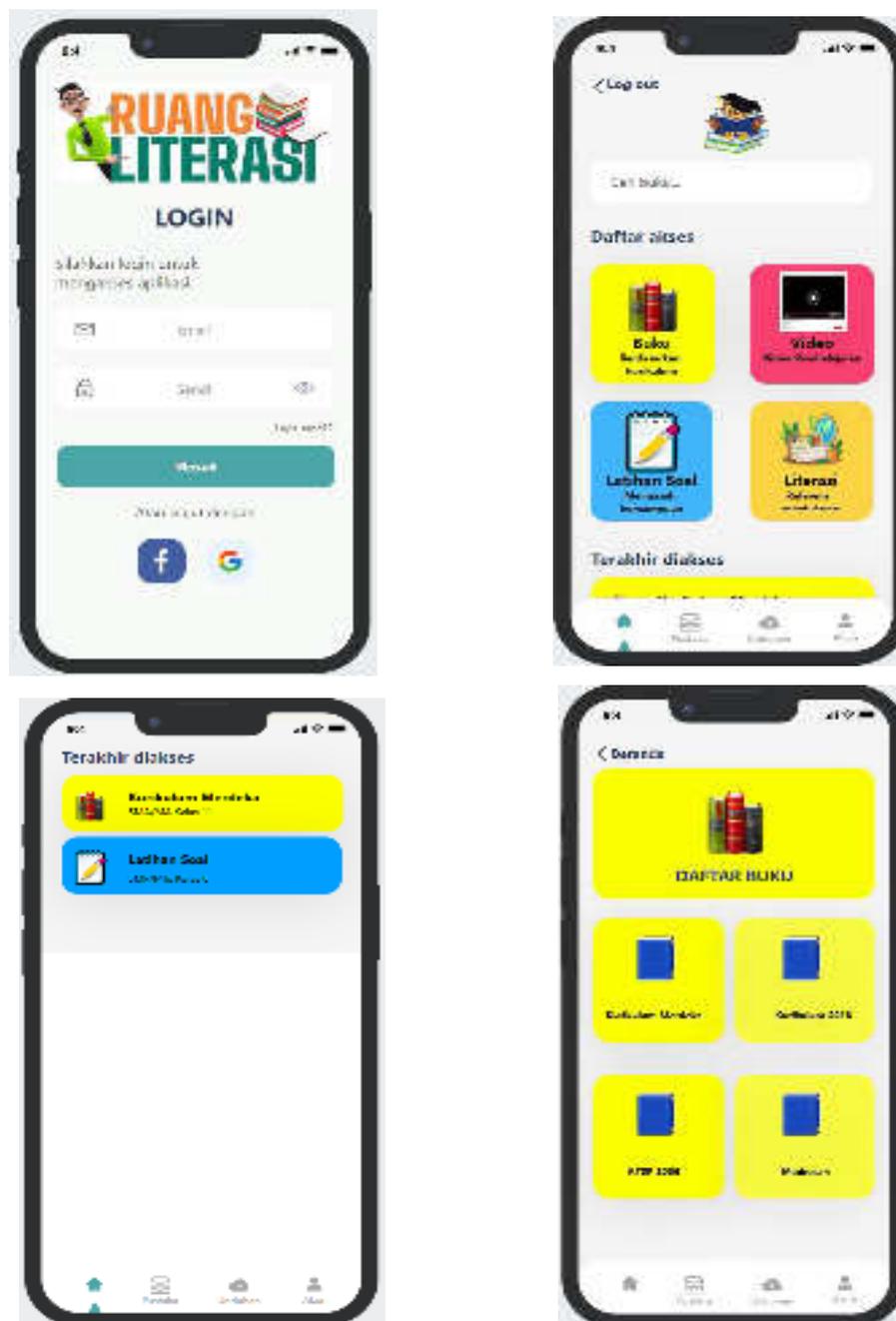
Guru PAK dibawah kementerian Agama sebagian besar berada pada Sekolah Keagamaan Kristen. Dirjen Bimas Kristen secara stuktur tidak memiliki subdit Pendidikan Keagamaan Kristen. Namun di lapangan sebelum stuktur PMA no 19 tahun 2017 terdapat seksi Pendidikan Keagamaan Kristen pada setiap Provinsi di Indonesia.

Kondisi yang memiliki stuktur setingkat provinsi saja pengembangan ke sekolah keagamaan Kristen terbatas pada bantuan dana BOS dan PIP. Sedangkan pendukung yang lainnya sejak tahun 2016 berupa buku pembelajaran sudah tidak lagi di distribusikan lewat bidang bimas Kristen. Kepala sekolah berhubungan langsung dengan direktur Pendidikan untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan sekolah keagamaan Kristen.

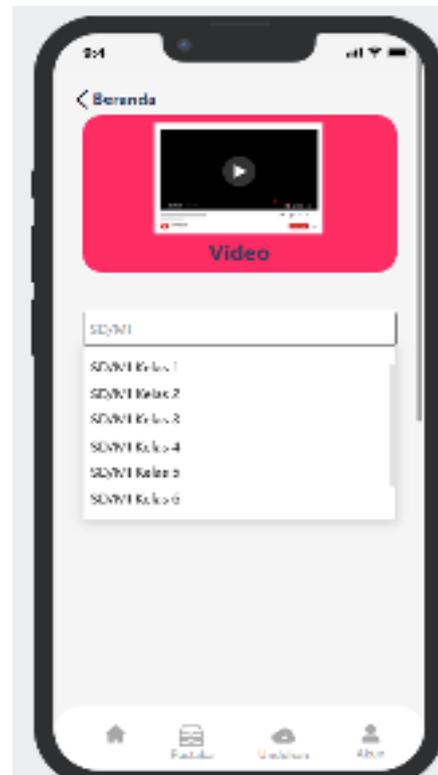
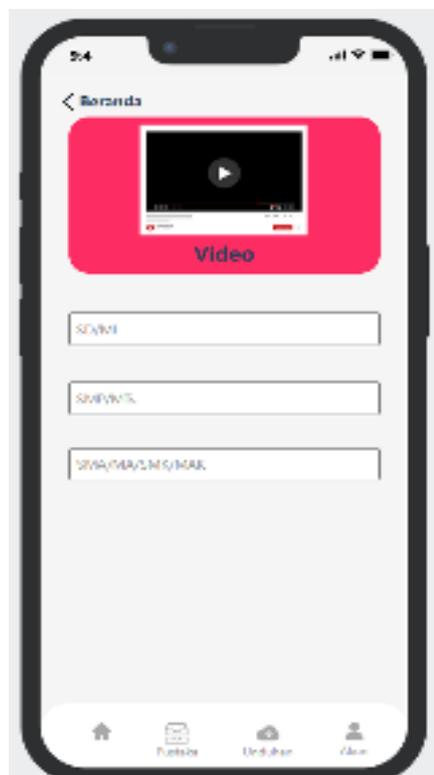
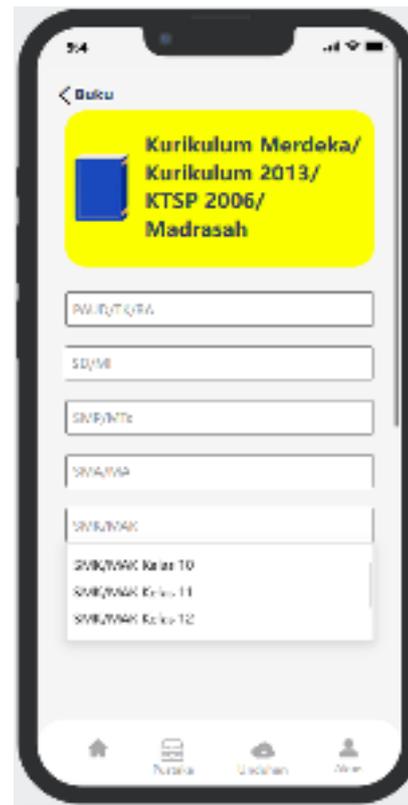
Mendorong upaya literasi secara digital maka perlu di kembangkan aplikasi khusus untuk Sekolah Keagamaan Kristen mengingat guru PAK yang ditugaskan

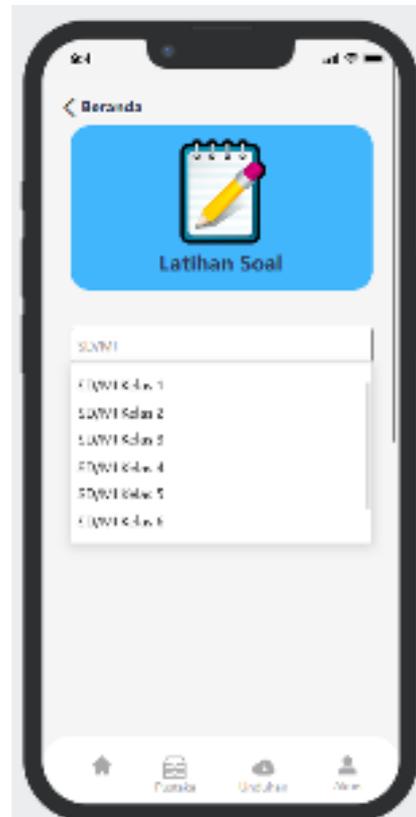
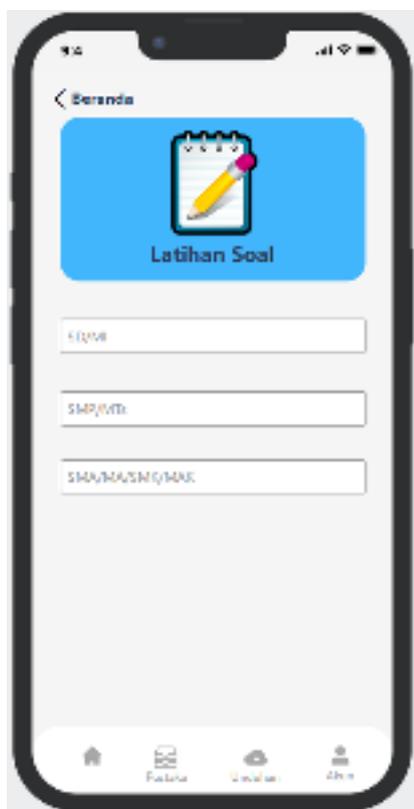
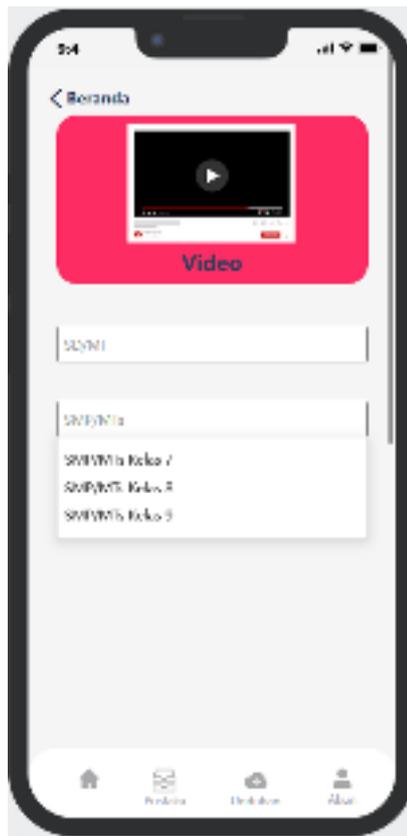
di sekolah keagamaan Kristen juga memiliki tugas mengajar mata pelajaran lain seperti Pemahaman Alkitab, dan sejarah gereja, sedangkan pendukung pembelajaran masih terbatas.

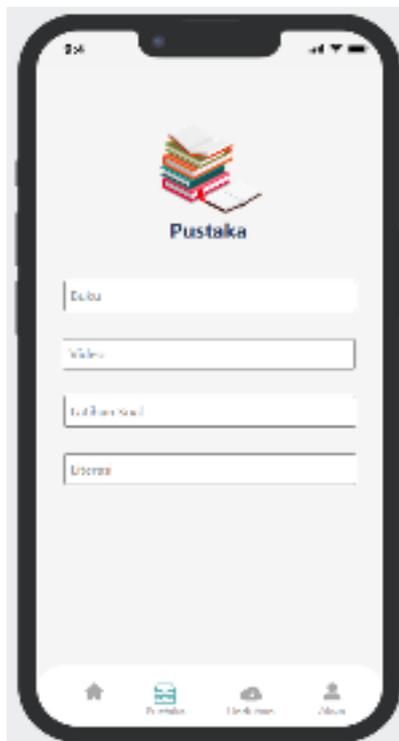
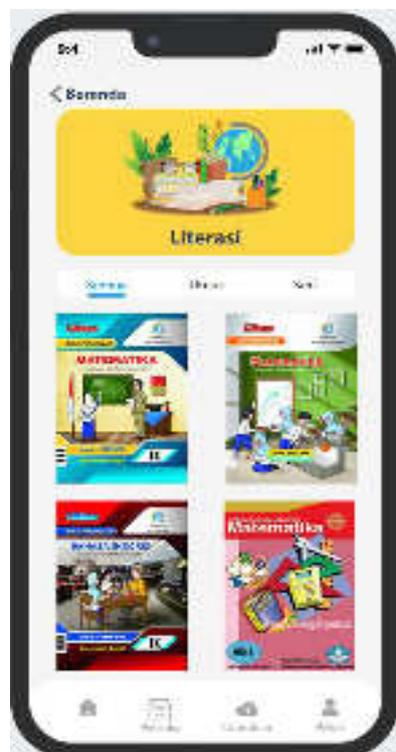
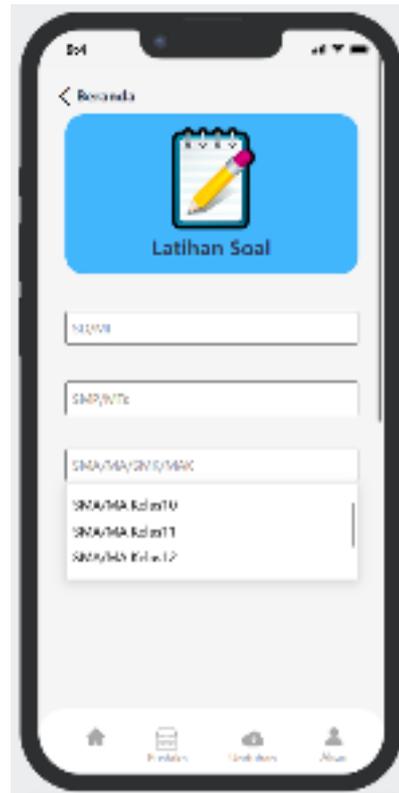
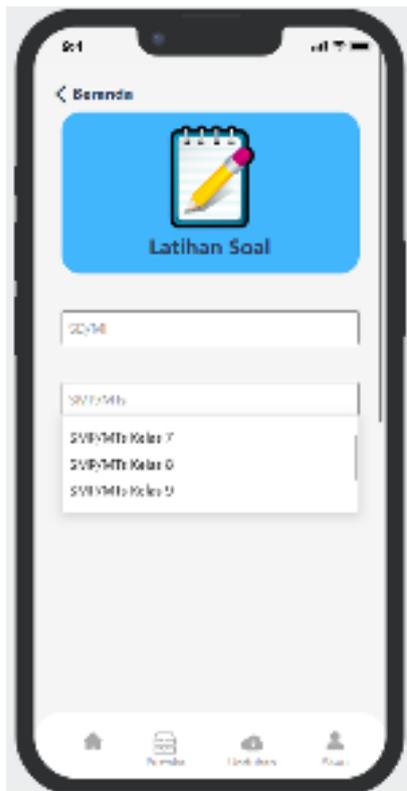
Ide dan gagasan Racangan aplikasi dengan memanfaatkan teknologi seperti dicontohkan dalam Gambar 4.2 di bawah ini dibawah ini !

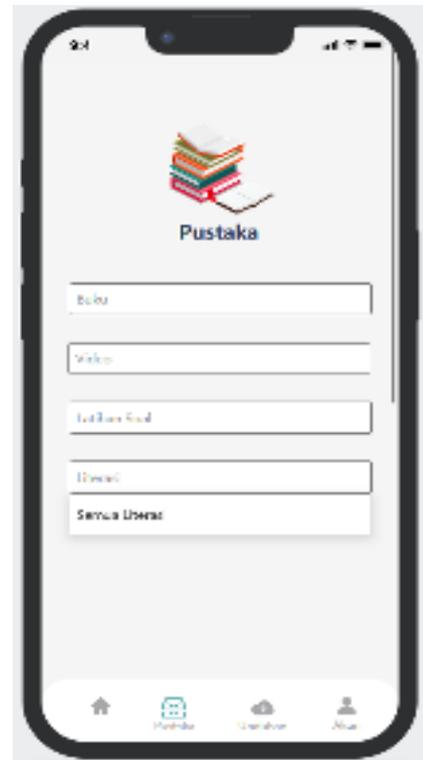
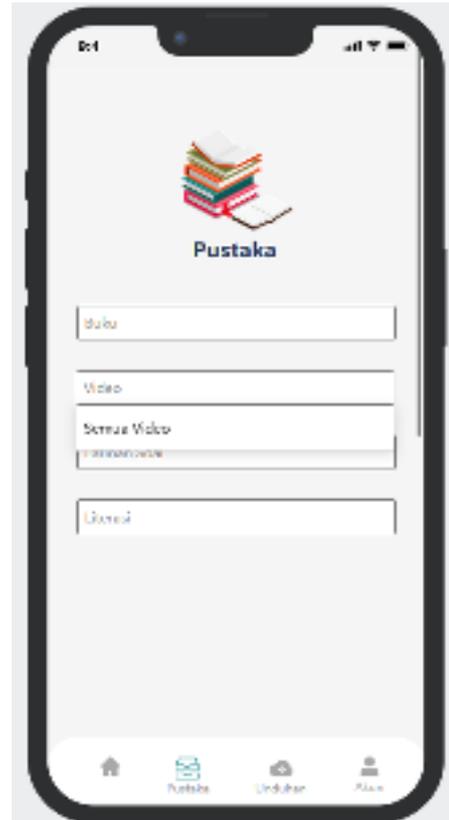


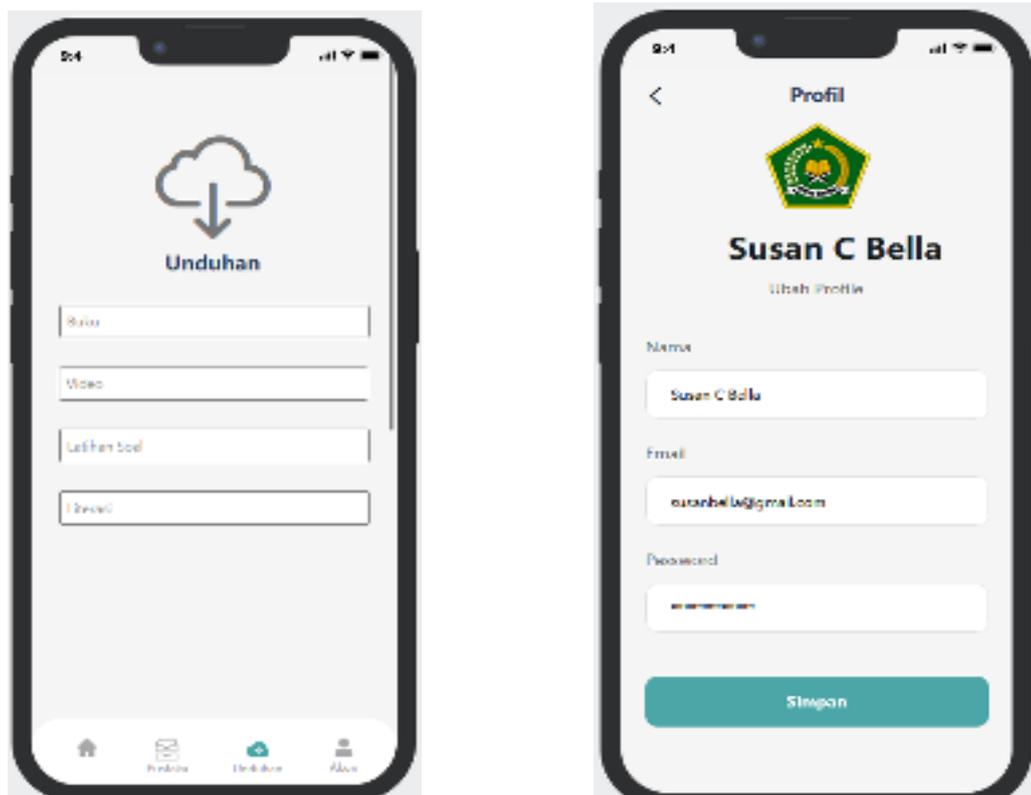












Tentunya untuk memaksimalkan rancangan aplikasi membutuhkan biaya yang cukup besar serta mengisi fiturnya membutuhkan anggaran. Sehingga ini merupakan sebuah rancangan dan rencana jangka panjang yang perlu mendapat dukungan dari pihak terkait terutama instansi Kementerian Agama unit eselon 1, mengingat pelaksanaan tugas serta peningkatan layanan Kementerian Agama secara menyeluruh adalah dengan literasi secara digital dengan penguatan aplikasi layanan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara, Bidang Bimas Kristen dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya berada pada peningkatan kualitas kerja dan pelayanan mengikuti arus perkembangan yang terjadi terutama revolusi Industri 4.0 yang mengakses segala aktivitas dengan teknologi digital.

Sebagai bagian dari Aparatur sipil negara dilingkungan kerja Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen, tidak dapat terhindar dari perkembangan yang menuntut kualitas kinerja kerja yang efisien dan akuntabel. Mekanisme kerja terstruktur, serta memiliki akurasi ketepatan, hasil kerja yang baik dan terukur membuat upaya penguasaan akan aplikasi, pengoperasian komputer, fitur – fitur pendukung serta pengetahuan dan kecakapan menggunakan media digital.

Penggunaan media teknologi digital dalam proses menemukan, mengevaluasi, membuat informasi, memanfaatkannya secara sehat, bijak dan cerdas demi kalancarannya perencanaan, pelaksanaan tugas dan hasil kerja semuanya membutuhkan kerja keras ASN. Disimpulkan secara umum bahwa ASN Kementerian Agama dituntut memiliki kemampuan akan pengembangan pengetahuannya, untuk dilatih dengan literasi digital

Kesimpulan penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Tenaga Guru PAK berhadapan dengan tantangan literasi secara digital yang tidak dapat dihindari dan harus dihadapi sehingga kebutuhan akan perangkat pendukung literasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan dimiliki secara pribadi oleh guru PAK. Bahkan penguasaan mengakses perangkat tersebut mejadi kebutuhan dasar bagi guru PAK untuk melaksanakan tugasnya.
2. Faktor usia dan ketakutan tidak dapat dijadikan alasan bagi guru PAK untuk membatasi diri atau menolak perkembangan, sebaliknya memotifasi dirinya beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Karena baik situasi dan kondisi perkembangan maupun sistim kerja instansi berbasis digital mengharuskan guru untuk mengaktuliasasikan dirinya tanpa unsur paksaan tetapi merekonstruksi pikiran untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai bagian dari panggilan akan pelaksanaan tugas dengan amanah.
3. Literasi digital sangat penting dalam perkembangan Pendidikan di era teknologi masa kini. dalam penerapannya mengandung 4 tahapan proses yaitu *mengakses, memahami, menganalisis dan memproses*. Hasil dari tahapan porses ini adalah konten hasil kerja yang bersangkutan, dapat berupa informasi ataupun hasil kerja berupa dokumen untuk guru PAK menggunakannya dalam mendukung proses pembelajaran
4. Mengoptimalkan tugasnya, dan meningkatkan profesionalitas guru PAK melatih menggunakan perangkat, bimbingan teknik oleh intansi pembina, pelatihan dan sinergi program serta mengukur kemampuan melalui tahapan proses literasi secara digital

5.2. Rekomendasi

Pada kesempatan ini penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut

1. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara terkhusus Bimas Kristen dapat mengupayakan sinergi program inter instansi maupun antar instansi dilakukan dengan penanda tangan perjanjian agar program dapat berjalan dengan baik terutama yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas guru PAK dengan literasi digital.
2. Bimas Kristen lewat perencanaan dapat mengajukan ke Dirjen Bimas Kristen kebutuhan anggaran pembinaan, pelatihan bahkan bantuan perangkat pendukung pembelajaran bagi sekolah – sekolah keagamaan Kristen.
3. Bimas Kristen setingkat Kanwil Kementerian Agama pada Provinsi Maluku Utara dapat membuat Komunitas Guru PAK yang terdiri dari Guru PAK Pemda dan Guru PAK Kementerian Agama guna memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk saling bertukar informasi dan kebutuhan perkembangan yang dibutuhkan oleh guru.
4. Dirjen Bimas Kristen sebagai instansi pembina secara umum guru Pendidikan agama Kristen harus Menyediakan aplikasi yang dapat diakses khusus guru PAK. Dan lebih luas pada sekolah Keagamaan Kristen yang tersebar di wilayah Negara Indonesia di bawah bimbingan Kementerian Agama RI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asep Sukanda, *Profesi Kependidikan*, Cv Pilar Nusantara, 2019

Diana Herlina, *Literasi Media (Teori dan Fasilitasi)*, Diana Herlina, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2019,

Dian Aswita, *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan abad 21, k.media*, Yogyakarta, juli 2022

Dumatrix Esilalahi dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan (Teori, praktek dan Penerapan)*, Global Eksklusif Teknologi, Sumatra Barat, Juli 2022

Feri Suliantara, *Literasi Digital, Riset, Perkembangan & Prespektif Sosial student*, Bandung, 2020

Halifa Haqqi & Hasna Wijayanti, *quadrant Revolusi Industri 4.0 di tengah society 5.0*, Yokyakarta. 2019

Robert Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Rajawali Grafindo Persada, Bandung 2013, hlm 45

Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)*

Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Jurnal dan Artikel

A.M. Wibowo, Fakhruddin, Achmad Rifai, Titi Prihatin. "Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era

Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2019): 910–916.

Andriansyah Bari1 , Randy Hidayat2, *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow terhadap Kebutuhan pembelian Merek Gadget*, artikel Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.Feb 2022

A’yuni, Qory Qurratun. “Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya.” *Libri-Net* 4, no. 2 (2015): 1–15.
<http://journal.unair.ac.id/LN@literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.

Budaya, Menumbuhkan, and Literasi Di. “Jurnal Penelitian Dan Penalaran (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6” 4 (2017): 623–635.

Digital, Literasi, Urgensi Dan, Tantangan Dalam, and Pembelajaran Sejarah. “Puspatriani Nur Hidayanti, Erlina Wiyanarti” 10, no. 2 (2021): 155–162.

Fauzia, F, A Virantika, and ... “Langkah Langkah Strategis Pemenuhan Kebutuhan SDM Talenta Digital Di Lingkungan Pemerintahan Indonesia.” ... (*Konferensi Nasional Ilmu* ... (2021): 39–46.
<https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/15>.

Feri Suliantara. “Perkembangan & Prespektif Sosial Student” (n.d.).

“Foto _ Ikut Pelatihan Literasi Digital, Pemuda Indonesia Timur Diajak Perangi Disinformasi,” n.d.

Kartika Sari Devi, *Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 15 No 1, 2018

Mohammad Syamsul Anam Wasis D. Dwiyojo, *Teori Belajar Behavioristik dan implikasinya bagi Pembelajaran*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Muchlisin Riadi *Perkembangan usia dewasa madya* September 2021

<https://www.kajianpustaka.com/2021/09/perkembangan-usia-dewasa-madya.html>

Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: Informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104.

Palupi, Tyas, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior." *Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (2017): 214–217.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/18936/15036>.

Ramadhani P, Helmy Citra, and et all. "Peran Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Era Revolusi Industri 4.0 Helmy." *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 139–145.

Rugaiyah dkk, *Menejemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, CV jejakpublisher, 2022 hal 22

"Peran Generasi Muda Dan Pentingnya Literasi Digital Di Maluku Utara _ Kumparan," n.d.

"Portal Intranet Kominfo - Luncurkan Program Literasi Digital Nasional,

Presiden_ Dorong Masyarakat Makin Cakap Digital,” n.d.

Titi Prihatin A.M. Wibowo, Fakhruddin, Achmad Rifai, “Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2019): 910–916.

Wardhana, Wisnu Surya. “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri DiEra Literasi Digital.” *http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA Strategi*, no. 4 (2020): 424–431

Dokumen Surat dan Akses Sumber Lainnya

Dokumen Penyusun TOR Bimas Kristen Kanwil Kementerian Agama Prov. Maluku Utara dan Kab/Kota data Oktober 2022

Dokumen Renstra Bidang Bimas Kristen Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara (arsip bidang)

https://babel.kemenag.go.id/public/files/babel/file/file/KEPEGAWAIAN/190729_156439179305_NILAI_BUDAYA_KERJA.pdf

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dalam Berita utama tanggal 19 November 2021+ <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>

PMA nomor 373 Tahun 2000 tentang *Stuktur dan Organisasi Tata Laksana Kementerian Agama, arsip Kepegawaian Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara. Arsip Kanwil Kemenag Malut*

“Standar Pendidikan Guru Terbaru di Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022”*selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6434852/standar-pendidikan-guru-terbaru-di-permendikbudristek-nomor-56-tahun-2022>*

Surat Undangan Balai Diklat Keagamaan Ambon nomor B-54/Bdl.12/KP.02.2/01/2022, 26 Januari 2022 Tentang Pemanggilan Peserta

Daftar Wawancara

Wawancara Informan Ht 08 Agustus 2022

Wawancara Informan Sf 27 September 2022, 03 September 2022

Wawancara Informan Og 21.22,23 September 2022, 03 Oktober 2022

Wawancara Informan Yt 26 September 2022 , 03 Oktober 2022

Wawancara Informan Gb 21, 22, September 2022, 03 Oktober 2023\

Wawancara Informan Fi, 22 September 2022.

Wawancara Informan Sn, 23, 25 September 2022, 07 Oktober 2022

Wawancara Informan Ra 23, 26 September 2022

Wawancara Informan Km 21, 22 September 2022. 03, 22 Oktober 2022

Wawancara Informan Dk, 26 September 2022

Wawancara Informan Ds, 03, 07, 27 Oktober 2022

Wawancara Informan St, 27 September 2022, 03 Oktober 2022

Wawancara Informan Yt01, 03 Oktober 2022

Wawancara Informan Sp 07 Oktober 2022

Wawancara Informan Nt 17, 27 September 2022, 28 Oktober 2022

Wawancara Informan Wl 18 September 2022

Wawancara Informan Hl 03 Oktober 2022

Transkrip Observasi

1. **Tempat** : Kantor Kementerian Agama dan SDTK Sidato
Hari & Tanggal : Rabu 21 September 2022
Jam : 07.40- 16.00 Wit
Tipe Kontak : Observasi
Informan

1. **Karel Makalu, Kasi Bimas Kristen Kantor Kementerian Agama Kab. Halmahera Utara**
2. **Oklesianus Gumuru Kepala Sekolah SDTK Sidato Halmahera Utara**
3. **Yeni Tjanu Pengawas PAK tingkat Menengah**

Lokasi Penelitian penulisan ini di Tobelo Kabupaten Halmahera Utara sekaligus juga tempat tinggal peneliti. Sebelum observasi, peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Bidang Bimas Kristen, dengan maksud untuk meminta ijin observasi lapangan. Pa Hans selaku kabid memberi arahan untuk membuat surat tugas bersama beliau dan pranata keuangan kanwil dengan tujuan melaksanakan tugas di Kabupaten Halmahera Utara untuk melakukan penghitungan anggaran kebutuhan pegawai dalam kaitan dengan pagu sementara. Berbekal surat tugas pimpinan tersebut, peneliti diberi kesempatan untuk melaksanakan observasi lapangan. Jarak tempat tugas peneliti yaitu Sofifi di Kota Tidore Kepulauan yang sekaligus merupakan Ibu kota Provinsi Maluku Utara dan Lokasi penelitian \pm 365 km yang ditempuh dalam 4 jam perjalanan.

Peneliti, Pa Hans dan Ibu Steni melakukan perjalanan itu dengan menggunakan mobil dinas yang disewa Bimas Kristen untuk operasional pelayanan yang dikemudikan Pa Hans pada Selasa 20 September 2022 sekitar jam 17.00 Wit atau setelah lewat jam kantor hari itu. Kami tiba di Premium Kupa-kupa Tobelo Selatan sekitar pukul 21.15 Wit dan selanjutnya peneliti di jemput suami untuk kembali ke rumah dengan perjalanan sekitar 30 menit dari Premium. Sebelum melakukan perjalanan pada hari Rabu sore peneliti sudah menghubungi Kasi Bimas Kristen, Pak Karel, dan Ibu Bendahara, Ibu Selvi, untuk memastikan mereka ada di kantor dua hari itu.

Pada hari Rabu 21 September 2022 peneliti dan Ibu Steni sudah berada di kantor pada jam 07.40 Wit, dengan menggunakan bentor yaitu modifikasi motor berbentuk becak, kendaraan beroda tiga yang menjadi alat transportasi dalam kota Tobelo selain ojek untuk mencapai area perkantoran Pemda Halmahera Utara. Setelah membayar Rp. 15.000 untuk dua orang kami turun di depan kantor yang terletak pada deretan paling ujung antara kantor FKUB dan Kantor KPU di Kompleks Perkantoran Pemda Halmahera Utara. Kantor itu terlihat dari jauh seakan tepat berada di bawah kaki gunung Dukono, gunung api yang masih aktif dan sering bergemuruh mengakibatkan abu gunung di kota Tobelo dan sekitarnya. Memasuki pintu kantor berwarna hijau dan dua lantai itu kami

merasakan suasana berbeda karena terlihat lebih menarik dari sebelumnya, bahkan dari seluruh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota se Provinsi Maluku Utara, ruang beranda kantor ini sangat menarik. Ada dinding yang literasinya menuliskan berbagai motifasi dari tokoh – tokoh agama serta pemerhati pendidikan, dengan aneka tulisan dan warna yang di gantung di tembok beranda kantor, ada pojok yang sangat nyaman untuk para tamu yang datang duduk sambil menunggu, dengan sepasang kursi dan meja berbentuk bulat, serta bangku dan meja panjang pada sudut lainnya dan semuanya berbahan kayu. Peneliti sempat berbisik kepada ibu steni bahwa perubahan terjadi karna pemimpin baru. Kankemenag Halmahera Utara yang kebetulan adalah rekan seangkatan peneliti, sekaligus rekan kerja peneliti di kanwil sebelum menerima jabatan baru adalah orang yang suka akan seni dan pendidikan itu memang baru dilantik beberapa bulan lalu. Peneliti dan ibu steni bahkan mengambil beberapa foto dokumentasi pribadi di beranda itu. Kami kemudian di sambut dengan sapaan selamat pagi ibu kasi dan ibu ben kanwil dari pa mat, supir kankemenag, serta pa Iskandar, bendahara sekertariat. Sebelum masuk ke ruangan bimas peneliti sempat berpapasan dengan kasi bimas Islam pa lutfi yang juga rekan sekerja peneliti saat bersama melaksanakan penyuluhan dan membentuk pokjalah lintas agama. Sambil berjabat tangan dan menyampaikan kabar, peneliti meminta ijin permisi untuk ke ruangan bimas Kristen.

Bagi peneliti dan ibu steni ruangan ini tidak asing karna kami berdua sejak awal memang bertugas di ruangan ini, sehingga keakraban tercipta saat kami memasuki ruangan. Di ruangan tersebut ada ibu selvi, bendahara bimas Kristen, ibu eti yang menangani data pendidikan, pa aliandro yang menangani urusan agama. Salah satu pegawai yakni ibu mei yang juga menjadi mahasiswa S2 pasca masih dalam perawatan dokter secara intens akibat kecelakaan. Ruangan Bimas terdapat kursi Tamu kayu, meja dan kursi kepala seksi dan empat meja dan lursi staf. Masing masing meja staf terdapat perangkat berupa laptop untuk bekerja, dan dua printer. Ada tiga lemari yang di letakan untuk membatasi ruang antara staf dan tempat Kepala Seksi. Ada satu meja di sudut ruangan tempat meletakkan arsip penyuluh agama Kristen yang berjumlah 103 orang. Serta dokumen guru sertifikasi yang berjumlah 30 orang. Setelah menyapa pa kasi, dan meminta data yang diperlukan, ibu steni kemudian melakukan tugas penghitungan bersama ibu selvi bendahara bimas Kristen. Dan Peneliti kemudian berdiskusi dengan pa karel tentang realitias guru PAK Bimas Kristen sekaligus mengajukan beberapa pertanyaan wawancara karena pa Karel juga dulunya adalah guru PAK.

Ibu ety kemudian menyediakan secangkir capucino untuk peneliti dan secangkir kopi hitam untuk pa karel. Percakapan berlangsung kurang lebih 30 menit dan salah satunya adalah agenda pertemuan dengan guru PAK. Karena pa Hans belum sampai ke kantor maka peneliti meminjam motor ibu ety untuk digunakan menuju SDTK sidato yang berjarak sekitar 600-800 meter dari Kantor Kementerian Agama Kab. Halmahera Utara kearah utara. Peneliti dan ibu steni kemudian menuju ke SDTK Sidato

Memasuki halaman SDTK Sidato yang berada berdampingan dengan Gereja Sion Daeo tampak siswa – siswa SDTK sidato sedang berbaris dan bersiap berkumpul pada satu ruang kelas untuk menerima arahan. Peneliti bergegas menuju ruang

guru dan bertemu dengan Kepala SDTK Sidato yang peneliti sapa Pak Gumuru, untuk kemudian membuat beberapa janji bahwa besok akan kembali untuk wawancara dengan guru PAK, setelah mengambil beberapa data yang diperlukan seperti identitas sekolah, data siswa, keadaan guru, keadaan ruangan, dan struktur organisasi sekolah peneliti kembali ke Kantor Kementerian Agama sekitar pukul 11.20 sebelum keluar ruang guru peneliti sempat mengambil kue putu ayu yang terletak di atas meja guru dengan meminum segelas aqua.

Sesampainya di Kantor Bimas Kristen ternyata Pa Hans juga sudah ada disana. waktu sisa sebelum bertemu pengawas PAK yang akan dilaksanakan setelah Istrahat siang peneliti menghabiskan waktu bersama ibu steni di ruangan Bimas menghitung kebutuhan belanja pegawai dalam rangka anggaran Tahun 2023, sampai pada lewat pukul 2 siang ketika pegawai kembali peneliti menemui ibu Yeni Pengawas PAK di ruang Pengawas, dalam ruang pengawas terlihat sunyi hanya ada dua meja dan dua kursi sambil berbincang dan mengajukan beberapa pertanyaan setelah hampir 30 menit berbincang, peneliti kembali ke ruang Bimas untuk menyelesaikan pelaksanaan tugas lainnya yang menjadi agenda Perjalanan tugas saat ini

2. **Tempat** : **SDTK Sidato**
Hari & Tanggal : **Kamis 22 September 2022**
Jam : **08.00-11.30**
Tipe Kontak : **Observasi**
Informan
1. Oklesianus Gumuru Guru PAK
2. Gertji Budiman Guru PAK
3. Festus Inaka Guru PAK

Cuaca cerah hari itu Kamis 22 September 2022, Peneliti menggunakan kendaraan pribadi Yamaha Mio sporty untuk menuju SDTK Sidato Halmahera Utara yang berjarak 2 Km dari rumah peneliti. Sebelumnya peneliti telah berjanji dengan Pak Gumuru untuk datang ke sekolah hari itu. SDTK Sidato berada di desa MKCM bersebelahan dengan desa tempat tinggal Peneliti. Selanjutnya lokasi sekolah berada bersama Gedung Gereja Sion Dao. Sesampainya di sekolah peneliti melihat ada aktifitas guru dan siswa, peneliti menuju ruang guru dan sekedar melihat fasilitas pendukung tampak laptop ada di atas meja guru, ada juga di meja lainnya ketika peneliti bertanya pada salah satu guru yang berada di situ disampaikan itu merupakan infentaris sekolah, dan lainnya milik operator. Selanjutnya ada fasilitas internet, dan stuktur sekolah yang tergantung di dinding ruangan. Meja guru berbentuk panjang, sedangkan ada sebuah lemari yang menjadi pembatas antara ruang guru dan meja kerja Kepala Sekolah dari posisi samping, dan tampak juga satu lemari arsip di depan meja Kepala sekolah di meja kepala sekolah juga terdapat satu laptop dan satu printer.

Peneliti mengitari ruang kelas yang ada, peneliti berhenti di ruang kelas satu, tampak sangat berbeda, ruang kelas satu terlihat beberapa meja rendah dan beralaskan karpet, di belakangnya terdapat rak buku panjang, ternyata selain ruang kelas, pada ruang kelas 1 itu difungsikan sebagai perpustakaan dan ruang literasi , sehingga ditata sedemikian rupa guna memenuhi kebutuhan anak – anak dalam belajar. Setelah berkeliling kelas. Tak selang berapa lama Ibu steni pun datang untuk kebutuhan data PIP pada semester baru, dan di belakang beliau Kepala sekolah juga sampai di lokasi sekolah, rupanya beliau baru dari Kantor Kementerian Agama Kab Halmahera Utara. Kami pun masuk ke ruang guru yang kebetulan masih satu ruangan dengan Kepala Sekolah. Tampak Guru PAK Ibu Gertji menyediakan penganan di meja berupa kue dan aqua. Kami pun bercerita, diskusi lepas, dan kemudian masuk pada wawancara.

Peneliti lebih dahulu melakukan wawancara dengan pak Gumuru sekitar pukul 09.00, selanjutnya di sekitar pukul 09.50 di jam istirahat peneliti bercerita dan mewawancarai ibu Gertji, bahkan sempat menguji apakah ibu gerjti dapat menggunakan perangkat, dan ternyata memang beliau mengalami kesulitan menenumukan huruf pada keyboard. Setelah selesai sebelum mewawancarai pa Festus Peneliti sempat menginput data siswa pada aplikasi Sindak dengan menggunakan wifi dari Sekolah SDTK Sidato. Waktu menunjukan sekitar pukul 11.00 ketika pa festus memasuki ruang guru, peneliti kemudian memanfaatkan

waktu dan kesempatan itu untuk melakukan uji dan wawancara. Hasilnya sama dengan yang dialami oleh Ibu Gertji. Hingga jam Pelajaran Usai peneliti kembali ke Kantor Kemenag Kab Halut samapi selesai jam kantor dan masih dengan aktifitas yang sama yaitu menyelesaikan kebutuhan data.

- 3. Tempat : SMPTK Petrand dan SMPTK Kuantum Maranatha**
- Hari & Tanggal : Jumat 23 September 2022**
- Jam : 07.35-14.00**
- Tipe Kontak : Observasi**
- Informan**
- 1 Diana Karatahi Kepala SMPTK Kuantum Maranatha**
 - 2 Salomi Nikijulu Guru PAK SMPTK Petrand**
 - 3 Rosalina Adji Guru PAK SMPTK Kuantum Mranatha**

Pagi itu cuaca sedikit dingin tetapi sangat segar, Hari Jumat 23 September 2022, peneliti bersiap menuju SMPTK Petrand yang jaraknya 5 Kilo dari rumah peneliti. Perjalanan menuju sekolah ini melewati pusat kota Tobelo dan jalur pertokoan, letaknya di desa Mahia, Kec Tobelo Tengah, jalan menuju sekolah memang mengikuti jalur Lorong desa sampai tiba di lokasi sekolah yang lumayan luas. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Petrand. Masih dengan menggunakan kendaraan pribadi peneliti menuju sekolah ini. Sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru PAK pada Sekolah ini juga dengan Kepala Sekolah. Dikarenakan ada peristiwa duka maka Kepala sekolah SMPTK Petrand tidak ada di tempat dan telah di beri tanggung jawab kepada wakasek kesiswaan untuk mendampingi peneliti karena memang beliau juga merupakan guru PAK yang merupakan informan kunci bagi peneliti.

Peneliti berjanji dengan ibu steni di sekolah ini sekitar jam 08.00, namun peneliti sengaja mengambil waktu lebih awal tiba di sekolah pukul 07.35 Wit., untuk memanfaatkan waktu yang ada dalam hubungan dengan mengambil data penelitian. Sesampainya di sekolah sepertinya siswa-siswa ada yang baru selesai senam pagi. Peneliti memperhatikan bangunan ruangan kelas yang mengitari sebuah lapangan berbentuk leter U, sebagian bangunan ada yang masih setengah permanen yang sementara dibangun dengan upaya Yayasan. Ruang kepala sekolah dan ruang guru terpisah dari ruangan – ruangan kelas lainnya tampak di ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi kepala sekolah juga kursi plastik untuk menerima tamu. Sedangkan ruang guru terdapat meja, kursi dan sebuah sofa tamu. Sama seperti hari sebelumnya, di SMPTK Petrand juga peneliti mengelilingi lokasi sekolah melihat fasilitas pendukung. Terdapat ada guru yang bersiap mengajar siswa pada beberapa ruangan. Ada satu ruangan dimana peneliti menemukan beberapa alat musik, ketika peneliti bertanya pada guru PAK yang juga wakasek Kesiswaan ini ternyata salah satu ekstra kurikuler siswa di SMPTK yang dilakukan setiap sabtu adalah memainkan alat musik. Peneliti juga melihat memang terdapat fasilitas internet sekolah serta beberapa laptop di meja guru. kesempatan tersebut peneliti melakukan pendataan yang diperlukan serta wawancara terhadap informan yakni ibu Salomi. Sama seperti yang lainnya peneliti juga menguji kemampuan menggunakan perangkat, dan hasilnya ibu salomi ternyata dapat mengetahui letak huruf dengan baik dan dapat menggunakan laptop sekalipun masih bertanya tanya.

Selang beberapa waktu setelah ibu steni datang, ternyata data SMPTK Petrand sudah masuk lebih awal sebelum kami datang yang dikirim lewat grup kepala sekolah SMPTK, sehingga kami bersepakat untuk ke sekolah SMPTK Kuantum Marantha, yang jaraknya ditempuh 10 menit dari SMPTK Petrand .

Waktu menunjukkan hampir pukul 09.00 kami memasuki kompleks SMPTK Kuantum Maranata. Sekolah ini sedikit tersembunyi di antara kebun masyarakat. Lokasinya di desa Kaliupa, dibawah pohon – pohon kelapa. Dari jalan besar sekitar 500 meter dengan jalan sirtu. Sampai di sekolah ini terlihat kepala sekolah dan guru – guru yang sudah beraktifitas. Sehari sebelumnya memang peneliti sudah membuat janji dengan kepala sekolah dan guru PAK untuk menuju ke sekolah tersebut. Ada tiga bangunan permanen yang berjajar di sana yang merupakan bantuan dari Kementerian Agama lewat Bidang Bimas Kristen.

Di karenakan kebutuhan data mendesak maka Kepala sekolah dan ibu steni lebih dahulu berkomunikasi dan peneliti kemudian berbincang dengan Guru PAK. Ibu Adji demikian peneliti menyapa beliau, beliau mengajak peneliti melihat situasi kelas. Tampak ada satu ruangan kelas yang di petak menjadi dua untuk kebutuhan belajar mengajar, sedangkan satu bangunan lainnya digunakan untuk ruang guru dan Kepala Sekolah. Ada upaya untuk membangun ruangan diantara bangunan – bangunan ini terlihat dari adanya material bangunan di sekitar sekolah. Hal tersebut nampaknya agar semua ruangan difungsikan sebagai ruangan belajar dan ruangan tambahan itu untuk kebutuhan guru dan perpustakaan.

Hampir 30 menit peneliti bersama ibu adji sambil wawancara, peneliti juga mengeluarkan laptop dan menguji ibu adji apakah dapat menggunakan perangkat. Hasilnya beliau mengetahui letak huruf namun belum lancar dalam menggunakannya. Selanjutnya peneliti kemudian memasuki ruangan guru tempat kepala sekolah dan ibu steni sementara mengecek data. Dan karena kebutuhan data sudah dipenuhi maka Ibu Diana sebagai Kepala sekolah SMPTK Kuantum Maranatha kemudian mengajak peneliti berbincang terkait kebutuhan guru pada sekolah Keagamaan Kristen dan realitas guru PAK di sekolah ini ditemani dengan the kotak dan beberapa roti di meja guru. Ibu Diana memberikan beberapa keterangan sekaligus kebutuhan data yang peneliti perlukan dalam proses penelitian ini.

Setelah hari beranjak siang kami mengakhiri pertemuan dengan kembali ke tempat kami masing – masing.

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan Kualifikasi Guru PAK

1. Apakah Bapak/ Ibu memiliki Laptop , dan apakah alasan bapak/ ibu memilikinya ?
2. Apakah Bapak / Ibu menggunakannya setiap hari ?
3. Apakah manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan perangkat laptop menurut bapak / ibu ?
4. Apakah Bapak / Ibu Pernah menggunakan perangkat laptop, baik itu milik sekolah atau milik pribadi ?
5. Apakah dalam menyusun perangkat pembelajaran bapak / ibu melakukannya dengan manual (menulis) ataukah dengan menggunakan laptop ?
6. Apakah menyiapkan perangkat belajar dengan menggunakan IT dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain ?
7. Apakah bapak / ibu memiliki fasilitas HP Android ? dan dapat menggunakannya ?
8. Apakah Bapak / Ibu dapat melakukan aktifitas mengakses internet untuk mencari informasi atau sekedar mencari dengan hp yang bapak / ibu miliki ?
9. Apakah Bapak / Ibu mengalami Kesulitan dalam mengakses Internet ?
10. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui bahwa dengan mengakses Internet kita dapat mencari Kebutuhan buku dan bahan ajar lainnya ?
11. Menurut Bapak/ Ibu apakah lewat internet kita dapat menemukan buku sumber untuk Pembelajaran
12. Menurut Bapak / Ibu apakah penggunaan dan penguasaan IT dimasa kini menunjang peningkatan kualitas guru PAK ?
13. Apakah Bapak / Ibu setuju faktor usia mempengaruhi seorang guru meningkatkan kompetensi penguasaan IT ?
14. Apakah alasan bapak/ ibu tidak menggunakan Teknologi (laptop) dalam pembelajaran ?
15. Jika Memiliki Fasilitas sendiri atau dukungan sekolah apakah bapak/ibu memiliki motifasi untuk melakukan perubahan ?
16. Apakah bapak / ibu memiliki keinginan untuk berkembang dan dapat menguasai IT ?
17. Apakah Bapak / Ibu memiliki akun media sosial, seperti FB, Ig dan lainnya ?
18. Apakah Bapak ibu menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain ?
19. Apakah Bapak / Ibu mengakses Akun media sosial dari Hp atau dari perangkat Laptop ?
20. Berapa kali dalam sehari Bapak / ibu melakukan akses ke akun media sosial yang dimiliki ?
21. Apakah Bapak / Ibu sering memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi lewat internet?
22. Menurut Bapak / Ibu Apakah Guru PAK perlu mendapatkan edukasi terkait dengan penggunaan IT dalam proses pembelajaran
23. Apakah bapak / ibu bersedia berperan dan ikut dalam edukasi tersebut ?

24. Apakah di sekolah bapak / ibu di ijinan untuk menggunakan laptop dan fasilitas sekolah ?
25. Menurut Bapak / Ibu apakah sesungguhnya peran KKG dan MGMP ? dan Apakah KKG dan MGMP dapat membantu meningkatkan kompetensi dan profesional guru PAK di era digital ?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Apakah bapak / ibu Kepala sekolah mengetahui apa itu literasi digital ?
2. Apakah di Sekolah memiliki perangkat pendukung literasi secara digital berupa jaringan internet dan laptop?
3. Apakah pada masa pandemic covid -19 sekolah melaksanakan pembelajaran daring ?
4. Apakah ada pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan IT yang didukung oleh sekolah ?
5. Apakah menurut bapak / ibu guru PAK yang ada di sekolah bapak sudah dapat mengakses internet dalam hubungan dengan proses penyediaan bahan ajarnya ?
6. Bagaimana selaku kepala sekolah memberikan motivasi kepada Guru PAK untuk dapat mengakses internet dengan menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah ?
7. Menurut Bapak / ibu Kepala sekolah apakah manfaat yang diperoleh jika guru PAK dapat menggunakan literasi digital dan dampaknya dalam proses pembelajaran di sekolah ?
8. Apakah ada standar penilaian untuk peningkatan kualitas guru di masa sekarang yang dilakukan sekolah sebagai bahan evaluasi ?
9. Apakah bentuk pembinaan di sekolah dan langkah kongkrit agar peningkatan kualitas profesionalitas guru di era digital dapat dipenuhi ?
10. Apakah menurut Kepala Sekolah faktor usia mempengaruhi seorang guru untuk mau meningkatkan pengetahuan berbasis teknologi ?

Pertanyaan untuk Pengawas

1. Apakah Pengawas terhadap guru PAK rutin dilaksanakan ?
2. Apakah di dalam tugas pengawasan terhadap guru PAK menemukan guru PAK belum mampu menyediakan perangkat berbasis Teknologi ?
3. Menurut Ibu, apakah penting di era sekarang peningkatan kualitas guru dengan kemampuan menguasai IT ?
4. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari Penggunaan IT bagi seorang guru PAK ?
5. Menurut Ibu, apakah itu literasi digital ?
6. Menurut Ibu apakah peran KKG dan MGMP pada perkembangan dunia pendidikan dewasa ini ?

7. Menurut ibu berapa kali dalam satu tahun idealnya KKG dan MGMP melaksanakan pertemuan dan pembinaan
8. Menurut ibu apa bentuk sederhana dari penggunaan literasi digital bagi Guru PAK
9. Menurut ibu apakah perlu Guru PAK dibekali dengan motifasi dan edukasi terkait penggunaan IT
10. Menurut Ibu apakah ketakutan dan faktor usia mempengaruhi diri Guru PAK untuk beradaptasi dengan perkembangan ?

Pertanyaan untuk Kepala Seksi

1. Apakah seksi Bimas Kristen juga melakukan tugas pengawasan dan evaluasi dengan baik terhadap guru PAK ?
2. Apakah dalam proses penginputan data ASN guru PAK melakukannya dengan baik ?
3. Apakah kendala yang dihadapi Kasi Bimas Kristen berhadapan dengan Guru PAK di era perkembangan teknologi ?
4. Sejauh mana upaya yang dilakukan Bimas Kristen untuk menunjang peningkatan kualitas Guru PAK di era digital ?
5. Apakah manfaat yang diperoleh dari Peningkatan kualitas Guru PAK dengan mengakses internet dalam menunjang tugas pembelajaran ?
6. Apakah ada ketersediaan anggaran bagi kebutuhan pembinaan guru PAK ?
7. Apa yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan guru PAK ?
8. Apakah sebagai Instansi pembina memberikan motifasi kepada guru untuk berhadapan dengan perkembangan
9. Bagaimana Bimas Kristen melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap Forum KKG dan MGMP PAK ?
10. Apakah ada keinginan untuk melakukan edukasi terhadap tenaga Guru PAK guna meningkatkan Profesionalitas berbasis digital ?

Instrumen Wawancara



1. Apakah Bapak / Ibu Guru memiliki Perangkat Laptop ? dan apakah Bapak/ alasan bapak / ibu memilikinya?



“ kita punya laptop karena laptop sangat penting sebagai penunjang tugas seorang guru di masa sekarang,

Informan Og



“ kita tara punya laptop , kita pernah beli tetapi sukase pa ta pe anak yang kuliah di Ternate, tapi bagi kita memang laptop sangat penting dalam pelaksanaan tugas guru di waktu sekarang apalagi untuk membuat soal,

Informan Gb

“ saya punya laptop ibu, karena saya tu ingin belajar dan bergaul dengan perkembangan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat membuat perangkat belajar juga soal test,

Informan Sn

“Kita tra punya laptop, ada usaha mo beli ibu kalo tarada setengah mati karna skarang neh laptop sangat penting agar dapat membuat perangkat pembelajaran dan butir – butir soal ulangan dan untuk kebutuhan informasi lewat internet”

DOKUMENTASI PENELITIAN

Aktifitas Observasi Lapangan Untuk Kebutuhan Penelitian

Pada Lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara



Aktifitas Observasi Lapangan Untuk Kebutuhan Penelitian

Pada SDTK Sidato Halmahera Utara



**Aktifitas Observasi Lapangan Untuk Kebutuhan Penelitian
Pada SMPTK Petrand Halmahera Utara**



**Aktifitas Observasi Lapangan Untuk Kebutuhan Penelitian
Pada SMPTK Kuantum Maranatha**



Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan sekaligus

Wawancara kepada Informan



Wawancara sekaligus Koordinasi dengan Kepala Bidang untuk Menyusun Pertemuan Awal dengan Guru PAK



Koordinasi dengan KanKemenag Halmahera Utara Seklaigus menyampaikan Surat Penelitian



Pertemuan dilanjutkan dengan diskusi dan wawancara dengan beberapa informan



Pertemuan Bersama Guru PAK diskusi Kebutuhan Pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi baik ASN Kementerian maupun ASN Pemda



Koordinasi dengan Kasi Bimas Kristen Tentang Agenda Pertemuan dan diskusi tantangan literasi bagi Guru PAK



Koordinasi dan diskusi dengan Kepala – Kepala Sekolah Dalam Kaitan dengan Peningkatan Kualitas Guru Sekolah keagamaan Kristen lewat Literasi Digital

**Aktifitas Uji Penggunaan Perangkat sekaligus Melakukan wawancara
terkait dengan Penelitian terhadap Beberapa Informan**



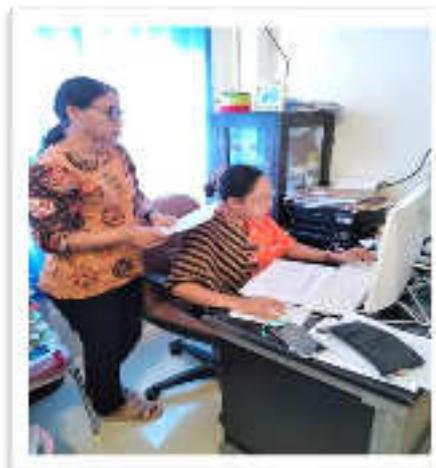
Aktifitas Proses Pelatihan Pengalaman Menggunakan Perangkat Pendukung Pada Guru PAK



**Aktifitas Guru PAK menggunakan Literasi Digital dalam mencari sumber,
dan bahan Ajar Lewat Internet dengan menggunakan Smartphone**



**Aktivitas Wawancara dan Pengambilan data Dukung Lainnya Untuk Upaya
Digital Pedagogik Terhadap Guru PAK**



**Membangun Jaringan Bersama Pengembang Teknologi Pembelajaran,
Pengurus KKG dan MGMP, Pengawas, Dinas Pendidikan Serta Lembaga
Pelatihan Guna Upaya Perbaikan kualitas Guru ditengah Tantangan
Perkembangan Teknologi**



Diskusi dan koordinasi dengan Fungsional PTP guna Membangun Koordnasi dengan Instansi Lain



Diskusi dan koordinasi dengan Fungsional Pamong Belajar dan Bidang Pendis guna Membangun Koordinasi dengan Instansi Lain



Bersama dengan Pengurus KKG dan MGMP Memaksimalkan Pelaksanaan Pelatihan Bimtek Guru PAK dengan Penerapan literasi Digital



Koordinasi dan Diskusi Terkait Pengembangan Dan Peningkatan Kualitas Guru dengan Literasi Digital Bersama Dinas Pendidikan



Penanda Tangan MOU dengan Balai Penjamin Mutu Pembelajaran Maluku Utara Guna mendorong Perbaikan Kualitas Guru dan Pendidikan di tengah Tantangan Perkembangan Teknologi

Aktifitas Pemberian Motifasi dan Pendampingan

